

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA SIAGA DI
DESA PURWODADI, KECAMATAN BARAT, KABUPATEN MAGETAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :
Rizqi Sifaul Qolbiyah
1801046042

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Bandel
Perihal : Pesetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamua 'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terdapat naskah skripsi atas nama mahasiswa:

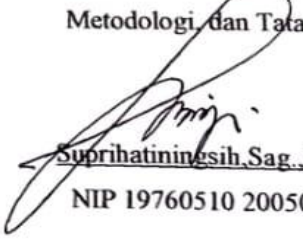
Nama : Rizqi Sifaul Qolbiyah
NIM : 1801046042
Fak/Jur. : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA SIAGADI DESA
PURWODADI, KECAMATAN BARAT, KABUPATEN MAGETAN

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Desember 2022
Pembimbing
Bidang Subtansi Materi,
Metodologi, dan Tata Tulis


Suprihatiningsih Sag. M.Si
NIP 19760510 200501 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,. 16 Desember 2022



Rizqi Sifaul Qolbiyah
NIM: 1801046042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan contoh sebagai suri tauladan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas izin Allah dan ridha Allah SWT penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai langkah akhir dalam menyelesaikan studi strata I (S1). Dengan penuh kesadaran dan rendah hati penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam hasil penelitian. Seiring dengan penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah terlibat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Bantuan semangat, motivasi baik material dan spritual menambah dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

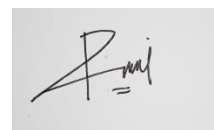
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si Selaku Dosen Wali dan pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, arahan dan bimbingan, dan meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan masukan serta menuntun penulis dalam menyelesaikan sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan studinya.

5. Semua Staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orang tua peneliti Bapak Gunadi dan Ibu Siti Rochani yang dengan tulis hati memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Saudara satu-satunya Muhammad Andika Dwi Febrian yang selalu memberikan dukungan dan doa.
8. Sahabatku terkhusus untuk Hafidha Aghtasyani, Uci Ningsih, Susanti, Elis Angrini, Intan Dwi Cahyani, Dwi Indah dan Nunung yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Pengurus Desa Siaga Desa Purwodadi, Kepala Desa, dan masyarakat Desa Purwodadi yang telah memberikan kesempatan dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk kepentingan penelitian.
10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan keluarga besar KKN MIT DR-XII kelompok36 terima kasih atas kenersamaannya dan telah membantu dalam kegiatan selama kuliah di Uin Walisongo Semarang serta semangat dan doa.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan iringan doa semoga bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin Yaa Rabbal Alamin. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Semarang ,16 Desember 2022

Penulis



Rizqi Sifaul Qolbiyah
1801046042

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan untu kedua orang tua
ku...

Bapak Gunadi dan Ibu Siti Rochani;

“Sebuah kata maaf dari putrimu ini yang telah menggantung lama di pundakmu dan kata terima kasih atas cinta, kasih sayang, didikan, dorongan, dukungan, nasehat serta do’a yang tcurahkan setiap saat untuk putrimu selama ini, terimakasih atas segala perjuangan yang engkau berikan kepada putrimu ini, serta semua kisah baik yang telah kau ukirkan dalam kehidupanku. Bapak ibuk semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan yang tiada batas atas segala pengorbanan yang engkau berikan kepada putrimu ini”

Adik ku, Andika

“Darah yang sama mengalir dalam nadi kita semoga menjadikan kita selalu saling kasih mengasihi, serta menjadikan kita anak yang mampu membahagiakan kedua orang tua serta keluarga besar”

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum apabila ia tidak mau berusaha merubah keadaan (nasib) dirinya sendiri*”

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

*(Terjemahan kementerian Agama RI, 20019:346)

ABSTRAK

Rizqi Sifaul Qolbiyah (1801046042) : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan.

Desa Siaga merupakan Desa yang warga atau penduduknya memiliki kesiapan sumberdaya, kemampuan dan juga kemauan dalam mencegah dan mengatasi masalah-maslah kesehatan, kebencanaan secara mandiri. Dalam mewujudkan Desa menjadi Desa Siaga dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam mencapainya, salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah adanya partisipasi masyarakat dalam program-program yang terlaksana. Adanya partisipasi masyarakat pada setiap program yang dilaksanakan nantiya akan dapat mendorong tercapainya tujuan-tujuan dari program yang ada, patisipasi masyarakat menjadi bagian terpenting dalam melaksanakan program dibidang kesehatan dan kebencanaan di masyarakat dengan melalui program Desa Siaga.

Dalam pembagiannya program Desa Siaga dibagi menjadi dua yaitu Desa Siaga Kesehatan dan Program Desa Siaga Tangguh Bencana yang mempoisisikan masyarakat sebagai objek aktif dalam penyelenggaraan pelayanan programnya agar masyarakat senantiasa menerapkan hidup bersih dan sehat serta masyarakat dapat melakukan itigasi bencana serta penggecahannya agar jika nantinya terjadi bencana, masyarakat sudah mengetahui apa yang seharusnya masyarakat lakukan serta mengurangi resiko bencana dan korban. Sehingga dalam hal ini partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program Desa siaga.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tahapan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunkan adalah Reduksi data, penyajian data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tahapan dalam meningkatkan partisipasi di Desa Purwodadi meliputi : Tahapan perencanaan atau persiapan program melalui penyusunan arah kebijakan program, tahapan sosialisasi, tahapan pelaksanaan dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar terlibat pada program Desa Siaga, tahapan evaluasi dan pengawasan program dengan melibatkan masyarakat. 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi meliputi : bentuk partisipasi buah pikiran, Tenaga, Keterampilan, dan partisipasi sosial. 3) tingkat pasrtisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Desa Siaga, Desa Purwodadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	vii
A. Latar Belakang	vii
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber dan Jenis Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Uji Keabsahan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Tinjauan Partisipasi.....	21
1. Pengertian Partisipasi	21
2. Bentuk Partisipasi.....	27
3. Cara Meningkatkan Partisipasi.....	29
4. Tingkat Partisipasi.....	30
5. Tahapan Partisipasi	34

6. Syarat Tumbuhnya Partisipasi.....	38
7. Faktor Tumbuhnya Partisipasi	39
B. Program Desa Siaga	41
1. Pengertian Desa Siaga	41
2. Tujuan Desa Siaga.....	46
3. Program yang terdapat dalam desa siaga	46
4. Kriteria Desa Siaga	47
5. Sasaran Pengembangan Desa Siaga	49
6. Tahapan pengembangan Desa Siaga	49
7. Indikator keberhasilan Desa Siaga	50
BAB III DATA PENELITIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA SIAGA DI DESA PURWODADI.....	53
A. Gambaran umum Desa Purwodadi	53
1. Letak Geografis Desa Purwodadi.....	53
2. Kondisi Demografi Desa Purwodadi.....	54
3. Kondisi Sosial Dan Budaya Masyarakat	68
B. Profil Desa Siaga.....	69
1. Sejarah Desa Siaga di Desa Purwodadi.....	69
2. Visi dan Misi Desa Siaga di Desa Purwodadi.....	72
3. Struktur Organisasi Desa Siaga di Desa Purwodadi	74
4. Pembagian Program Desa Siaga	79
5. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Program Desa Siaga.....	107
C. Tahapan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi	130
D. Bentuk Partisipasi dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi	109
1. Desa Siaga Kesehatan	110
2. Desa Siaga Tanggap Bencana	116
E. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga Di Desa Purwodadi.....	126
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	140

A. Analisis Tahapan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi.....	140
B. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi.....	150
C. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Puwodadi.....	155
BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
C. Penutup.....	160
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	164
Lampiran 2.....	167
RIWAYAT HIDUP	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Penduduk.....	50
Tabel 1.2	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 1.3	Data Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 1.4	Data Agama Penduduk.....	54
Tabel 1.5	Data Kelembagaan Sosial.....	55
Tabel 1.6	Data Mata Pencaharian Penduduk.....	59
Tabel 1.7	Struktur Organisasi Desa Siaga Kesehatan.....	70
Tabel 1.8	Struktur Organisasi Desa Siaga Bencana.....	71
Tabel 1.9	Kondisi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Desa Siaga.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Syarat Tumbuh dan Partisipasi.....	33
Gambar 1.2	Peta Desa Purwodadi.....	50
Gambar 1.3	Struktur Desa Siaga.....	68
Gambar 1.4	Kegiatan Screning Kesehatan.....	76
Gambar 1.5	Kegiatan Senam Sehat.....	77
Gambar 1.6	Kegiatan Penimbangan Balita di Posyandu.....	79
Gambar 1.7	Kegiatan Penyuluhan Pola Asuh Anak.....	80
Gambar 1.8	Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu.....	82
Gambar 1.9	Penyaluran Sembako Kepada Lansia Sebatang Kara.....	84
Gambar 2.0	Kegiatan Kunjungan Bayi dan Ibu Pasca Melahirkan.....	87
Gambar 2.1	Kegiatan Penyuluhan AKI dan AKB.....	88
Gambar 2.2	Kegiatan Pembagian Buku KIA.....	89
Gambar 2.3	Kegiatan Membersihkan Lingkungan.....	92
Gambar 2.4	Kegiatan Pelaksanaan Mitigasi Bencana.....	96
Gambar 2.5	Kegiatan Perencanaan Penanggulangan Bencana.....	98
Gambar 2.6	Kegiatan Bersih Sungai.....	101
Gambar 2.7	Kegiatan Tahap Persiapan Desa Siaga.....	105
Gambar 2.8	Kegiatan Monotoring dan Evaluasi Program Desa Siaga.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi unsur terpenting dalam pembangunan nasional, setiap masyarakat Indonesia berhak memperoleh perlindungan kesehatan baik individu maupun keluarga. Dalam hal ini pengaruh pemerintah dalam peningkatan pelayanan mutu kesehatan sangat penting, karena negara adalah lembaga tertinggi yang mempunyai kewajiban atas pemeliharaan kesehatan dan fasilitas kesehatan bagi rakyat, agar dapat terlaksana dengan baik pengembangan di bidang kesehatan menjadi pokok utama dalam menunjang pembangunan di berbagai bidang lainnya, dan kesehatan menjadi pokok terpenting individu serta kebutuhan primer untuk rakyat (Arzaq, 2015: 4-7).

Pada dasarnya setiap individu berhak memperoleh informasi dan edukasi dalam bidang kesehatan, karena kesehatan menjadi penentu dalam meningkatkan produktivitas individu sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, Lingkungan, perilaku, genetik (keturunan) dan pelayanan kesehatan yang tersedia menjadi faktor pengaruh tingkat kesehatan dari masyarakat. Informasi kesehatan yang di terima oleh masyarakat akan memberikan pemahaman dalam diri masyarakat, sehingga niat, sikap serta keyakinan untuk melakukan suatu tindakan akan tumbuh dari masing-masing individu, sehingga apabila masyarakat tahu maka mereka akan mau dan mampu terlibat dalam program pembangunan khususnya di bidang kesehatan (Nugroho and Suprpto, 2021: 6).

Dalam Islam kesehatan adalah perkara yang penting, kesehatan merupakan nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap manusia. Terkait pentingnya kesehatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya :*“Ambillah kesempatan lima (keadaan) sebelum lima (keadaan).(Yaitu) mudamu sebelum pikunmu, kesehatanmu sebelum sakitmu, cukupmu sebelum fakirmu, luang waktumu sebelum sibukmu, kehidupanmu sebelum matimu”*.(HR Al Hakim) (Al-Bugha, 2007: 131).

Berdasarkan Hadist di atas, bahwasannya sehat adalah rahmat, selagi sehat jangan sia-siakan waktu berbuat amal sholeh, belajar, bekerja dan kerja keras. Apa yang dilakukan di waktu sehat tidak dapat lagi dilakukan di waktu sakit, kesempatan dan keterbatasan sumberdaya yang tidak dapat lagi di peroleh selagi sehat, jangalah biarkan masa sehatmu. Karena engkau tidak akan selamanya sehat, maka lakukanlah sesuatu yang bermanfaat ketika kondisimu sehat. Karena sehat adalah kenikmatan yang sering dilupakan orang, mereka akan menyadari besarnya nikmat sehat ketika jatuh sakit dan mensyukuri nikmat sehat adalah menggunakan masa sehat dengan sesuatu yang berharga (Hasbiyallah and Sulhan, 2013: 10-11).

Islam menempatkan kesehatan sebagai kenikmatan kedua setelah iman, kesehatan adalah hak asasi setiap manusia yang sesuai dengan fitrahnya, perlu adanya istiqomah dan keyakinan pada diri setiap manusia dalam menengakkan Agama Islam, maka dari itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk senantiasa menjaga kesehatannya, karena tubuh yang sehat akan menjadikan jiwa kita menjadi lebih kuat yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap pikiran serta hati kita dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari (Hadi, 2020: 56) .

Dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat tentu saja perlu adanya strategi optimal dari pemerintah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada, salah satu strategi pemerintah adalah membuat program Desa Siaga. Program Desa Siaga merupakan strategi baru pemerintah dalam pembangunan di bidang kesehatan, hal ini tertuang pada peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam SK Menteri Kesehatan No.

564/MENKES/SK/VIII/2006 yaitu strategi pembangunan Desa Sehat menjadi Desa Siaga. Desa Siaga inilah yang kemudian menjadi basis penggerak perubahan dalam mewujudkan Desa Sehat dan Mandiri dengan memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat (Depkes, 2010: 60-63).

Dalam program Desa Siaga terdapat beberapa kader di setiap bidangnya, antara lain dalam bidang pemberdayaan bertugas dalam melakukan survey mawas diri, perekapan data dan penyajian hasil dari survey mawas diri serta melakukan promosi (penyuluhan) kesehatan kepada masyarakat. Bidang pengamatan (Surveilans) bertugas dalam melakukan pengamatan, pemantauan, pencatatan, survey dan pelaporan kepada petugas kesehatan terhadap adanya masalah kesehatan yang ada, pencegahan dan penanggulangan sederhana penyakit dan masalah kesehatan serta pelaporan cepat kepada tenaga kesehatan setempat (Wawancara dengan bapak Budiono ketua Program Desa Siaga Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

Sedangkan dalam Bidang kesehatan lingkungan (kesling) bertugas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta mengatasi masalah kesehatan. Kemudian dalam bidang gotong-royong bertugas dalam perbaikan bersama lingkungan seperti jambanisasi, perbaikan rumah sehat, jumat bersih, penggalangan tanaman obat keluarga, gerakan pengendalian faktor resiko bencana dan penyakit, mengatasi masalah kesehatan yang ada melalui gerakan pengendalian bencana dan kebersihan lingkungan (Wawancara dengan bapak Budiono ketua Program Desa Siaga Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

Tujuan dari kegiatan program Desa Siaga adalah untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat, tanggap dan memperhatikan permasalahan kesehatan di wilayahnya, meningkatkan wawasan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan di masyarakat pedesaan, meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap ancaman bencana dan kesehatan masyarakat pedesaan, terwujudnya kesehatan masyarakat pedesaan dan perilaku hidup bersih serta meningkatkan kesadaran gizi keluarga, meningkatkan sanitasi lingkungan di desa (Depkes, 2006: 30).

Namun sikap masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan program desa Siaga pada akhirnya menyebabkan adanya ancaman bencana dan kenaikan penyakit menular maupun tidak menular seperti, Demam Berdarah (Dengue Hemorrhagic Fever), Diare, penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan), Malaria, Darah Tinggi (Hipertensi), Pneumonia, Penyakit TB (Tuberkolosis), Kaki gajah (Fitaliris), serta masih rendahnya kesehatan pada ibu, bayi dan balita (Jatim, 2019: 25-28).

Perilaku manusia yang kontra dengan lingkungannya, secara alamiah akan menurunkan kualitas dari lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, sehingga hal ini akan berdampak negatif pada kehidupan manusia itu sendiri. Kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan munculnya berbagai macam jenis penyakit, seperti demam berdarah, demam chikungunya, TBC, diare, dan radang paru. Serta adanya dapat menyebabkan ancaman bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan adanya pengaruh bencana hidrometologi terhadap cuaca dan iklim (Faqih, 2015: 10).

Pada kawasan rawan bencana alam dapat mengakibatkan bencana tanah longsor, kawasan rawan banjir, kawasan rawan gelombang, kawasan rawan bencana kebakaran hutan serta kawasan rawan bencana angin kencang, puting beliung, letusan gunung api, gempa bumi, dan kawasan rawan bencana luapan lumpur. Sehingga kesiapsiagaan adalah modal awal yang harus dimiliki oleh masyarakat atau sebagai kapasitas dalam mengurangi dampak bencana yang terjadi dan apabila kesiapsiagaan bencana ditanamkan kepada masyarakat, maka nantinya masyarakat akan mempunyai letting yang kuat dalam menghadapi bencana, sehingga nantinya akan memberikan dampak positif kepada masyarakat ketika menghadapi bencana (Hamid, 2020: 84)

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang mengimplementasikan Desa Siaga, hal ini karena adanya potensi ancaman kesehatan dan bencana alam seperti kebakaran hutan, angin kencang, tanah longsor, banjir dan puting beliung (BPBD, 2021: 28-32). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2019 di Kabupaten Magetan juga mengalami peningkatan sebanyak 110,73

kasus per100.000 kelahiran yang disebabkan oleh infeksi, pendarahan, gangguan metabolik, gangguan peredaran darah. kemudian juga kenaikan penyakit seperti, penyakit akut saluran pernapasan atas, penyakit darah tinggi primer, penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat, penyakit kulit, diare, influenza dan penyakit lainya (Jatim, 2019: 34).

Desa Purwodadi merupakan salah satu Desa di Kabupaten Magetan yang membentuk program Desa Siaga di karenakan adanya ancaman bencana alam seperti banjir, angin kencang dan tanah longsor serta masih kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap kesehatan dan cenderung memandang biasa kehamilan, sehingga ini menyebabkan resiko kematian pada ibu hamil, bayi dan stunting pada bayi dan anak meningkat. Program Desa Siaga lahir sebagai respon aktif pemerintah Desa, sebagaimana tertuang pada SK Kepala Desa Nomor. 19 tahun 2019 tentang Forum Desa Siaga Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan (Wawancara dengan ibu Suci Mirna kepala Desa Purwodadi pada 25/05/2021).

Dalam penyelenggaraan program Desa Siaga, kader-kader yang telah ditunjuk memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan dalam upaya menggerakkan peran aktif masyarakat dalam program Desa siaga. Program Desa Siaga merupakan program yang memposisikan masyarakat sebagai objek yang aktif dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Sehingga partisipasi menjadi salah satu aspek penting dalam menujung suatu program, dengan masyarakat ikut andil dalam suatu program yang diselenggarakan dan mampu ikut serta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Rendi, 2013: 6).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana Tingkat Partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana tersaji diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa siaga di Desa Purwodadi kecamatan barat kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa siaga di Desa Purwodadi kecamatan Barat kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang telah di lakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktik sebagai beriku :

- 1) Manfaat teoritis, karya penelitian ini diharapkan dapat menguatkan ilmu pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 2) Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, juga diharapkan bagi masyarakat yang berada di lokasi penelitian dapat melakukan kegiatan pemberdayaan secara terus menerus dan penelitian ini dapat menambah informasi bagi masyarakat setempat, serta semoga karya peneliti ini dapat dijadikan gebrakan masyarakat dan bahan pertimbangan bagi

pemerintahan, lembaga, maupun kelompok yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang tema ini belum ada yang meneliti. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti. digunakan dalam mengkaji penelitian untuk dijadikan referensi agar terbukti keaslian dari penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa penelitian terdahulu dikutip dari beberapa jurnal dan skripsi yang sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program desa siaga, Yaitu :

Pertama, penelitian Ramadhan, A.I dan El Adawiyah, S (2020), meneliti mengenai “ partisipasi masyarakat dalam model GEULIS (gerakan masyarakat lingkungan sehat) perwujudan Desa Siaga di daerah Dramaga Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam melakukan sosialisasi program terhadap masyarakat sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, agar mau terlibat dalam kegiatan perwujudan program Desa Siaga, dengan masyarakat hadir serta memberikan tanggapan, saran maupun kritik dalam pertemuan yang membahas mengenai GEULIS (jentik nyamuk) secara tidak langsung masyarakat sudah terlibat dalam partisipasi. Sehingga masyarakat akan mempunyai keterampilan serta pemahaman yang cukup mengenai pemberantasan jentik nyamuk sehingga dapat menekan jumlah kejadian penyakit demam berdarah di daerah Dramaga (El Adawiyah and Ramadhan, 2020: 12-14). Penelitian Ramadhan, A.I dan El Adawiyah, S mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitiannya lebih terfokus pada peran kader dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, sedangkan untuk penelitian penulis terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga.

Kedua, penelitian Dina Monita dkk (2021), meneliti mengenai “ Evaluasi Pelaksanaan Pada Program Desa Siaga di Kecamatan Kota

Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan program Desa Siaga belum berjalan dengan baik seperti, sarana dan prasarana belum layak serta belum terlaksana sesuai dengan harapan, pos kesehatan desa juga tidak terurus, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah setempat dengan kader dan warga desa dalam mendukung keberhasilan program Desa Siaga, penyuluhan atau sosialisasi kader kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam program Desa Siaga (Monita Ermanovida, and Mirani, 2021:12-14).

Penelitian Dinna Monita dkk mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitian Dinna lebih terfokus terhadap evaluasi pada program Desa Siaga, sedangkan untuk penelitian penulis lebih terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga.

Ketiga, Sandi Isna Maharani dkk (2019), meneliti mengenai “kajian pemberdayaan masyarakat melalui Desa Siaga dalam rangka upaya penurunan AKI di Bergas, Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang diambil dari hasil wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode analisis isi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Desa Siaga dapat menurunkan AKI di wilayah kerja Puskesmas Bergas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program desa siaga tidak berjalan di wilayah tersebut, akan tetapi nantinya akan dilalukan perintisan kembali desa siaga dengan sudah adanya pembentukan struktur desa siaga, ambulan desa, adanya bidan atau tenaga kesehatan, serta sudah berjalannya peatihan desa siaga bagi kader (Maharani, Martanti, and Bahiyatun, 2018: 10-16). Pada penelitian Sandi dkk, lebih terfokus pada pemberdayaan melalui desa siaga sebagai upaya penurunan AKI, sedangkan untuk penelitian penulis terfokus pada tahapan dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga.

Keempat, penelitian Atiek Novianty (2021), meneliti mengenai “Hubungan Partisipasi Kader Dalam Pelaksanaan Desa Siaga Terhadap Pelayanan KIA Di Desa Karangayar Wilayah Pukesmas Kubangdeleg Kabupaten Cirebon Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan data angket, populasi dan sampel yang di ambil dari kader kesehatan di Desa Karanganyar dengan tujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi kader dengan petugas pelayanan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sebanyak 13 responden dari 27 sampel kader kesehatan Desa Karanganyar mempunyai tingkat partisipasi yang cukup, dalam melakukan pelayanan persalinan dan kelahiran, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterikatan antara pemberi pelayanan kelahiran bayi dan ibu bersalin di Desa Karangayar masih kurang ,sehingga dari adanya penelitian tersebut diharapkan kader dapat lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pada pelayanan KIA (Novianty, 2021: 3-5). Penelitian Atiek Novianty mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitian Atiek Novianty lebih terfokus pada partisipasi kader kesehatan dalam pelaksanaan Desa Siaga khususnya pada pelayanan KIA, sedangkan untuk penelitian penulis lebih terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga.

Kelima, penelitian Intan Shurni (2019), Dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Berbasis Desa Siaga Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Darah di Desa Titiwangi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Bank Darah masih sangat rendah, sehingga ini menyebabkan masih tingginya mortalitas kematian di Desa Titiwangi karena sulitnya mendapatkan tranfusi darah ketika terjadi kegawatdarutan. Program Bank merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada

masyarakat dalam memperoleh tranfusi darah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk sennatiasa tolong menolong secara sukarela, sehigga dengan adanya program Desa Siaga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan tranfusi darah di Bank Darah Desa Tliwangi dengan peran aktif kader kesehatan melalui sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat (Shurni, 2019: 5-7).

Penelitian Intan Shurni mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitian Intan Shurni lebih terfokus pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Darah untuk meningkatkan kesehatan masyakat, Penelitian Dinna Monita dkk mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, yang terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga.

Penelitian dan karya ilmiah di atas memiliki perbedaan fokus kajian dengan skripsi ini. Pada penelitian Ramadhan, A.I dan El Adawiyah terfokus pada peran kader dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat. Penelitian Dina Monita dkk terfokus pada evaluasi program Desa. Penelitian sandi dkk lebih terfokus pada pemberdayaan masyrakat melelalui desa siaga sebagai upaya dalam menurunkan AKI di Bergas. Penelitian Indrayanti, Lusia Kristina memfokuskan pada pelaksanaan program Desa SIaga melalui UKBM (Unit Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Penelitian Atiek Novianty terfokus pada partisipasi kader kesehatan dalam pelaksanaan Desa Siaga khususnya pada pelayanan KIA. Penelitian Intan Shurni lebih terfokus pada tahapan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Darah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Keenam penlitian Wicaksono (2019), meneliti mengenai “Kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana (Studi Kasus tentang Masyarakat Tangguh Bencana di Kelurahan Sangkrah, Sewu dan Semanggi, Kota Surakarta)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi

kasus, tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses pembentukan kampung Siaga Bencana di Kota Surakarta, untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kampung Siaga Bencana berbasis masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kota Surakarta (Wicaksono, 2019:12).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan Kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dilatarbelakangi oleh pengalaman bencana yang sering terjadi di Kampung Sangkrah, Sewu, dan Semanggi. Berangkat dari hal itu, hadirnya semangat dan rasa senasib sepenanggungan menciptakan antusiasme anggota kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dalam berpartisipasi berbagai kegiatan mitigasi bencana. Proses partisipasi masyarakat hingga menciptakan manfaat yang bervariasi menggunakan skema AGIL sebagai pusat utama dalam keberlangsungan program mitigasi bencana. Penelitian dari Wicaksono mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian Wicaksono lebih terfokus pada pembentukan program kampung siaga bencana. dimana penulis lebih terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga, bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi.

Ketujuh, Yuliana dan Pangestu Ningsih (2021), meneliti mengenai “Implementasi Program Kampung Siaga Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi kasus di ksb Mahameru, Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diambil dengan teknik purposive, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program yang dilaksanakan oleh KSB Mahameru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman masyarakat Desa Gubugklakah dengan potensi resiko bencana di desa gubugklakah, diantaranya yaitu gempa bumi, gunung meletus, longsor, dan kekeringan, pelaksanaan program juga telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan telah terselenggaranya program yang dibentuk oleh KSB Mahameru diantaranya yaitu program pra bencana, program saat bencana, dan pasca

bencana, terlaksananya program tersebut tidak lepas dari peran aktif partisipasi masyarakat Desa Gubugklakah (Yuliana, 2021:10-25).

Penelitian dari Yuliana dan Pangestu mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian Yulia lebih terfokus pada implementasi pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana. dimana penulis lebih terfokus pada tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga, bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memiliki kriteria karya ilmiah yang bermutu, dan mengarah pada objek kajian serta sesuai dengan tujuan penelitian. Maka digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan dari penelitian Kualitatif ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dirancang untuk menggambarkan pemecahan masalah yang didasarkan pada data lapangan, sehingga nantinya peneliti dapat menyajikan data, menganalisis data serta menginterpretasi sesuai dengan pengamatannya (Narbuko & Achmadi, 2005:5-8).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah (Moleong, 2007:7). Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan realitas sosial yang kompleks sehingga relevansi sosial dan lingkungan dapat tercapai.

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung

dalam topik penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

Partisipasi secara umum adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) serta tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sumarto, 2003: 18).

Secara umum Desa siaga merupakan program pemberdayaan masyarakat yang memosisikan masyarakat sebagai objek yang aktif dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, kesiapsiagaan serta meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di desa maupun kelurahan dalam penanganan masalah-masalah kesehatan dan bencana (Rendi, 2013: 6).

Dari pengertian diatas dapat disampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan partisipasi dari persepektif pengembangan masyarakat, sehingga teori-teori yang dibangun menggunakan teori pengembangan masyarakat dan teori yang akan digunakan yaitu teori proses bagaimana meningkatkan partisipasi di masyarakat, karena bagaimanapun dalam meningkatkan partisipasi masyarakat harus ada prosesnya dan tidak mungkin partisipasi akan langsung atau meningkat tanpa adanya proses atau tahapan didalamnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini merupakan hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Penulis membagikan sumber data yang digunakan kedalam dua kelompok yaitu:

- a) Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Data ini dapat

berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. (Surakhmad , 1982: 163).

- b) Sumber data sekunder , merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maksudnya data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) sebagai penunjang dan penguat penelitian (Sugiyono, 2015: 192). Data ini di berasal dari buku, artikel, jurnal penelitian dan lainya. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah artikel, jurnal penelitian, buku dan lainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan, pengumpulan data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik bersifat alami untuk menghasilkan fakta, maka dari itu observasi menjadi bagian integral dari cakupan penelitian lapangan yang prosesnya kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hasanah, 2017: 26).

Maka dapat diketahui bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis observasi yang dapat digunakan dalam penelitian (Riyanto, 2007: 99-101), yaitu:

1. Observasi partisipan, adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dengan berperan serta atau ikut andil bagian dalam keseharian responden.

2. Observasi non partisipan, adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak mengambil bagian dari keseharian responden.
3. Observasi sistematis adalah, observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrument dalam pengantannya.
4. Observasi non sistematis, adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memasukkan observe ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dan observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi sistematis agar nantinya observasi yang dilakukan tidak keluar dari alur penelitian. Observasi non partisipan digunakan karena dalam melakukan penelitian tidak ikut serta dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian dan terhadap pengurus program Desa Siaga untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Siaga .

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh data atau informasi melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 224) . Wawancara juga bisa diartikan sebagai suatu pertemuan antara dua orang dalam bertukar pikiran serta informasi melalui suatu tanya jawab dengan topik pembicaraan tertentu. Terdapat dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui media Handphone (Sugiyono, 2016: 187).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara *unstructured* (tidak terstruktur) yaitu wawancara bebas yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018: 141). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Desa, kepengurusan program Desa Siaga, Bidan poskedes selaku pendamping program, dan masyarakat.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data tambahan dalam penelitian yang terdiri dari dokumen pribadi yang berbentuk buku-buku, catatan-catatan, surat kabar, agenda, surat keputusan, arsip, foto, video dan lainnya (Arikunto, 2012: 157). Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti akan mencari sumber data seperti dokumen atau foto yang digunakan untuk mencari data mengenai partisipasi masyarakat dalam program desa siaga di Desa Purwodadi, Kecamatan Barat.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan jika penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dengan melalui cross-check data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016: 269).

a. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah uji validitas dalam penelitian kualitatif. Data dianggap memiliki kredibilitas apabila memiliki kesesuaian antara fakta yang ada di lapangan yang dilihat dari pandangan informan, narasumber atau partisipan dalam penelitian (Emzir & Pd, 2012: 80). Maka diperlukan strategi dalam meningkatkan kredibilitas data antara lain yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah memperpanjang keikutsertaan di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang

diperlukan. Karena di dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Maka dengan menambah waktu pengamatan dilapangan peneliti akan memperoleh informasi tambahan yang baru dan membentuk hubungan yang akrab dengan informan. sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh informan (Bungin, 2006: 60).

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesimbangan. dengan meningkatkan ketekunan maka kepastiaan data dan urutan dari fenomena akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca buku hasil penelitian dan dokumentasi yang memiliki kaitannya dengan data yang akan dilakukan penelitian (Emzir & Pd, 2012: 368).

3) Triangulasi

Menurut William Wiersma (1986) Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data kepada sumber menggunakan teknik yang berbeda melalui berbagai sumber dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2007: 330). Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus memastikan kembali data mana yang valid kepada sumber data yang bersangkutan, yang dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya

akan dimintai kesepatan (member Check) dengan 3 sumber data (Sugiyono, 2007: 275). Kemudian penelitian akan mendeskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang memiliki spesifik dari beberapa sumber yang telah diperoleh dan dilakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan dan kesepatan (Istikhomah and Riyadi, 2021: 17)

b. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi secara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kembali data mana yang lebih valid dan dianggap benar (Sugiyono, 2007: 276).

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui wawancara di waktu pagi hari pada narasumber agar dapat memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Selanjutnya melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan kembali secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 277).

b. Uji Validitas Eksternal (*Transferability*)

Uji validitas eksternal merupakan ketetapan atau penerapan hasil penelitian pada populasi dan sampel yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peningkatan transferabilitas dilakukan dengan mendeskripsikan konteks penelitian serta sumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian. Sehingga agar dapat memberikan pemahaman kepada orang lain peneliti harus membuat laporannya

dengan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis serta dapat dipercaya (Sugiono & Kuantitatif, 2007: 373).

c. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit pada seluruh proses penelitian, audit dilakukan oleh auditor yang independen pembimbing penelitian dengan melakukan review dari hasil penelitian secara menyeluruh. Pengujian dependabilitas dipihak lain lebih menekankan kepada peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah pada penelitian yang dilakukan, maka peneliti mempunyai tanggungjawab atas perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat berpengaruh dalam penelitiannya (Emzir & Pd, 2012: 80) .

d. Uji objektivitas (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas lebih terfokus pada pemeriksaan pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian mengenai kebenaran dari pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dan tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Konfirmabilitas penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa pada setiap peneliti membawa persepektif yang unik kedalam penelitian (Emzir & Pd, 2012: 81).

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam membandingkan hasil wawancara atau observasi yang akan dilakukan selama penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 245).

Menurut Bogdan dan Bikken analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan

menemukan pola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 247-248). Hasil analisis biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan mengurangi ancaman (Malik, 2013: 389).

Dalam analisis data peneliti mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahapan:

- a. Reduksi data, adalah proses penyempurnaan data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan dicari tema, polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 246).
- b. Penyajian data, adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dalam penyajian data menggunakan teks naratif serta bisa berupa grafik, matrik, network, denah, dan tabel (Sugiyono, 2007: 249).
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sejakawal, dan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, serta dapat juga berupa gambaran lebih jelas tentang objek yang dianggap kurang jelas (Sugiyono, 2007: 251-252).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris, " participation" yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan keikutsertaan atau ambil bagian dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan, pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut dalam memanfaatkan dan menikmati hasil hasil pembangunan (Echols & Shadily, 1975: 420).

Menurut Made Pidarta partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, emosi, dan fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala tanggung jawab atas segala keterlibatannya. (Dwiningrum, 2011: 10). Menurut Bornby partisipasi merupakan tindakan dalam " mengambil bagian" yaitu sebuah kegiatan maupun pernyataan dengan mengambil bagian dari suatu kegiatan agar memperoleh manfaat. Sedangkan dalam kamus sosiologi menjelaskan bahwa, partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan individu pada kelompok sosial di luar pekerjaan maupun profesinya dalam mengambil bagian dari kegiatan yang ada di masyarakat (van Dusseldorp, 1981: 40).

Partisipasi menurut Mikkelsen dalam bukunya yang berjudul " Intervensi komunitas " menjelaskan bahwa partisipasi merupakan sebuah sumbangan suka atas kehendak pada program pembangunan, tanpa mereka ikut serta dalam pembuatan keputusan. Sependapat dengan hal tersebut jika perubahan kondisi masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, dengan semakin tinggi keterlibatan masyarakat maka keterkaitan masyarakat pada sarana kesehatan juga akan berkurang, sehingga makin tingginya

keikutsertaan masyarakat pada kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan maka masyarakat akan mandiri dalam menangani kesehatannya baik secara individu maupun kesehatan keluarga dan lingkungannya (Rukminto, 2008: 105-109).

Menurut Isbandi Rukmianto Adi Partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat pada metode identifikasi permasalahan serta kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan, melalui pengambilan dan pemilihan keputusan mengenai solusi alternatif yang akan digunakan dalam menangani masalah melalui proses evaluasi perubahan yang ada di masyarakat (Rukminto, 2008: 111).

Conye Diana, menyampaikan terdapat tiga alasan mendasar partisipasi menjadi penting pada setiap program pembangunan (Conyers, 1991: 18-20), yaitu:

- a. Partisipasi adalah sarana yang dipakai untuk mendapat informasi atas situasi yang ada, tindakan dan kebutuhan masyarakat setempat, tanpa adanya partisipasi maka program pembangunan dan proyek pembangunan yang terdapat di masyarakat tidak akan mencapai keberhasilan.
- b. Adanya keterlibatan masyarakat dapat menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat pada suatu program pembangunan melalui keterlibatannya, mulai dari proses persiapan dan perencanaan program, agar muncul rasa tanggung jawab dari masyarakat pada suatu program.
- c. Apabila masyarakat dilibatkan dalam program pembangunan, maka akan timbul anggapan bahwa masyarakat memiliki hak demokrasi dan kesempatan demi menyampaikan aspirasi untuk memilih pelaksanaan tipe pengembangan.

Dari berbagai konsep diatas dapat ditarik kesimpulan, jika wujud partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam bentuk gagasan/ide, tenaga, uang atau benda, sosial dan keterampilan yang dimiliki. Bentuk partisipasi sendiri umumnya digunakan untuk peningkatan program

pembangunan bagi masyarakat dengan melalui suatu program, keterlibatan masyarakat dalam setiap program menjadi poin penting yang tidak bisa diabaikan.

Dalam kegiatan pemberdayaan indeks kualitas partisipasi masyarakat menjadi poin penting, partisipasi artinya peran serta, kontribusi dan keikutsertaan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah seluruh partisipasi masyarakat dapat dianggap sebagai wujud dari pemberdayaan, kenyataannya mungkin ada pelibatan masyarakat yang tidak secara sadar dan bentuk pelibatan tidak dapat diklarifikasikan sebagai pembentuk pemberdayaan, karena partisipasi adalah tahapan dan target untuk melakukan misi pembangunan (Anwas, 2013: 87).

Partisipasi berarti ikut serta dalam kesadaran akan perubahan, proses pembelajaran yang berlangsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Konsisten dengan itu, Ansari melalui “*Community Empowerment in the Global Age*” menekankan apabila seseorang bersedia untuk berpartisipasi pada kegiatan jika mereka memiliki kesadaran bahwa mereka akan mendapat manfaat dan mengetahui apa arti sebenarnya dari kegiatan tersebut, Misalnya rencana, target, dan strateginya (Anwas, 2013: 88).

Sepemikiran dengan hal tersebut di atas, menurut Sulyono dalam “*Community Empowerment In a Global Age*” menekankan bahwa peningkatan community engagement memerlukan melalui beberapa tahapan yang masing-masing menjadi landasan dalam menunjang langkah selanjutnya, mulai dari *Tahap pembinaan*, dimana komunikasi telah berlangsung, tentunya masyarakat merespon dengan berbagai cara tergantung sikap dan keperluan, maka dari itu, tahap berikutnya harus menggambarkan tujuan dengan jelas dan sasaran dibagi menurut karakteristik, kebutuhan, dan potensinya (Anwas, 2013: 90). *Tahap pelembagaan*, dimana data tidak berasal dari pemerintah, tapi berdasarkan masing-masing keanggotaan masyarakat yang diklarifikasikan sebagai tingkat atas, tengah dan bawah. *Tahap terakhir* adalah feed back,

dirancang dengan memotivasi atau memberikan pemahaman dengan baik seperti disebutkan diatas, ada banyak cara untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat pembangunan. Kata kunci dari semua ini adalah masyarakat perlu dipercaya dalam mengendalikan diri sendiri serta wilayahnya (Anwas, 2013: 90-95).

Menurut Keith Davis partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, setara dengan itu Mubyarto mengatakan bahwa partisipasi adalah ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan atau keterampilan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri (Mubyarto, 2010:22). Apa yang telah disampaikan oleh Mubyarto dan Keith Davis dapat disimpulkan bahwa adanya partisipasi mengisyaratkan jika orang-orang yang terlibat didalam memiliki kemauan, memiliki keinginan untuk ikut terlibat didalam kegiatan dengan maksud adanya tujuan yang ingin mereka capai dengan maksud mereka ingin keberhasilan dari pada sebuah program sehingga akan tercapai tujuan tersebut dan mereka bertanggung jawab bersama-sama, dengan demikian ada kepentingan bersama dalam partisipasi ini.

Mubyarto juga mengatakan bahwa partisipasi bermakna ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan atau pengembangan karena adanya keikutsertaan mereka untuk memanfaatkan dan menikmatinya, maka akan timbul sebuah keinginan untuk berperan serta aktif atau proaktif dari seseorang atau masyarakat dalam suatu kegiatan ini berarti bahwa ada sesuatu yang dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan masalah untuk mendapatkan solusi, untuk tahu apa yang akan dilakukan. Sejalan dengan itu Prety dalam Daniel Girsang juga mengatakan bahwa partisipasi adalah proses pemberdayaan masyarakat yang mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi (Prety 2011:18).

Partisipasi secara luas yaitu sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar dirinya atau masyarakat dalam

keseluruhan proses kegiatan yang berkaitan ini maknanya ada suatu permasalahan yang bisa jadi karena lingkungan, masalah yang bisa terjadi karena keinginan pelaku itu sendiri maka orang tersebut mau terlibat atau ikut serta berperan serta secara aktif. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat yang berkontribusi dalam memecahkan masalah, mengendalikan masalah dan bertanggung jawab pada program pembangunan atau pengembangan serta tujuan dari program yang ikut berpartisipasi sehingga masyarakat akan tahu terlebih dahulu dan bersama-sama merencanakan, mengendalikan pembangunan, bertanggung jawab untuk masalah-masalah yang timbul, kemudian untuk mencapai sebuah tujuan yang tidak hanya untuk dirinya tapi tujuan pada masyarakat atau sebuah lingkungan secara luas. (Suyono, 2009:15).

Berdasarkan pengertian dan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang pertama adalah bahwa partisipasi masyarakat harus mampu menciptakan peran serta masyarakat dengan tujuan agar semua orang dapat dilibatkan secara aktif pada proses kegiatan maupun kegiatan itu sendiri, jadi artinya mereka atau masyarakat berperan dengan tepat, berperan secara aktif dengan maksimal dari awal mulai mengidentifikasi hingga pada pelaksanaan, penikmatan hasil hingga tahap evaluasi dan revisi. Jadi masyarakat tidak hanya tahu akan ada proses atau sekedar ikut dalam pekerjaan tapi mereka tidak paham, tidak mengerti apa yang dilakukan, tidak sekedar menyumbang uang, tidak sekedar menyumbang makanan dan lainnya, tapi masyarakat benar-benar paham peran sertanya di dalam kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah proses yang aktif dimana inisiatif diambil oleh warga komunitas itu sendiri dan tentunya untuk bisa diambil oleh masyarakat, tentang apa yang diambil, untuk bisa agar warga berinisiatif, maka masyarakat perlu adanya bimbingan atau pembinaan, perlu diajarkan bagaimana cara berpikir dengan menggunakan sarana serta proses, lembaga dan mekanisme, yang dimana mereka akan dapat ditegaskan dalam kontrol yang secara efektif. Artinya ada pihak lain atau

pihak pembangun yang berperan untuk mengontrol atau sebagai pengontrol untuk masyarakat yang memiliki inisiatif hingga kemudian membangun untuk lingkungannya. Selanjutnya partisipasi masyarakat adalah titik tolak dalam memutuskan, bertindak dan merefleksikan tindakan, jadi memulai dengan bagaimana, apa, yang kemudian akan memutuskan mengenai bagaimana dan apa tersebut, kemudian dilakukan tindakan untuk keputusan tersebut dan bagaimana kemudian merefleksikan tindakan itu dilakukan oleh masyarakat secara sadar. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk pernyataan atau kegiatan, jadi masyarakat yang memiliki ide maka dapat terlibat dalam perumusan kegiatan, kemudian yang memiliki pandangan dan kebijakan nantinya mereka dapat meluruskan atau mengusulkan ide-ide yang tepat. Namun ada juga masyarakat yang memiliki tenaga kuat, kemampuan biaya yang cukup mereka juga boleh terlibat dalam kegiatan tersebut artinya mereka bisa berpartisipasi secara ide maupun tindakan (Sastropetro, 1995:20).

Keikutsertaan yang terbentuk dalam partisipasi masyarakat adalah sebagai akibat dari adanya interaksi sosial antara individu dan kelompok masyarakat yang mencakup partisipasi dalam membuat keputusan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pemanfaatan. Sehingga tidak selalu pemikiran sendiri, tidak mementingkan egonya semata, tapi bagaimana ide-ide mereka bermunculan di dalam sebuah interaksi sosial bersama yang bisa dipicu oleh orang-orang yang melakukan kontrol atau sebuah lembaga dengan sebuah mekanisme yang kemudian akan dapat melahirkan sebuah gagasan hingga kemanfaatannya. Sehingga dapat diartikan jika keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tidak hanya karena dirinya sendiri akan tetapi juga karena adanya proses interaksi sosial (Novianti, 2019:23).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi serta kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh lembaga. Maka nantinya keterlibatan akan menentukan arah strategi

kebijakan jadi tidak hanya sekedar menerima yang akan dibangun, menerima apa yang diminta oleh orang lain atau diprogramkan oleh pemerintah tapi juga bersama-sama menentukan arah strategi (Hikmat, 2013:4).

Pasrtisipasi masyarakat juga meruapakan keterlibatan masyarakat dalam memikul dan memetik hasil atau manfaat,dimana mereka yang akan memanfaatkan, yang menggunakan, jadi bukan berarti mereka yang diberikan kegiatan namun mereka tidak mengetahui akan manfaat, tidak memahami apakah itu kebutuhan mereka atau tidak dari kegiatan tau pembangun tersebut. namun dengan mereka ikut didalam kegiatan pembangunan atau pengembangan yang dilakukan mulai dari tahap awal perencanaan dan perumusan, maka masyarakat akan mampu untuk memikul dan memetik hasil dan manfaat dari pada program kegiatan yang ada. Sehingga dari berbagai uraian tadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah pengambilan bagian atau keikutsertaan dari masyarakat yang terlibat secara langsung dalam setiap tahapan atau proses pembangunan, yaitu mulai dari perencanaan atau planing, pengorganisasian,pelaksanaan sampai pada monotoring dan evaluasi (Hikmat, 2013:4).

2. Bentuk Partisipasi

Keterlibatan antarr masyarakat satu dengan yang lain dalam program pembangunan pastinya akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dapat diberikan dalam pembangunan. Sehingga dengan adanya perbedaan dalam wujud partisipasi maka bentuk dari partisipasi jugaakan muncul berbeda-beda. Menurut Dusseldorp bahwasannya dalam setiap partisipasi memiliki bentuk beragam, berupa :

- a) Setiap individu bersedia menjadi bagian dari kelompok masyarakat.
- b) Terlibat dalam diskusi kelompok masyarakat

- c) Dengan terlibat aktif di dalam kegiatan organisasi maka akan mendorong partisipasi masyarakat lain. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
- d) Turut serta dalam proses pengambilan keputusan.
- e) Memanfaatkan hasil yang telah dicapai dari kegiatan masyarakat (van Dusseldorp, 1981: 40) .

Sedangkan bentuk partisipasi terdapat 2 jenis yaitu partisipasi nyata dan tidak nyata, partisipasi tidak nyata (abstrak) dapat berupa, partisipasi Pikiran atau ide, bentuk keterlibatan yang diberikan berupa bantuan ide, gagasan atau pandangan yang dapat digunakan dalam membangun program, mempercepat pelaksanaan program melalui keahlian dan keterampilan dan memajukan program. Kemudian Partisipasi sosial, bentuk keterlibatan dari partisipan sebagai bentuk keakraban, seperti mengunjungi kematian, rapat bulanan, arisan dan lainnya, sebagai dorongan agar masyarakat ikut berpartisipasi (Mardikanto & Soebiato, 2012: 85).

Dalam proses penarikan keputusan partisipan, perlu melibatkan masyarakat di setiap rapat maupun forum pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan bersama. Sekaligus, keikutsertaan perwakilan dalam menyampaikan harapan pemberdayaan terhadap perwakilan ormas maupun kepanitiaan. Dan bentuk partisipasi nyata (memiliki wujud), meliputi:

- a. Partisipasi Buah Pikiran, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam kegiatan musyawarah, pertemuan atau rapat yang dilakukan.
- b. Partisipasi Uang atau harta benda, bentuk partisipasi yang diberikan untuk kegiatan pembangunan dan kebutuhan masyarakat berupa bantuan harta benda, seperti alat- alat pendukung kerja, konsumsi dan lainnya.
- c. Partisipasi Tenaga, bentuk partisipasi yang di berikan berupa tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program.

- d. Partisipasi Keterampilan, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan keahlian yang di miliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Huraerah, 2008: 50).

3. Cara Meningkatkan Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat di perlukan, sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu

1) Memberikan motivasi

Motivasi merupakan proses keseluruhan dalam pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomis (Siagian, 1976: 106). Dalam pembangunan pemberian motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki kemauan berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang ada didesanya. Dalam hal ini pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut andil dalam setiap pembangunan (Ardilah, 2014: 73).

2) Memperluas pemahaman dan kesadaran

Perlu adanya sosialisasi dalam memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa kepada masyarakat, bahwa partisipasi adalah hak masyarakat yang dijamin undang undang (Ardilah, 2014: 74).

3) Memperkuat kelembagaan

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya penguatan kelembagaan yang dapat menjadi ruang suara masyarakat atau partisipasi masyarakat, salah satunya dengan melalui lembaga tingkat RT, RW, PKK, Karang taruna, LPM (Lembaga pemberdaya masyarakat), dan ruang kelembagaan lainnya yang sudah ada di desa (Ardilah, 2014: 75).

4) Menciptakan mekanisme partisipasi

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan membangun suatu mekanisme partisipasi masyarakat yang dapat memungkinkan warga untuk terlibat secara aktif, bebas dan bermakna pada setiap rencana dan program pembangunan (Ardilah, 2014: 76).

4. **Tingkat Partisipasi**

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan, seperti menurut Wilox yang mengemukakan bahwa dalam partisipasi masyarakat terdapat 5 tingkatan partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*Consultation*), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam beberapa pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*Supporting independent community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan (Mardikanto & Soebiato, 2012:86).

Sedangkan menurut Sherry R Arnstein mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terdapat 8 tingkatan partisipasi masyarakat yang berdasarkan pada kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. dimana tingkat partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

1) Citizen control

Tingkat partisipasi dimana masyarakat berpartisipasi di dalam program dan mengedalikan seluruh proses pengambilan keputusan, pada tingkatan citizen control masyarakat lebih memiliki kekuatan dalam mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat memiliki wewenang dan dapat mengadakan negoisasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Pada tingkatan ini usaha bersama masyarakat langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga.

2) Delegated power

Pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu, dalam menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negoisasi dengan masyarakat tidak dengan tekanan yang bersala dari atas, dimungkinkan masyarakat akan mempunyai tingkat kendali atas keputusan pemerintah.

3) Partnership

Pada tingkat ini masyarakat mempunyai hak berunding dalam pengambilan keputusan atau pemerintah atas kesempatan bersama kekuasaan yang telah dibagi antara masyarakat dengan pemerntahan. Maka dari itu, nantinya akan diambil kesepakatan saling membagi tanggungjawab dalam perencanaan, penegndalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi.

4) Placation

Pada tingkat partisipasi ini pemerintah sebagi pemegang kekuasaan perlu menunjuk sejumlah orang yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, dimana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena

kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan.

5) Consultation

Masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang telah di kemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam tingkat ini metode yang digunakan adaah survei tentang arah pikiran masyarakat atau pertemuan lingkungan masyarakat dan public hearing atau dengar pendapat dengan masyarakat.

6) Informing

Pemegang kekuasaan hanya mmeberikan informasi kepada masyarakat terkait rencana kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Serta informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negoisasi dari masyarakat. informasi diberikan pada tahapan akhir perencanaan dan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana yang telah disusun.

7) Therapy

Dalam tingkatan ini pemegang kekuasaan memberikan alasan mengenai rencana dengan berpura-pura meilibatkan masyarakat. meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mnegubah pola pikir masyarakat dari pada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri.

8) Manipulation

Merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, dimana masyarakat hanya dipakai namanya saja. Kegiatan untuk melakukan manipulasi informasi untuk memperoleh dukungan publik dan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun tidak akan pernah terjadi. (Wijaksono Sigit, 2013:27)

Sedangkan menurut Hetifah Sj, Sumanto berependapat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dibagi kedalam tiga tahapan yaitu:

1. Tingkat Partisipasi Tinggi

Tingkat partisipasi tinggi merupakan tingkat dimana inisiatif program datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat mulai dari tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan hingga pada tahapan pemeliharaan hasil pembangunan atau program. Kemudian masyarakat tidak hanya ikut dalam merumuskan program, akan tetapi juga ikut dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan.

2. Tingkat Partisipasi Sedang

Tingkat partisipasi sedang merupakan tingkat dimana masyarakat ikut terlibat atau berpartisipasi dalam pelaksanaannya namun masih di dominasi oleh golongan tertentu, serta masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.

3. Tingkat Partisipasi Rendah

Tingkat partisipasi rendah yaitu masyarakat hanya menyaksikan kegiatan program yang dilakukan oleh pemerintah, kemudian masyarakat juga dapat memberikan masukan baik secara langsung maupun melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja. Masyarakat juga masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain lain sehingga apabila pendanaan berhenti maka kegiatan secara stimulan juga akan ikut berhenti (Sumarto, 2003:114).

5. Tahapan Partisipasi

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada suatu program perlu adanya tahapan yang dilakukan agar masyarakat memiliki kemauan untuk terlibat, menurut Cohen dan Uphoff terdapat 4 tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu

a) Tahap persiapan atau perencanaan

Merupakan tahapan awal yang diwujudkan melalui keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam forum rapat untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang juga memiliki kepentingan pada proses pembangunan atau pengembangan masyarakat melalui sebuah program karena dalam tahapan pengambilan keputusan adalah sebuah wujud nyata dari partisipasi masyarakat. Pada tahap ini wujud partisipasi digolongkan menjadi tiga yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran atau ide, materi dan sumbangan dalam bentuk tindakan pada suatu program sebagai bagian dari anggota.

c) Tahapan penikmatan hasil

Tahap penikmatan hasil merupakan tahapan dalam menentukan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan program. Selain itu dalam tahap penikmatan hasil juga melihat posisi dari masyarakat sebagai subjek pembangunan, semakin besar manfaat program yang dirasakan maka program yang dilaksanakan telah berhasil mengenai sasaran dari pembangunan.

d) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang juga memiliki kepentingan dalam suatu program, karena partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah umpan yang dapat memberikan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan program selanjutnya.

Sedangkan menurut Tjokroamidjojo partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijakan dalam perencanaan
- b. Keterlibatan dalam memikul beban serta tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- c. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan.

Selain itu, terdapat empat tahapan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat yang pertama adalah

1. Persiapan, dimana dalam tahapan ini akan disepakati mengenai bagian mana atau dimana kawasan yang akan menjadi prioritas yang akan direncanakan, kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi terhadap seluruh penduduk bahwa bagian ini akan mengalami sebuah perencanaan karena akan ada pembangunan, pengembangan atau kegiatan, dimana ini merupakan sebuah kegiatan yang dimaksudkan agar banyak pihak yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan nantinya, mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi program.
2. Membangun visi, dimana dalam tahapan ini nantinya perlu adanya penjelasan mengenai arah dari pembangunan, pengembangan maupun kegiatan program yang ada di masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui tujuan dari pada kegiatan yang ada atau sedang dilaksanakan.
3. Pemetaan swadaya, pemetaan dilakukan dalam rangka persiapan untuk pengumpulan data dan juga analisis pada daerah yang akan dilakukan kegiatan maupun program. dalam pemetaan swadaya ini mempunyai beberapa tujuan seperti mengidentifikasi persoalan dan potensi baik dalam konteks potensi sosial, ekonomi, lingkungan serta nilai-nilai yang terkait di lingkungan tersebut. dan dalam menghasilkan prioritas persoalan yang akan menjadi fokus dari perencanaan yang telah disepakati. Kemudian tujuan yang berikutnya adalah membangun tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan persoalan, dan yang terakhir adalah untuk memberikan pembelajaran dan potensi yang ada di wilayah. Pemetaan swadaya mempunyai output berupa data

persolaann utama yang akan ditangani serta data atau informasi di tingkat yang lebih tinggi, misalnya lingkungan yang akan dilakukan pengembangan adalah tingkat Rt maka bagaimana informasi dari tingkat Rw dan bagaimana informasi dari tingkat Kelurahan dan selanjutnya mengenai lingkungan tersebut atau ada tidaknya hal-hal yang terkait kebijakn-kebijakan yang nnatinya akan berpengaruh ke lingkungan atau terhadap yang direncanakan.

4. Penyusunan rencana, dimana akan ada penenetapan tujuan, identifikasi alternatif-alternatif gagasan, kemudian pengembangan rencana dan detail engineering desaign (DEB) yang selanjutnya akan dibuat peraturan-peraturan bersama sampai pada rencana pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan. Dan hal yang penting adalah membangun visi, karena membangun visi merupakan sebuah gambaran awal tentang bagaimanna sebuah lingkungan yang ideal ingin diciptakan oleh masyarakat yang dikenai pembangunan atau program. Dimana nantinya mereka akan mencapai visi tersebut di masa yang akan datang.

Dalam tahapan atau proses partisipasi perlu adanya kesempatan agar data-data awal terkait kondisi dari masyarakat dan lingkungan saat ini dapat dilakukan analisis dan dicapai apa yang diinginkan. Nantinya visi akan memuat sesuatu yang akan dicapai hsil akhir dari sebuah perencanaan, yang diamana selanjutnya visi akan dibnagun dengan pengembangan beberapa hal seperti persoalan dan potensi dari pada kawasan. Sehingga tidak hanya mengacu atau melihat dari visi lingkungan lain , tapi nnatinya juga akan melihat bagaimana lingkungan yang akan dibangun memiliki maslah dan kemudian bagaimana agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan potensi-potensi yang ada dan uga terdapat di dalamlingkungan tersebut.

Selanjutnya visi juga akan mengandung sebuah kebijakan dan renacanan dari adanya pembangunan yang luas, dalam membuat sebuah visi haruslah realistik dan rasional. Rasional berarti

menetapkan visi yang ingin dicapai misal dalam rentang waktu 5 tahun, kemudian juga harus menyusun secara rasional yang artinya dalam waktu yang telah disepakati bersama jangan sampai visi-visi ini menjadi kelebihan, artinya tidak mungkin tercapai dan kemudian capaian tersebut juga harus terukur dan tertuang dalam visi. Visi juga harus jelas dan dapat dijabarkan ke dalam konsep atau gagasan yang ingin di capai dalam sebuah kegiatan. Kemudian hal yang penting dilakukan adalah melakukan review, pada visi yang telah dirumuskan secara bersama tersebut hal ini dilakukan agar visi benar-benar menjadi sesuatu yang jelas, realistis dan rasional (Indrakaralesa, 2007: 16).

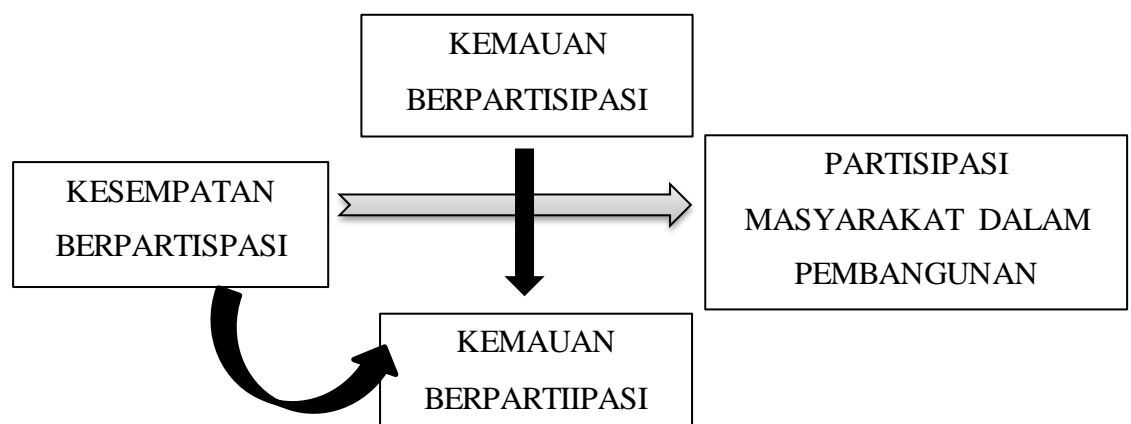
Kemudian dalam menciptakan partisipasi masyarakat perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan, yang pertama adalah Persiapan, dalam langkah ini dilakukan pembentukan organisasi atau pembentukan tim kelompok kerja yang nantinya akan menyusun perencanaan partisipasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan adat awal yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan perencanaan. Kemudian langkah yang kedua adalah pemetaan stakeholder, baik stakeholder utama maupun pendukung. Kemudian langkah selanjutnya adalah rapat seluruh stakeholder, dimana dalam rapat ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, rapat untuk menjangkau aspirasi, rapat untuk mengambil keputusan dan rapat-rapat lainnya jika diperlukan. Artinya rapat menjangkau aspirasi dapat dilakukan dalam banyak tahapan, kemudian hal yang sama juga terdapat dalam proses pengambilan keputusan, hal ini karena bisa saja dalam beberapa keputusan diambil dan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan atau rapat (Uphoff, 1992).

6. Syarat Tumbuhnya Partisipasi

Secara konseptual, terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya dan berkembangnya partisipasi Menurut Slamet, syarat tumbuhnya partisipasi dalam program pembangunan ditentukan oleh tiga unsur pokok (Slamet, 2003: 37), yaitu:

- a. Adanya pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam program pembangunan.
- b. Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.
- c. Adanya kemampuan masyarakat dalam melakukan partisipasi.

Sehingga dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat akan menjadi faktor pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat untuk terlibat dalam program pembangunan, serta dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dan sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya serta akan lebih berperan aktif serta dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ada (Prasetyo, 2010: 128). Secara sistematis gambaran tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat seperti berikut



Gambar : Skema Syarat Tumbuh dan Berkembangnya Partisipasi.

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam sebuah program, tidak hanya dalam bentuk tenaga, akan tetapi dapat berupa ide, material, dan lainnya salah satunya adalah dalam program Desa Siaga, keterlibatan

masyarakat pada program Desa siaga sangat penting, sebagai penunjang pelaksanaannya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesiapsiagaan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

7. Faktor Tumbuhnya Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu wujud dari adanya peran serta seseorang dalam sebuah kegiatan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan. Timbulnya partisipasi adalah ekspresi perilaku manusia dalam melakukan suatu tindakan karena adanya dorongan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, dimana wujud dari partisipasi di dorong oleh adanya beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor Kesadaran dan Kemauan

Partisipasi yang dilakukan secara sadar, tanpa adanya paksaan dari luar dan kemauan untuk terlibat yang bersal dari hati nuraninya.

b. Faktor Umur

Faktor umur adalah salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku seorang terhadap aktivitas di lingkungannya. Mereka adalah masyarakat dengan usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan istiadat rakyat yang lebih baik, mereka cenderung lebih antusias dalam berpartisipasi dari pada masyarakat usia lainnya.

c. Kelamin

Kegiatan partisipatif oleh pria dan wanita yang memiliki wujud berbeda pada pembangunan. Hal ini dipengaruhi oleh sistem di masyarakat yang menyendirikan pekerjaan pria dan wanita. Dimana pria lebih pada wujud tenaga dan wanita berpartisipasi dalam wujud pemberian sesuatu.

d. Pendidikan

Pendidikan menjadi syarat mutlak dalam berpartisipasi, pendidikan diklaim dapat mempegaruhi sikap seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang dibuthkan bai peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

e. Pekerjaan dan Penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan adalah kegiatan yang tidak bisa di putuskan. karena pekerjaan inividu akan menentukan berapa perolehan pendapatannya. Pekerjaan dan pendapatan yang bagus dapat mengkover keperluannya, sehingga seseorang akan mau terlibat pada aktivitas yang dapat menunjang kemamapanan perekonomian serta sarana.

f. Lama Tinggal

Lamanya waktu individu tinggal di suatu tempat dan keahliannya berinteraksi dengan wilayah akan mempengaruhi keterlibatan seseorang. Semakin lama ia bertinggal di suatu lingkungan, semakin jelas rasa memilikinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan proyek.

g. Adanya Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah sebagai pembangun tatanan di masyarakat memiliki kewajiban berperan terutama pmda yaitu camat, diharapkan mereka mampu mepengaruhi masyarakat agar mau terlibat pada pembangunan Desa, dengan cara kunjungan masyarakat serta memberikan himbauan serta upaya lainnya baik suport dari rakyat, aktivis rakyat serta orang awam. Keterlibatan seluruh aktivis warga relatif menunjang serta pengawasan maupun bimbingan terhadap warga agar mengetahui perihal pembangunan Desa serta terlibat menjadi pengendali sosial dengan warga.

h. Alat-alat dan sarana pada pelaksanaan

Pada pelaksana diharapkan kantor kecamatan menjadi kawasan dalam mlaksanakan tugas penyelenggaraan, reportase, registrasi serta aneka macam aktivitas lainnya. usaha dan target dari suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat normal maupun bersifat informal ini menjadi faktor pertimbangan utama pada tujuan yang nantinya ingin dicapai. Jika tujuan pendirian organisasi itu belum

tercapai atau sangat sulit dicapai sehingga nantinya akan menjadi kendala (Ishak, n.d., 2016: 8-12).

B. Program Desa Siaga

1. Pengertian Desa Siaga

Menurut Arif Budiyo Desa Siaga merupakan Desa sebagai wadah integrasi pembangunan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang masyarakatnya memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, kegawatdaruratan dan bencana secara mandiri (Budyanto, 2016: 4). Desa yang dimaksud disini dapat berupa kelurahan atau istilah lain untuk negara bagian atau kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas wilayah yang diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan di hormati. Dengan konsep partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang mendampingi kesiapan masyarakat dalam memelihara kesehatan.

Menurut Kemenkes RI, Desa Siaga merupakan Desa yang memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, terutama bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara Mandiri (Kemenkes & Kemendagri, 2010: 52).

Menurut Furiana Kartika (PLT Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan) “Desa Siaga” adalah Desa yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan, adanya posyandu balita, lansia, serta adanya pengembangan toga, sehingga membutuhkan kader yang mampu berperan aktif sebagai pelopor penggerak masyarakat, sehingga dapat mengembangkan diri dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Ayu, 2019. Dalam <https://kominfo.magetan.go.id/en/Workshop-Revitalisasi-Desa-Siaga>).

Sedangkan menurut Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kabupaten Magetan, program Desa Siaga diharapkan

dapat meningkatkan peran petugas kesehatan maupun kader kesehatan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pelayanan dasar seperti posyandu, poskedes, dan sarana kesehatan yang ada. Dalam pelaksanaannya program Desa Siaga juga membutuhkan kader agar dapat meningkatkan status Desa Siaga menjadi Desa Siaga Aktif, sehingga dengan melalui peningkatan status Desa maka menjadi tanda turunya Mobilitas kematian bayi di kabupaten Magetan serta terwujudnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan (Ayu, 2019. Dalam <https://kominfo.magetan.go.id/en/Workshop-Revitalisasi-Desa-Siaga>,).

Konsep Desa Siaga adalah membentuk sistem desa yang bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakat itu sendiri, dan di bawah bimbingan serta pengawasan bidan dan kader, pengelola Desa Siaga serta aparat desa juga terlibat dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program kesehatan seperti posyandu.

Pelaksanaan program Desa Siaga menggunakan pendekatan edukatif, yaitu pendekatan dengan memfasilitasi masyarakat baik individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah kesehatan yang dihadapinya secara terorganisir, dengan melalui tahapan identifikasi masalah terlebih dahulu, serta sumberdaya yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Koordinasi dan pengendalian proses pembangunan ditingkat desa dan kelurahan melalui organisasi kemasyarakatan melalui tanggung jawab umum Kepala Desa. Sementara itu, tugas pengelola kegiatan program Desa Siaga adalah melaksanakan kegiatan utama Desa Siaga dilapangan, seperti:

1. Monitoring dan mapping, yaitu jika sebuah keluarga mengalami gangguan kesehatan akan dicatat dalam kartu sehat keluarga, kemudian semua informasi akan dirangkum dalam peta desa (tujuan khusus) dan dilaporkan kepada komite desa.

2. Perencanaan partisipatif, dengan memprioritaskan beberapa isu yang ada melalui survei mawas diri (SMD) dan pertemuan masyarakat desa diharapkan dapat menentukan target kegiatan dan membantu dalam penyusunan anggaran yang akan digunakan.
3. Mobilisasi sumber daya masyarakat melalui forum desa siaga, masyarakat dihimbau untuk memberikan kontribusi dana secara sukarela, dana yang terkumpul nantinya digunakan sebagai biaya tambahan operasional dari poskesdes.
4. Kegiatan khusus, memprioritaskan kegiatan kesehatan pada penanganan penyakit endemis seperti, malaria, TBC, diare dan lainnya, dengan pendampingan fasilitator dan pihak pukesmas.
5. Monitoring kinerja, monitoring menggunakan peta rumah tangga sebagai bagian dari surveilans rutin, dengan memberikan kartu kesehatan keluarga yang diisi sesuai dengan kondisi kesehatan setiap individu di dalam satu rumah tersebut. Dan nantinya pengurus desa siaga akan mengumpulkan data kesehatan untuk direkap ke dalam peta desa.
6. Manajemen keuangan, setiap tahunnya desa siaga akan mendapatkan dana hibah dari DHS-2 untuk pelaksanaan kegiatan, besarnya sesuai dengan proposal kegiatan yang diajukan, dengan mengetahui Dewan Kesehatan Desa, fasilitator desa siaga, kepala desa dan pukesmas. Penggunaan dana akan dicatat dan dilaporkan pada saat musyawarah untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Desa Siaga adalah gambaran masyarakat yang sadar akan kesehatannya dan mau untuk mencegah serta mengatasi setiap permasalahan dan berbagai ancaman kesehatan seperti penyakit menular, bencana alam maupun non alam dan kegawatdaruratan lainnya dengan memanfaatkan potensi setempat dan secara gotong-royong. Dalam Desa Siaga bagi mejadi dua jenis yaitu Desa Siaga kesehatan dan Desa Siaga Tangguh Bencana, Desa Siaga Tangguh bencana adalah Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi

dalam menghadapi segala anacama bencana serta mampu memulihkan diri dengan segera. Jadi program Desa Siaga bencana merupakan salah satu program pendampingan masyarakat tingkat Desa atau kelurahan dalam mnegurangi resiko bencana, dengan membangun seta penguatan partisipasi dan memperkuat pegetahuan, partisipasi dan regulasi masyarakat atau pemerintahan desa (Rahantoknam, 2013: 74).

Desa Siaga tangguh bencana adalah Desa yang memiliki kemampuan mandiri dalam beradaptasi dan menghadapi ancaman benacana, serta memiliki kemmpuan dalam memulihkan diri dengan segaa dari dampak kerugian yang ditimbulakn oleh bencana. Dengan demikian sebuah desa atau kelurahan yang memilikikemampuan untuk mengenali ancaman dan mampu mengorganisirkan sumberdaya masyarakat dalam mengurangi resiko bencana. Sedangkan Desa Siaga bencana yang ada di Desa Purwodadi merupakan kemampuan yang diwujudkan dalam perancaan pembangunan yang terfokus pada uapaya pencegahan, kesiapsiagaan,pengurangan resiko bencana dan peningkatan kapasitas dalam pemulihan pasca terjadinya bencana (Istiqowati, 2018:123).

Pengembangan Desa Siaga Bencana merupakan salah satu uapaya pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat yang berbasis masyarakat melalui segala bentuk upaya dalam mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, serta peningkatan kapasitas kesispsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyrajat sebaga objek utama.dalam Desa atau kelurahan siaga bencana masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko bencana yang ada di wilayahnya terutama dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk menjamin keberlanjutan bencana (Istiqowati, 2018:130).

Sedangkan program Desa Siaga kesehatan merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan kesehatan

dan peningkatan berbagai pelayanan yang di perlukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, maka dari itu pemerintah desa sangat perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan program kesehatan. Progrsm Desa Siaga Kesehatan adalah kegiatan pemberdayaan segena potensi warga desa dalm menciptakan sebuah desa dengan kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan melalui kehiatan penyuluhan. Selain itu program Desa Siaga Kesehatan adalah suatu gerakan dalam menciptakan desa dengan kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesesatan, sehingga dapatmewujudkan lingkungan yang bersih, rapi, juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk keberlangsungan hidup baik untuk diri sendiri atau orang lain (Ginting, 2020:40).

Desa siaga Kesehatan adalah sekertariat bersama bagi para penggiat pembeerdayan masyarakat dan pelaku pembangunan desa di bidang kesehatan, yang berfungsi sebagai ruang litersi kesehatan, pusat penyebran infermasi kesehtan dan forum advokasi keiajhakn di bidang kesehatan,maksud dari penggiat pemberdyaan masyarakat dan pelaku pengembangan masyarakat ialah para kader posyandu, kader kesehtan, unit layanan kesehatn,unit layanan pendidikan, kader PKK, karang taruna, tokoh masyarakat dan berbagaikelompok masyarakat yang peduli dalam upaya pencegahan stunting, Desa Siaga Sehat dimaksudkan untuk membantu pemerintahan desa dalam mengelola sumberdaya masyarakat di bidang kesehatan. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini, selaku sekertaris Desa Siaga DesaPurwodadi pada 2/08/2022)

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Desa Siaga kesehatan merupakan salah satu program kesehatan yang memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat melalui penyuluhan serta tindakan dalam mewujudkan masyarakat desa dan

lingkungan yang bersih dan sehat,serta mengajak masyarakat untuk senantiasa menerapkan perilaku bersih dan sehat.

2. Tujuan Desa Siaga

Desa Siaga didirikan untuk mewujudkan masyarakat pedesaan yang sehat serta untuk peduli dan tanggap terhadap masalah kesehatan di wilayahnya, secara khususnya Desa Siaga bertujuan untuk meningkatkan keadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan di masyarakat pedesaan, meningkatkan rumah tangga yang sadar gizi dan melaksanakan kebersihan dan perilaku hidup sehat (PHBS) serta meningkatkan kesehatan lingkungan dan kemampuan serta kemauan masyarakat pedesaan untuk membantu diri sendiri di bidang kesehatan dan kebencanaan (Misnaniarti, Ainy, and Fajar, 2011: 21).

Sedangkan tujuan khusus dibentuknya Desa Siaga adalah mengoptimalkan peran PKD atau potensi sejenis dalam pemberdayaan masyarakat dan mendorong pemvangunan di bidang kesehatan yang ada di desa serta sebagai rujukan pertama dalam pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat, menyiapkan dan mensiagakan masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, membentuk forum kesehtan Desa yang berperan aktif dalam menggerakkan pembangunan di bidang kesehtan masyarakat pada tingkat Desa, mengembangkan kegiatan gotong-royong masyarakat agar lebih berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, maupun kegawatdaruratan, serta berkembangnya upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilaksanakan oleh masyarakat.

3. Program yang terdapat dalam desa siaga

Inti kegiatan dari Desa Siaga adalah memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu menjalani hidup sehat. Oleh karena itu dalam pelaksanaanya melibatkan peran serta masyarakat dalam

proses pembelajaran berupa penanganan masalah kesehatan dengan memberikan pendampingan dan fasilitasi. Untuk menuju desa siaga perlu peninjauan kembali berbagai kegiatan sumberdaya masyarakat ada, seperti posyandu, polindes, siap antar jaga dan lainnya sebagai titik awal pengembangan menuju Desa Siaga, mengubah desa menjadi desa siaga akan lebih cepat apabila sudah terdapat berbagai upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) di suatu desa (Depkes, 2006: 56). Dengan melalui pemberdayaan maka masyarakat akan dapat melihat entesites pembangunan yang menuntut keselarasan, karena masyarakat yang berdaya dan mampu menjalankan kehidupan yang layak sebagaimana yang menjadi cita-cita negara ini (Ghoni & Preliminary, 2016: 165).

4. Kriteria Desa Siaga

Sebuah Desa dapat dikatakan Desa Siaga apabila telah memenuhi beberapa kriteria sekurang-kurangnya adalah sudah adanya pos kesehatan Desa atau adanya tenaga profesional dalam bidang kesehatan yang memiliki kesiapan dalam melaksanakan pemberdayaan kesehatan, memberikan dorongan dalam pembangunan kesehatan di Desa, dan memberikan pendampingan rujukan pertama kegawadarutan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat. Sehingga untuk mencapai Desa Siaga perlu adanya kajian dalam kegiatan yang bersumberdaya masyarakat yang ada di suatu Desa seperti adanya posyandu, polindes, pos obat desa, dana sehat, siap-antar jaga dan lainnya yang menjadi titik awal dalam pengembangan Desa Siaga.

Sedangkan menurut Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2018, suatu Desa dapat dikatakan Desa Siaga apabila telah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut (Aparatur, n.d., 2016: 9-11) sebagai berikut:

- 1) Sudah memiliki forum masyarakat Desa.

- 2) Sudah memiliki kader pemberdayaan atau kader kesehatan Desa maupun kader Desa Siaga.
- 3) Kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar , polindes, pukesmas, poskedes.
- 4) Posyandu dan Unit Kesehatan Berbasis Masyarakat sudah berjalan aktif.
- 5) Ada dukungan dana untuk kegiatan kesehatan di desa baik dana yang berasal dari pemerintah maupun dana sukarela masyarakat.
- 6) Ada peran aktif masyarakat dan organisasi kemasyarakatan.
- 7) Adanya peraturan Kepala Desa, Bupati maupun Walikota.
- 8) Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap rumah tangga.

Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan tahun 2006, suatu desa dapat dikatakan Desa Siaga apabila memenuhi kriteria (Depkes, 2006:36-40), sebagai berikut:

- a) Di desa harus ada satu bidan dan paling sedikit dua orang kader desa.
- b) Sedikitnya mempunyai 1 gedung yang berfungsi sebagai pos kesehatan desa (poskendes) dengan peralatan dan perlengkapannya, poskendes sering disebut juga dengan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (forum UKBM) dan kegiatannya meliputi:
- c) Mendeteksi penyebaran penyakit menular dan yang mungkin menjadi kejadian luar biasa serta faktor-faktor resiko.
- d) Penanggulangan penyakit menular dan yang mungkin menjadi KLB serta kekurangan gizi.
- e) Kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan kegawatdarutan kesehatan.
- f) Pelayanan kesehatan dasar yang sesuai dengan kompetensinya.
- g) Kegiatan pengembangan promosi kesehatan, kadarzi. PHBS, penyehatan lingkungan dan lainnya.

5. Sasaran Pengembangan Desa Siaga

Ditinjau dari strategi intervensinya, pengembangan Desa Siaga dibagi menjadi tiga jenis (Depkes, 2006: 60), yaitu:

1. Semua individu dan keluarga harus mampu menjalani hidup sehat dan peduli serta tanggap terhadap masalah kesehatan di wilayah desanya.
2. Pihak-pihak yang berpengaruh atau dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi perubahan perilaku individu dan keluarga, seperti tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh perempuan dan pemuda, kader dan tenaga kesehatan.
3. Pemangku kepemimpinan seperti kepala desa dan ketua pengurus, yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kebijakan, peraturan, dana, fasilitas, dan lainnya.

6. Tahapan pengembangan Desa Siaga

Adapun tahapan dalam pengembangan Desa Siaga (Depkes, 2006: 63-66), antara lain:

1) Tahap Pembinaan

Pada tahap ini forum masyarakat yang ada mungkin belum aktif, akan tetapi sudah ada forum atau kelembagaan masyarakat desa sudah berfungsi, seperti posyandu, karang taruna, polindes dan lainnya. Pembinaan dari petugas kesehatan dan petugas sektor lainnya sangat di perlukan dalam kegiatan pendampingan saat ada pertemuan forum desa dalam meningkatkan kinerja forum.

2) Tahap Tumbuh

Pada tahap ini forum kesehatan masyarakat telah berperan secara aktif dan mampu mengembangkan UKMB (upaya kesehatan berbasis masyarakat) sesuai kebutuhan masyarakat serta posyandu sudah pada tahap madya, namun pendampingan masih sangat di perlukan untuk pengembangan kualitas posyandu atau pengembangan lainnya. Disamping itu sistem surveilans berbasis

masyarakat juga sudah dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, maka dapat diartikan bahwa masyarakat sudah mampu dalam mengamati penyakit baik penyakit menular dan tidak menular serta faktor resiko di lingkungannya secara taerus menerus dan melaporkan pada petugas kesehatan terkait.

3) Tahap Kembang

Pada tahap ini forum kesehatan msyarakat telah berperan secara aktif dan sudah mampu mengembangkan UKBM (uapaya kesehatan berbasis Masyarakat) sesuai kebutuhan masyarakat dengan biaya berbasis masyarakat. Sistem ketanggapan dan kewaspadaan dini masyarakat dalam menhadapi bencana dan kejadian luar biasa (KLB) telah dilaksanakan dengan baik, demikian juga pada sistem pembiayaan kesehatan berbasis masyarakat, pembiayaan kesehatan berbasis masyarakat merupakan bentuk penggalan dana berupa uang sukarela dari masyarakat atau tabungan sosial mayarakat yang telah disepakati bersama

4) Tahap Paripurna

Pada tahap ini semua indikator dalam kriteria Desa Siaga sudah terpenuhi dengan baik, dimana masyarakat sudah hidup dalam lingkungan yang sehat serta memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat tidak hanya mandiri serta siaga terhadap masalah kesehatan yang mengancam, namun juga pada kemungkinan danya musibah atau bencana non kesehatan, dalam tahap ini pendampingan dari Tim Kecamatan juga sudah tidak di perlukan lagi.

7. Indikator keberhasilan Desa Siaga

Indikator keberhasilan Desa Siaga dapat dilihat (Misnaniarti, Ainy, and Fajar, 2011: 5-8) dari :

1. Indikator Masukan / input

Indikator masuk / input meliputi adanya pengurus atau kader, poskesdes atau poskes padukuhan (ada sekertariat), adanya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB), serta tenaga Kesehatan / kader kesehatan.

2. Indikator Proses

Dalam indikator proses pengurus harus melaksanakan rapat koordinasi secara rutin satu bulan sekali, poskesdes dan UKBM (upaya kesehatan berbasis masyarakat) telah berfungsi untuk melayani masyarakat, adanya sistem penanganan gawat darurat atau bencana, berjalannya sistem Survainlans, dan adanya kunjungan rumah /tindak lanjut PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat).

3. Indikator Keluaran / output

Indikator keluaran / output meliputi jumlah cakupan K-1 dan jumlah K-2 (kunjungan pada usia kehamilan), BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah atau kurang dari 2,5 kg) yang dirujuk, jumlah cakupan KN-1 dan jumlah KN-2 (kunjungan neonates/ kunjungan bayi baru lahir), jumlah bayi dan balita yang BB tidak naik, jumlah balita GAKIN (keluarga miskin) usia 6-24 bulan yang memperoleh tambahan MP ASI, imunisasi, jamban sehat dan air bersih, pelayanan UGD dan KLB 24 jam, cakupan KADARZI, penggunaan garam yodium, UKBM yang dibina dan cakupan rumah sehat.

4. Indikator Dampak

Indikator dampak meliputi turun atau tidak adanya kematian ibu hamil atau melahirkan, turunnya atau tidak adanya kematian pada bayi, Turun dan tidak adanya kasus balita girik buru / kurang gizi, tidak adanya KLB (kejadian luar biasa) dan menurunnya angka kesakitan.

5. Indikator Hasil

Indikator Hasil meliputi menurunnya angka kematian pada ibu melahirkan, menurunnya jumlah gizi buruk pada balita, menurunnya angka kesakitan, penduduk melaksanakan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

BAB III

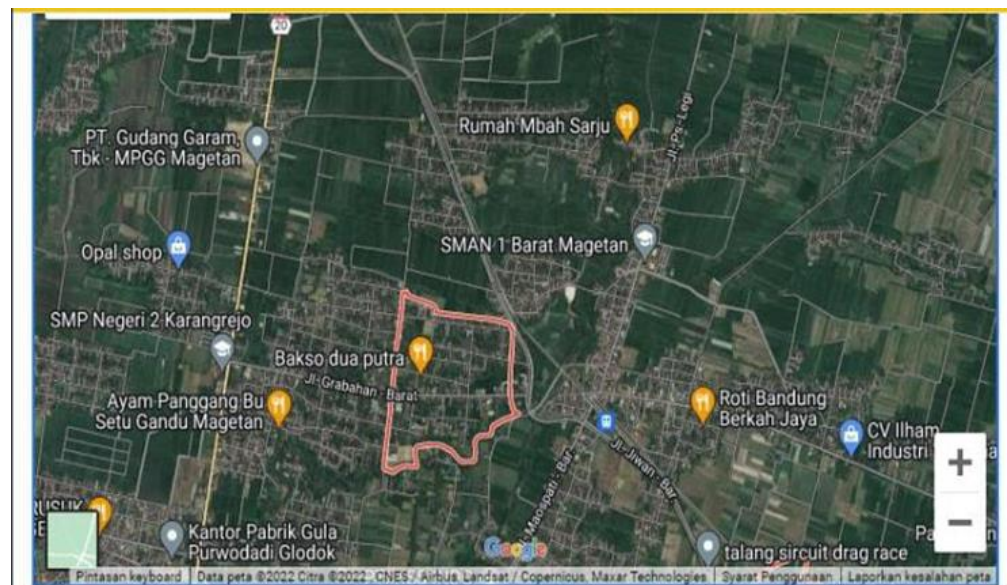
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

A. Gambaran umum Desa Purwodadi

1. Letak Geografis Desa Purwodadi

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan luas wilayah 2.225 Ha. Secara geografis Desa Purwodadi termasuk kawasan dataran rendah yang terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Purwodadi, Dusun Temulus dan Dusun Dimoro. Dengan jumlah RT yang dimiliki sebanyak 17 RT dan jumlah RW sebanyak 2 RW.

Gambar 1.2
Peta Desa Purwodadi



Sumber : Google Eart 2021 (diambil pada 27/04/2022)

Secara geografis Desa Purwodadi mempunyai btas-batas wilayah sebagai sebrikut:

- a. Sebelah Utara Desa Purwodadi berbatasan dengan Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.
- c. Sebelah Barat berbatatasan dengan Desa Patian dan Desa Kauman Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan .
- d. Sebelah Selatan bebatasan dengan Desa Karangrejo dan Desa Pesu Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Sedangkan jarak Desa Purwodadi dengan pusat pemerintahan kecamatan yaitu 1,4 km dan jarak dari ibu kota kabupaten yaitu 16 km, sedangkan jarak dari pelayanan kesehatan seperti polindes berjarak 600 m dan pukesmas pembantu berjarak 1,5 km. Secara geografis Desa Purwodadi berada diketinggian 78 m diatas permukaan laut dengan intensites curah hujan sebanyak 180-448 mm/th, dan suhu udara rata-rata mencapai 33 Oc.

2. Kondisi Demografi Desa Purwodadi

Pada kondisi demografi peneliti menyajikan dan menjelaskan mengenai jumlah penduduk yang berdasarkan pada jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, kelembagaan sosial dan jumlah penduduk berdasarkan Agama. Dalam data-data yang disajikan berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, berikut adalah penjelasan mengenai data-data yang telah disusun :

a) Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu unsur terpenting dalam kegiatan pembangunan maupun pengembangan suatu daerah, sehingga pengetahuan mengenai masalah kependudukan menjadi hal yang penting dan diperlukan. Maka dari itu prioritas pembangunan atau pengembangan harus diletakkan pada pembinaan kualitas dan kepribadian sumberdaya manusia, karena tanpa penduduk yang berkualitas maka suatu daerah tidak akan memiliki modal yang kuat dalam menyongsong pengembangan atau pembangunan yang gemilang, namun nantinya malah akan sebaliknya. Penduduk Desa

Purwodadi mayoritas adalah penduduk asli dan sebagian adalah penduduk pendatang yang berasal dari luar daerah. Adapun jumlah penduduk Desa Purwodadi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.156 jiwa
Perempuan	1.162 jiwa
Jumlah	2.318 jiwa

Sumber : Data Monografi Desa Purwodadi Tahun 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Purwodadi adalah 2.318 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.156 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.162 jiwa. Maka terbukti jika penduduk Desa Purwodadi didominasi oleh jenis kelamin perempuan, dengan klasifikasi tersebut partisipasi masyarakat sangat mendukung keberhasilan Desa Siaga hal ini karena perempuan akan lebih dapat terlibat dalam Desa Sehat yang terfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat mulai dari ibu hamil, balita, remaja hingga lansia, sehingga sosialisasi atau pemberian informasi dini mengenai kesehatan akan lebih mudah disampaikan.

b) Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk merupakan gambaran dari susunan penduduk di suatu daerah yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu. Jumlah penduduk yang diuraikan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk menurut umur, dengan mengetahui jumlah penduduk menurut umur, maka dapat diketahui orang yang akan memiliki kesadaran penuh untuk berpartisipasi dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Berdasarkan pada data kependudukan di

tahun 2021 mengenai jumlah penduduk menurut tingkat usia di Desa Purwodadi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur	Jumlah
1 – 4 tahun	119 orang
5 – 14 tahun	336 orang
15 – 33 tahun	803 orang
40 – 64 tahun	767 orang
65 tahun keatas	293 orang
Jumlah	2.318 orang

Sumber : Data Monografi Desa Purwodadi Tahun 2021

Dari data diatas terkait dengan penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran penuh dalam berpartisipasi adalah penduduk yang berumur 15-33 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 803 orang, dimana hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan partisipasi atau keterlibatan penuh dalam program Desa Siaga khususnya Desa Siaga Sehat Mandiri, karena di usia 15 tahun sampai usia 33 tahun dalam pengembangan posyandu remaja dan juga posyandu balita mayoritas adalah para remaja dan ibu-ibu yang memiliki balita yang merupakan sasaran. Selanjutnya kelompok umur 40-64 tahun dengan jumlah sebanyak 767 orang juga memiliki penuh partisipasi karena di usia 40-64 tahun menjadi sasaran dalam kegiatan posyandu lansia.

c) Pendidikan

Pendidikan adalah sarana yang penting dalam memanjukkan masyarakat, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadi pengaruh kualitas sumberdaya manusia dalam suatu masyarakat dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di

lingkungannya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah tetinggi yang dicapai oleh setiap penduduk ,karena pendidikan akan membentuk karakter, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan atau program yang ada di masyarakat. Dibawah ini peneliti akan menguraikan pendidikan penduduk Desa Purwodadi berdasarkan pada tingkat masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah atau belum sekolah	407
2.	Belum tamat sd/ sederajat	203
3.	Tamat sd/ sederajat	494
4.	Sltp/ sederajat	395
5.	Slta/ sederajat	662
6.	Diploma i/ ii	11
7.	Akademi/ diploma iii/ s. Muda	30
8.	Diploma iv/ strata i	122
9.	Strata ii	6
10.	Jumlah	2.318

Sumber : Data Rekapitulasi Desa Purwodadi Tahun 2021

Sehingga dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Purwodadi sebagian besar memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA) berjumlah sebanyak 662 jiwa. Kemudian untuk pendidikan berijazah sekolah dasar (SD) dengan jumlah 494 jiwa dan diikuti dengan pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak (SMP) berjumlah 395 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang tidak sekolah berjumlah sebanyak 407 jiwa dan untuk penduduk yang belum tamat jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 203 jiwa.

Dilihat dari tabel diatas untuk pendidikan terakhir di jenjang perguruan tinggi mulai dari Diploma I/II dan III, Strata I dan Strata II berjumlah sebanyak 162 jiwa. Sehingga dalam tabel tersebut terbukti jika tingkat pendidikan terakhir masyarakat Desa Purwodadi adalah pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang berjumlah sebanyak 662 jiwa dan masyarakat Desa Purwodadi sudah mempunyai kesadaran yang cukup tinggi terhadap pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat sangat berkaitan dengan program Desa Siaga yang ada di Desa Purwodadi hal ini karena pendidikan menjadi ukuran pengetahuan dan perluasan pandangan seseorang melalui jalur pendidikan formal, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi juga kesadaran manusia untuk berpartisipasi dalam menanggapi dan menyelesaikan berbagai problem atau masalah yang ada di lingkungan maupun desa. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat maka akan semakin tinggi juga partisipasi masyarakat dalam mengikuti maupun melaksanakan kegiatan Desa Siaga Desa Purwodadi.

Selain itu masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah diberikan pemahaman dan lebih cepat dalam menerima segala informasi yang diberikan, sehingga masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk terlibat maupun berpartisipasi dalam program Desa Siaga, baik pada kegiatan yang ada di Desa Siaga Sehat Mandiri maupun Desa Siaga bencana di Desa Purwodadi.

d) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Purwodadi merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai agama, diantaranya yaitu agama Islam, Kristen dan Khatolik. Dengan adanya perbedaan kepercayaan juga bukan berarti masyarakat di Desa Purwodadi terpecah belah namun malah

sebaliknya penduduk disini kerukunan antar umat beragama cukup harmonis, hal ini dapat dilihat dari sikap toleransi saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dan senantiasa bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai jumlah penganut agama di Desa Purwodadi adalah :

Tabel 1.4
Data Agama Penduduk

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	1.151	1.137	2.288
2.	Kristen	11	14	25
3.	Katholik	3	2	5
4.	Jumlah	1.165	1.153	2.318

Sumber : Data Rekapitulasi Desa Purwodadi Tahun 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Purwodadi adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah penganut agama sebanyak 2.288 jiwa. Meskipun mayoritas warga beragama Islam akan tetapi Desa Siaga ditujukan untuk semua agam dan solidaritas dalam membuat program Desa Siaga mempunyai partisipasi yang penuh dari semua penganut agama baik itu agama Islam, Kristen maupun penganut agama Katholik, dimana masing-masing saling bahu-membahu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, dengan perbedaan agama di Desa Purwodadi namu akan membentuk modal sosial di masyarakat tersebut. keberagaman kepercayaan di Desa Purwodadi juga dituang dengan berbagai fasilitas keagamaan yang terdapat disini. Dimana pembangunan sarana peribadahan juga merupakan hasil swadaya masyarakat yang terdiri dari 10 mushola, 5 masjid, 1 Gereja kristen dan 1 gereja katholik.

e) Kelembagaan Sosial

Keberadaan lembaga kemasyarakatan di desa mempunyai peran yang penting dalam segala program yang ada di masyarakat desa, karena lembaga kemasyarakatan desa merupakan sebuah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah desa yang selalu dilibatkan dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dalam proses pengembangan masyarakat desa. Dalam program Desa Siaga kelembagaan sosial menjadi salah satu unsur penting untuk mewujudkan keberhasilan program, karena lembaga kemasyarakatan berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga. Kelembagaan masyarakat yang ikut serta mendukung pelaksanaan Desa Siaga di Desa Purwodadi yaitu :

Tabel 1.5

Data Kelembagaan Sosial

No	Nama Organisasi	Jumlah
1.	Posyandu	4 unit
2.	Karang Taruna	1 unit
3.	PKK	1 unit
4.	BPD (Badan Permusyawarahan Desa)	1 unit
5.	Posbindu	1 unit
6.	BKMT (Badan Kotak Majelis Taklim)	1 unit

Sumber : Data Monografi Desa Purwodadi Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelembagaan sosial yang ada di Desa Purwodadi bisa dikatakan cukup banyak, dengan adanya kelembagaan tersebut maka dapat menjadi wadah dalam melakukan sosialisasi mengenai suatu program atau kegiatan yang ada di Desa Purwodadi. Dengan adanya organisasi kelembagaan di Desa Purwodadi membuktikan jika masyarakat memiliki jiwa solidaritas yang tinggi serta hal tersebut menjadi bukti jika dari 6 organisasi yang ada sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Pada kelembagaan sosial yang ada di Desa Purwodadi saling mendukung satu sama lain yang meliputi posyandu, karang taruna, PKK, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Posbindu serta BKMT (Badan Kotak Majelis Taklim) dari lembaga sosial yang ada sangat diperlukan dalam mendukung terwujudnya program Desa Siaga. Pada persepektif fungsional struktural kelembagaan sosial yang ada saling berhubungan dan saling mendukung dalam mewujudkan keberhasilan program Desa Siaga di Desa Purwodadi, terlebih lagi Desa Purwodadi memiliki empat unit posyandu yang terfokus pada Desa Sehat mandiri, karena posyandu merupakan salah satu UKBM (unit kesehatan berbasis masyarakat) yang memiliki peran dan fungsi dalam mewujudkan program Desa Siaga. Karena posyandu adalah pos pelayanan terpadu di desa yang menjadi tempat titik temu antara petugas kesehatan dan juga masyarakat dengan prioritas utama pada tiga program (posyandu balita,lansia, dan remaja) dan bantuan dari petugas profesional kesehatan. (Hasil wawancara dengan bapak Budino selaku ketua program Desa Siaga pada 26/05/2022)

Sehingga dengan melalui posyandu yang ada di Desa Purwodadi penyampaian informasi dan penyadaran masyarakat mengenai kesehatan dapat diberikann secara maksimal. Selain itu posyandu juga berfungsi sebagai monitoring dan pemantau kesehatan masyarakat sebagai wujud dukungan dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi khusunya pada Desa Siaga Sehat Mandiri. Kemudian karang taruna, yang merupakan salah satu kelembagaan yang berisi anggota-anggota dengan usia muda karang taruna menjadi sebuah tempat atau wadah sekaligus sarana pengembangan dari setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembar atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, selain itu karang taruna juga dapat menjadi wadah dalam menampung segala aspirasi masyarakat, dalam Desa Siaga karang taruna berfungsi sebagai pemberi informasi maupun pemahaman, pemupukan dan pengembangan kesadaran, tempat

bertukar pikiran, menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan, serta menyampaikan manfaat dari adanya program Desa Siaga sehat mandiri maupun Desa Siaga Bencana. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini, selaku Sekertaris Program Desa Siaga pada 26/05/2022)

Sedangkan lembaga PKK atau pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam Desa Siaga berfungsi untuk memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiaporang agar dapat terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, membantu dalam sosialisasi dan menggerakkan sasaran program Desa Siaga, membantu dalam pendataan sasaran serta ikut memastikan bahwa semua sasarn mendapatkan pelayanan yang sesuai dan ikut melkaukan monotoring dan evaluasi program Desa Siaga kepada khususnya pada Desa Siaga Sehat Mandiri. (Hasil wawancara dengan ibu Reynanda Putri Agustin, selaku ketua TP PKK Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Kemudian lembaga BPD (Badan Permusyawarahan Desa) merupakan lembaga yang melaksnaakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa desa berdsarakan ketrwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Dalam program Desa Siaga BPD berfungsi sebagai penggali, menampung, dan mengalirkan aspirasi masyarakat, mengawasi kinerja program yang ada, serta turut melakukan evaluasi penyelenggaraan program baik dalam Desa Siaga Sehat Mandiri maupun Desa Siaga Bencana, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara lembaga Desa lainnya. (Hasil wawancara dengan bapak Edi Suseno, selaku ketua BPD Desa Purwodadi pada 26/05/2022).

Sedangkan posbindu mempunyai fungsi sebagai tempat untuk memonotoring serta mendeteksi dini mengenai faktor resiko penyakit yang ada di masyarakat baik resiko penyakit yang menular maupun penyakit tidak menular, selain berfungsi sebagai tempat pemantauan resiko penyakit menular, gangguan kecelakaan, serta tempat untuk

berkonsultasi maupun berobat. Posbindu menjadi salah satu kegiatan dalam Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), sehingga posbindu juga dapat dijadikan tempat untuk memberikan penyuluhan dan kuratif melalui sistem rujukan posbindu ke pukesmas, tidak hanya itu posbindu juga menjadi wadah atau tempat kesehatan individu, keluarga dan lingkungan kepada warga atau masyarakat yang dapat mengurangi atau menekan faktor resiko penyakit di masyarakat. (Hasil wawancara dengan ibu Ria Cahyo, selaku petugas kesehatan di polindes Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Sehingga posbindu di Desa Purwodadi mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan Desa Siaga khususnya dalam kegiatan Desa Siaga sehat mandiri yang lebih terfokus dalam meningkatkan kesehatan masyarakatnya. Selain itu posbindu juga menjadi salah satu pendukung dalam mewujudkan kegiatan Desa Siaga bencana, karena dapat memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat mengenai pertolongan pertama yang harus dilakukan apabila terdapat korban pada saat terjadi bencana baik bencana kesehatan maupun bencana alam. (Hasil wawancara dengan ibu Umi Khasanah selaku Pokja Pembedayaan Kesehatan pada 25/05/2022).

Kemudiann BKMT (Badan Kotak Majelis Taklim) juga menjadi salah satu kelembagaan sosial yang ikut mendukung dan mewujudkan Desa Siaga di Desa Purwodadi. Selain menjadi tempat berdakwah majelis taklim juga merupakan salah satu wadah atau tempat menyampaikan sosialisasi dan penegmbanagan di bidang kemasyarakatan dan berfungsi untuk memberikan pembinaan kehidupan bermasyarakat. Sehingga kegiatan sosialisasi mengenai manfaat dari adanya Desa Siaga serta beberapa kegiatan yang ada dapat disampaikan kepada masyarakat agar mereka memiliki kemauan untuk datang dan berpartisipasi di dalamnya, baik dalam program Desa Siaga sehat mandiri atau Desa Siaga bencana. (Hasil wawancara

dengan bapak Hadi Christianto, Selaku Bendahara program Desa Siaga pada 26/05/2022).

f) Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Data penduduk berdasarkan mata pencaharian digunakan untuk mengetahui sumber penghasilan sebagian besar masyarakat Desa Purwodadi, berdasarkan data rekapitulasi tahun 2021 mayoritas masyarakat atau penduduk Desa Purwodadi bekerja sebagai karyawan swasta, meskipun tidak semua masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta tetapi juga ada yang bermata pencaharian sebagai pedagang, TNI, Polisi, Guru, pegawai sipil, ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.6

Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	279
2.	Mengurus rumah tangga	447
3.	Pelajar/mahasiswa	414
4.	PNS	45
5.	Kepolisian RI	3
6.	Pedagang	110
7.	TNI	23
8.	Petani/pekebun	43
9.	Peternak	1
10.	Industri	2
11.	Konstruksi	7
12.	Transportasi	8
13.	Karyawan swasta	229
14.	Karyawan BUMN	14
15.	Karyawan BUMD	1

16.	Karyawan honorer	5
17.	Buruh	121
18.	Pembantu rumah tangga	2
19.	Tukang	7
20.	Penjahit	5
21.	Mekanik	1
22.	Seniman	1
23.	Perajin	2
24.	Dosen	1
25.	Guru	28
26.	Dokter	1
27.	Bidan	5
28.	Sopir	12
29.	Perangkat desa	9
30.	Wiraswasta	381
31.	Lainnya	6
Jumlah		2.318

Sumber: Data Statistik Penduduk Desa Purwodadi Tahun 2021

Berdasarkan data pencaharian penduduk mayoritas penduduk desa purwodadi adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah sebanyak 447 jiwa, mengurus rumah tangga merupakan salah satu seorang ibu yang setiap hari melakukan pekerjaan atau bekerja dengan menjalankan atau mengurus urusan kebutuhan rumah tangga, mengelola rumah keluarga tanpa mendapatkan upah maupun gaji. Sedangkan dalam mencukupi kebutuhannya sudah dicukupi oleh suaminya atau yang bekerja mencari biaya hidup mereka adalah suaminya. Kemudian sebanyak 414 jiwa masyarakat Desa Purwodadi merupakan pelajar atau mahasiswa, yaitu sebagaian masyarakat yang masih berada dibangku pendidikan atau menempuh pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi atau

perguruan tinggi, sehingga dari data yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui jika masyarakat Desa Purwodadi sudah memiliki kesadaran akan pendidikan.

Sedangkan belum atau tidak bekerja ialah sebagian masyarakat yang sudah memiliki cukup usia atau sudah memasuki usia produktif kerja namun mereka belum mendapatkan pekerjaan atau sedang menunggu pekerjaan, hal ini karena terdapat beberapa masyarakat yang baru saja lulus pendidikan sekolah lanjutan tingkat akhir sehingga skill yang dimiliki untuk masuk kedalam dunia kerja juga masih sangat terbatas, di desa purwodadi klasifikasi masyarakat yang belum atau tidak bekerja sebanyak 279 jiwa. Selanjutnya ialah penduduk atau masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil atau PNS sebanyak 45 jiwa, dimana masing-masing dari mereka bekerja di dunia pendidikan dan pemerintahan kabupaten.

Penduduk Desa Purwodadi juga bermata pencaharian menjadi pedagang atau berdagang, hal tersebut karena Desa Purwodadi merupakan salah satu Desa yang tidak memiliki lahan pertanian, hal ini karena Desa Purwodadi termasuk Desa yang memiliki kesuburan tanah rendah. Selain Desa Purwodadi juga merupakan desa sentra industri seperti kripik tempe dan tahu sehingga sebagian masyarakat memilih untuk bekerja sama dengan industri yang kemudian menjualkan produk ke daerah sekitar. (Hasilwawancara dengan bapak supali, selaku tokoh masyarakat Desa Purwodadi pada 2/08/2022)

Selain itu masyarakat Desa Purwodadi juga bermata pencaharian sebagai wiraswasta, dimana mereka menyediakan jasa pekerjaan seperti salon kecantikan, tata rias, car wash, membuka outlet makanan dan minuman, laundry dan lainnya. Sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh adalah mereka bekerja menjadi buruh harian lepas, buruh peternakan dan juga buruh tani, dimana mereka bekerja dengan waktu dan upah yang berbeda

setiap harinya. Selain itu sebagian masyarakat disana juga menjadi karyawan swasta seperti staf, administrasi, pergudangan dan lain nya, hal ini karena di sekitar Desa Purwodadi terdapat perusahaan seperti pabrik gula, pabrik pakaian dalam, pabrik pupuk organik dan juga pabrik kayu. (Hasil wawancara dengan bapak Sunarko, selaku kaur kesejahteraan di Desa Purwodadi pada 1/08/2022)

Sedangkan masyarakat Desa Purwodadi yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau pekebun adalah mereka yang melakukan aktivitas bertani pada lahan pertanian di desa lainnya dengan sistem bagi hasil, sama halnya dengan masyarakat yang bekerja sebagai kebun dimana mereka memanfaatkan lahan milik Desa yang dijadikan sebagai lahan perkebunan jati dan jeruk pamelon dengan sistem persewaan kepada pihak pengelola lahan desa. Dan penduduk yang memiliki industri merupakan masyarakat yang mendirikan usaha pembuatan tahu dan juga kripik tempe yang nantinya hasil produksinya akan pasarkan oleh beberapa masyarakat disana. Selain itu masyarakat Desa purwodadi juga bekerja sebagai pembantu rumah tangga , sopir, kontruksi bangunan, tukang batu dan bangunan, peternak ayam petelur, seniman, penjahit dan lainnya. (Hasil wawancara dengan bapak Sunarko, selaku kaur kesejahteraan di Desa Purwodadi pada 1/08/2022).

Maka berdasarkan dari data yang telah diambil serta dijelaskan oleh peneliti dapat disimpulkan jika penduduk Desa Purwodadi merupakan penduduk masyarakat desa yang heterogen yang dilihat dari komposisi pekerjaannya, hal ini karena Desa purwodadi merupakan Desa yang memiliki kondisi tanah tidak subur sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja atau mencari mata pencaharian sebagai pedagang, penjahit dan lainnya, serta Desa Purwodadi merupakan Desa yang dikelilingi oleh beberapa industri yang beroperasi di sekitarnya, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja di perusahaan atau industri tersebut.

3. Kondisi Sosial Dan Budaya Masyarakat

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan atau situasi yang ada dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang ada. Kehidupan sosial masyarakat Desa Purwodadi terjalin dengan baik, hal ini karena adanya keterikatan agama dan persaudaraan yang kuat antar sesama warga serta hubungan pemerintahan desa dengan masyarakat juga terjalin dengan baik. Kondisi sosial masyarakat Desa Purwodadi juga termasuk masyarakat yang memiliki empati, nilai dan norma terhadap sesama, adanya norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sehingga ini akan memiliki kaitan yang sangat erat dalam mempengaruhi perilaku dari masyarakat tersebut. Norma sosial yang berlaku di buat untuk melaksanakan nilai-nilai yang dianggap benar dan baik oleh masyarakat setempat, sehingga potensi konflik antar warga dapat diminimalisir atau dicegah. (Wawancara dengan ibu Suci Mirnani, Kepala Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

Sedangkan kondisi budaya yang ada di masyarakat Desa Purwodadi dapat dilihat melalui perilaku kehidupan sehari-hari masyarakat baik yang bersifat individu maupun bersama-sama. Dalam hal ini antara kondisi budaya yang ada di masyarakat pasti memiliki keterikatan dengan keagamaan atau kepercayaan yang dianut oleh mayoritas masyarakat, karena pada dasarnya budaya dan keagamaan tidak dapat di pisahkan. Misalnya saja dalam kegiatan sedekah bumi yang dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur budaya tetapi juga terdapat unsur-unsur keagamaan di dalamnya. Karena mayoritas masyarakat desa purwodadi beragama Islam maka kegiatan kebudayaan yang ada bersifat keagamaan, seperti halnya perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, rejeban, Isra'Mi'raj, dan Nifu Sya'ban dan juga adanya budaya yang masih kentasekali seperti Tahlilan, Yasinan, Diba'an dan masih banyak lagi lainnya. (Wawancara dengan ibu Suci Mirnani, Kepala Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

B. Profil Desa Siaga

1. Sejarah Desa Siaga di Desa Purwodadi

Seperti yang kita ketahui Desa Siaga merupakan sebuah desa yang penduduknya mempunyai kesiapan sumberdaya dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah - masalah kesehatan, bencana, maupun kegawatdarutan secara mandiri. Makna Desa Siaga berasal dari kata (SI) yaitu siap merupakan suatu pendataan maupun pengamatan kepada ibu hamil, siap dalam mendampingi ibu hamil, siap menjadi pendonor darah, siap memberikan bantuan dalam kegawatdarutan kesehatan maupun bencana, siap dalam membantu pendanan dan bidan yang ada harus siap dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. kemudian (A) yaitu antar, dimana jika terdapat warga desa yang memerlukan tindakan gawat darurat, maka bidan, warga, dan komponen lainnya yang ada diwilayah tersebut harus bergerak secara cepat dan mendampingi dan membantu warga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Dan (GA) atau jaga yaitu menjaga ibu hamil dan melahirkan serta menjaga kesehatan masyarakat (Hasil wawancara dengan bapak Budiono, ketua Desa Siaga dikutip pada 25/05/2022).

Dalam membangun Desa Siaga di Desa Purwodadi awalnya merupakan hasil dari adanya himbuan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan dan UPTD Pukesmas Rejomulyo, sehingga dengan adanya himbuan yang diberikan dari pihak pukesmas karena masih adanya resiko kesehatan ibu hamil, bayi, dan ibu melahirkan, tidak berperilaku hidup bersih dan sehat dan perilaku masih BAB di sembarang tempat. Dengan adanya himbuan tersebut maka di bentuklah program Desa Siaga di Desa Purwodadi dan Suci Minarsih, selaku kepala Desa Purwodadi ikut mendukung adanya Forum Desa Siaga dan agar kegiatan Desa Siaga dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka perlu adanya wadah serta pengurus yang membidangi kegiatan tersebut. Seperti halnya

yang diutarakan bapak Budiono, ketua Desa Siaga Desa Purwodadi bahwa :

“Jadi awalnya ada program Desa Siaga di Desa ini di tahun 2019, karena adanya himbauan dari pihak Pukesmas Rejomulyo mbak, memang pada saat itu pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan masih terbilang minim, jadi pihak pukesmas memberikan himbuan kepada pemerintahan desa untuk membentuk desa siaga, dengan harapan agar masyarakat memiliki antusias dan paham serta siap untuk menjaga kesehatan diri mereka dan lingkungannya. Kemudian tau apa saja yang harus mereka lakukan pada saat ada bencana, akhirnya kami bersama membentuklah desa siaga ini mbak, yang pertama kita lakukan adalah kita kasih pemahaman agar mereka mau ikut andil di program itu. Sehingga ketika kita membentuk dan desa siaga sudah berjalan mereka ikut serta dalam kegiatan yang ada di program desa siaga”. (Hasil wawancara dengan bapak Budiono, Ketua Desa Siaga pada 1/08/2022)

Dalam pelaksanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi yang menjadi tujuan utama adanya Desa Siaga di Desa Puwodadi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana yang terjadi sewaktu-waktu, kemudian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kadar gizi dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungannya, sehingga nantinya adanya perubahan dari masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat serta peduli terhadap kesehatan keluarga, individu dan lingkungannya. (Hasil wawancara dengan bapak Budiono, ketua program Desa Siaga di Desa Purwodadi dikutip pada 25/05/2022).

Sejak awal berdirinya, Desa Siaga mempunyai kader sejumlah 11 orang dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda yang dibagi menjadi beberapa pokja. Hingga saat ini kader yang menjadi pengurus Desa Siaga termasuk kader yang berperan aktif hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka di setiap kegiatan yang ada di program Desa Siaga. Dalam pelaksanaan kegiatan program Desa Siaga para kader akan melaporkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali oleh

UPTD Pukesmas Rejomulyo selaku pembina dan pendamping program Desa Siaga Desa Purwodadi

Desa Purwodadi merupakan Desa yang mempunyai inovasi dalam pelaksanaan program Desa Siaga yaitu Dengan menciptakan Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Tanggap Bencana. Desa siaga Kesehatan memiliki tujuan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya keajahteraan, tujuan ini meyaratkan terjadinya akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi warga desa Purwodadi. Sedangkan visi Desa Sehat Mandiri adalah terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat menuju sehat, cerdas, sejahtera, di Desa Purwodadi dan misi Desa kesehatan di Desa Purwodadi adalah menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan diwilayah kerja, menodrong peran aktif masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, kebersihan lingkungan, memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, sekolah, keluarga dan masyarakat di lingkungannya.

Sedangkan Desa Siaga Tanggap bencana merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi bencana serta memulihkan diri dari dampak-dampak bencana yang merugikan, Desa Siaga bencana dibentuk agara masyarakat bersama-sama memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap potensi-potensi bencana yang terjadi, sehingga apabila masyarakat telah mempunyai kemampuan untuk beradaptasi tergadap potensi tersebut, maka nantinya Desa juga akan memiliki kemmpuan dalam hal pengurangan resiko bencana yang dimana dalam bertujuan untuk menjauhkan bencana dari masyarakat, selanjutnya masyarakat juga dapat hidup secara berdampingan dengan bencana.

Selain itu kegiatan Desa Siaga Tanggap Bencana juga bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar tidak panik dalam menghadapi bencana yang datang sewaktu-waktu dimana nantinya mereka sudah tahu apayang harus dilakukan ketika bencana datang, dengan adanya kegiatan identifikasi potensi bencana serta melakukan pengkajian ulang mengenai bagaimana atau upaya apa yang harus dilakukan agar dapat mengurangi

resiko bencana serta mendorong masyarakat untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan yang ada untuk mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga.

2. Visi dan Misi Desa Siaga di Desa Purwodadi

Dalam setiap program pastinya memiliki visi dan misi dalam menjalankan program tersebut. Visi merupakan salah satu rangkaian yang didalamnya memiliki makna, impian dan cita-cita dari suatu lembaga ataupun organisasi. Visi dapat dikatakan juga sebagai tujuan yang akan dicapai dalam suatu lembaga maupun organisasi yang berisi tentang gagasan para pendiri suatu program maupun kegiatan. Adanya visi dalam suatu program atau organisasi dapat mempengaruhi pencapaian serta kesuksesan dalam program tersebut, sehingga ketika akan membuat suatu program maka harus memiliki tujuan dan juga arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Disamping itu visi juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah lembaga atau organisasi berada di suatu masyarakat.

Adapun Visi dan Misi Dari Desa Siaga di Desa Purwodadi adalah sebagai berikut:

Visi

Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat serta membentuk masyarakat yang memiliki kesiapan siaga dalam menghadapi bencana dan kegawatdaruratan.

Misi

1. Mengembangkan forum kesehatan yang sudah ada seperti posyandu, posbindu dan STBM.
2. Memberdayakan masyarakat agar mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas.

4. Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.
5. Menurunkan angka kesakitan dan angka resiko kematian pada ibu dan bayi.
6. Meningkatkan sistem surveilan, monotoring dan informasi kesehatan.
7. Pengkajiaan ancaman bencana, kerentanan Desa dan pengurangan resiko
8. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana
9. Melakukan kegiatan mitigasi bencana di wilayah Desa Purwodadi

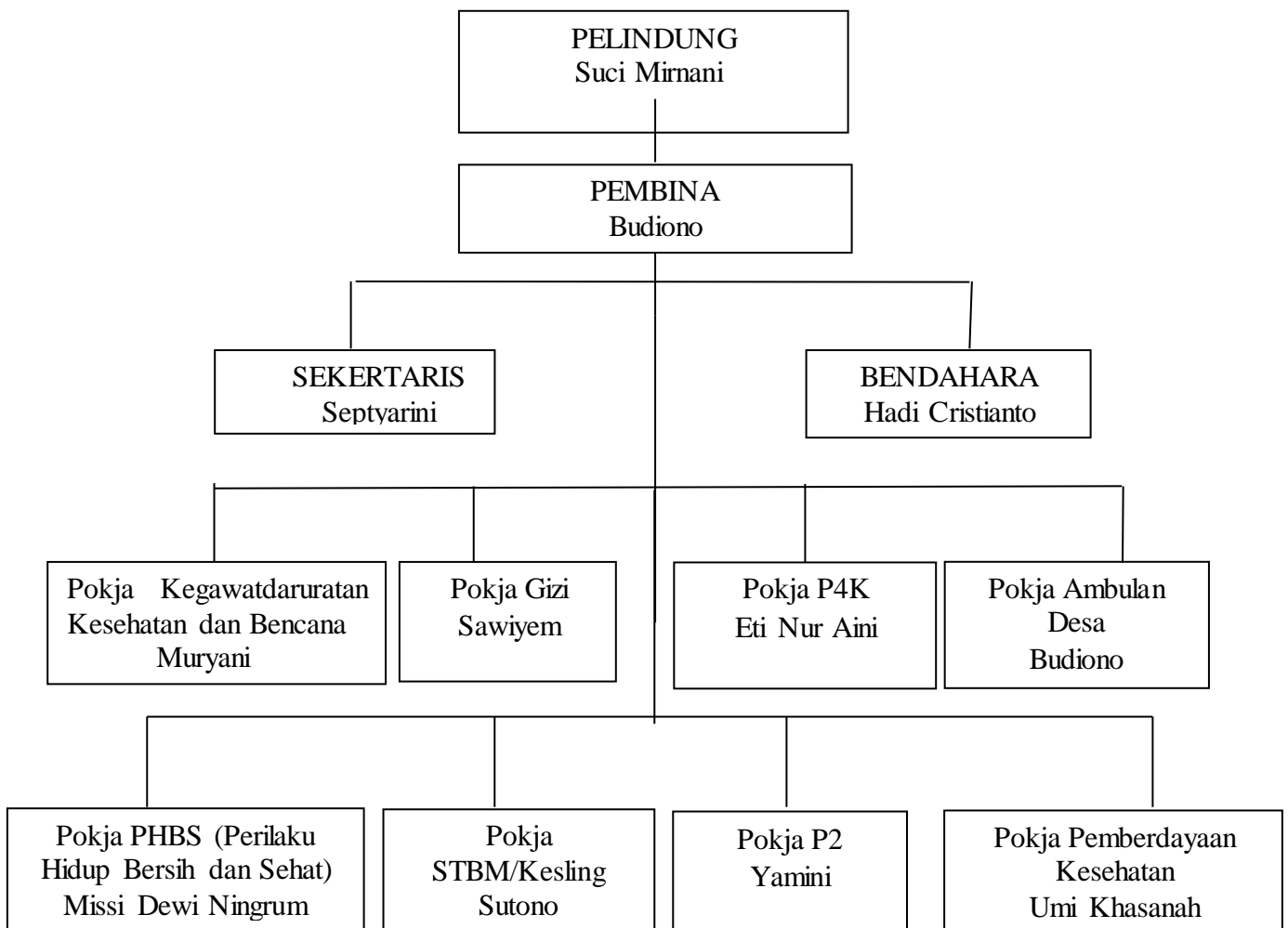
3. Struktur Organisasi Desa Siaga di Desa Purwodadi

a) Struktur Organisasi dan Tugas kader Desa Siaga

Sebagaimana dalam program Desa Siaga lainnya dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi juga membentuk susunan organisasi sebagai berikut:

Gambar 1.3

Struktur Organisasi Desa Siaga Desa Purwodadi



Sumber : Bagan Struktur Desa Siaga Desa Purwodadi tahun 2021

Pelindung	: Kepala Desa
Ketua	: Budiono
Sekretaris	: Septiyarini
Bendahara	: Budi Cristianto
Pokja P4K	: Eti Nur Aini

Pokja PHBS	: Missi Dewi Ningrum
Pokja Pemberdayaan Kesehatan	: Umi Khasnah
Pokja Gizi	: Sawiyem
Pokja P2	: Yamini
Pokja Kegawat Daruratan	: Muryani
Pokja STBM/Kesling	: Sutono
Pokja Ambulan Desa	: Budiono

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa, dalam program Desa Siaga terdapat pembagian kerja berdasarkan pada pengelompokan pokok kerja untuk membantu dalam pelaksanaan serta penyelesaian tugas dengan baik, dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja maka tujuan dari organisasi Desa Siaga di Desa Purwodadi dapat tercapai dengan baik.

b) Struktur organisasi Desa Siaga Kesehatan dan Tugas Kader

Program Desa Siaga Kesehatan merupakan salah satu program yang dibentuk untuk meujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 1.7

Data Organisasi Desa Siaga Kesehatan di Desa Purwodadi

No	NAMA	KEDUDUKAN DALAM PENGURUS
1.	SUCI MINARNI	PEMBINA
2.	AGGY VIKASUNTA	KOORDINATOR
3.	ETI NURANI	SEKERTARIS
4.	ZULFI FITRI	BENDAHARA
5.	SUDARWATI	ANGGOTA

6.	RIA CAHYO	ANGGOTA
7.	SUMIATI	ANGGOTA
8.	RETI MURNIATI	ANGGOTA
9.	DENY PRAMONO	ANGGOTA
10.	SUKAR	ANGGOTA

Pengurus Desa Siaga Kesehatan di Desa Purwodadi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang meliputi, ketua program memiliki tugas dalam pembinaan dan pemutusan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan sekertaris Desa Siaga Kesehatan memiliki tugas dalam membuat laporan hasil penyelenggaraan pokja Desa Siaga Kesehatan serta melengkapi adminitrasi seperti membuat buku tamu, membuat register surat keluar dan masuk serta menyusun rencana kerja. Kemudian Bendahara memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan atau dana pokja Desa Siaga Kesehatan yang bersumber dari desa maupun swadaya masyarakat yang tercatat dalam buku kas pokja Desa Siaga Kesehatan.

Kemudian tugas dan tanggung jawab koordinator Desa Siaga Kesehatan adalah melakukan kegiatan sosialisasi kawasan asap rokok dan larangan merokok di transportasi umum, penyediaan pokja rokok, pembinaan rumah sehat, sekolah sehat,tempat ibadah sehat dan kantor sehat, melakukan pemantauan dan pemeliharaan sungai, sosialisasi selalu berperilaku hidup bersih, sosialisasi bahaya berkendara di bawah umur, penyuluhan mengenai pemanfaatan perkarangan rumah sebagai kebun organik, melakukan kegiatan posyandu, pembentukan jumatik, pemeriksaan rutin kesehatan pada anak, balita,ibu hamil dan lansia, pemberian vitamin A dan peningkatan sadar gizi, pendataan angka kemiskinan dan upaya penurunannya,dan pencegahan penularan penyakit. Sedangkan anggota pokja Desa Siaga Kesehatan memiliki tugasdan tanggung jawab dalam membantu tim koordinator dalam

melaksanakan kegiatan.(wawancara dengan ibu Suci Mirnani Selaku pembina program Desa Siaga Kesehatan Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

c. Struktur Organisasi Desa Siaga Tanggao Bencana Desa Purwodadi

Selain Desa Siaga Kesehatan dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga juga dibentuk program Desa Siaga Bencana yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat Desa yang mempunyai pengetahuan, informasi serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang terjadi, baik bencana alam maupun bencana non alam. Maka pembentukan kader atau pengurus sangat diperlukan tujuan dari Desa Siaga dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal, dibawah ini merupakan struktur organisasi dalam Desa Siaga Bencana di Desa Purwodadi sebagai berikut:

Tabel 1.8
Data Struktur Organisasi Desa Siaga Tangguh Bencana di
Desa Purwodadi

NO	NAMA	JABATAN
1	HANDOKO	KETUA
2	SUWADJI PRAMULYO	WAKIL KETUA
3	SUNARKO	SEKERTARIS
4	SUTRISNO	BENDAHARA
5	SUTONO	ANGGOTA
6	BUDIONO	ANGGOTA
7	BAMBANG	ANGGOTA
8	WAHYU FATUROHMAN	ANGGOTA
9	TAMAMI	ANGGOTA
10	SEPTIAN B.	ANGGOTA
11	CLARA DEVI P.	ANGGOTA
12	DEWI NURUL ZANAH	ANGGOTA

13	RUSIYAH	ANGGOTA
14	RUWIYANTO	ANGGOTA
15	YODY SUNARYO	ANGGOTA
16	MOCH GATOT S.	ANGGOTA
17	MAMANTO HM	ANGGOTA
18	RUKIADI	ANGGOTA
19	SUNARTO AS.	ANGGOTA
20	SUMALI	ANGGOTA
21	ERA TRIANAWATI	ANGGOTA
22	TATIK	ANGGOTA
23	HEKO PRAYITNO	ANGGOTA
24	DENI PRAMONO	ANGGOTA
25	AVIF SYAIFUDIN	ANGGOTA
26	PURWANTO	ANGGOTA
27	JUPRI	ANGGOTA
28	ABDUL KADIR	ANGGOTA
29	SUDARYOSO	ANGGOTA
30	EKA SURAJI	ANGGOTA
31	YAMINI	ANGGOTA
32	DOSO	ANGGOTA
33	WAWAN	ANGGOTA
34	RIA CAHYO	ANGGOTA
35	TONI	ANGGOTA
36	KARYADI	ANGGOTA

Dalam program Desa Siaga Bencana para kader memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, dimana ketua program Desa Siaga Bencana memiliki tugas sebagai penanggung jawab program, pembinaan dan keputusan setiap kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan. Sekertaris Desa Siaga Bencana memiliki tugas dan

tanggung jawab dalam penyusunan rencana kerja, pelaporan pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan Desa Siaga Bencana dan melengkapi administrasi atau berkas yang nantinya yang selanjutnya diserahkan kepada ketua Desa Siaga sebagai bahan evaluasi program.

Sedangkan bendahara dalam Desa Siaga Bencana memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai perencanaan dan penyusunan anggaran, melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan program, serta penyusunan laporan keuangan dan pembukuan pelaksanaan program. Kemudian untuk anggota dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu membantu dalam pelaksanaan kegiatan Program Desa Siaga bencana, menyelenggarakan pelatihan kebencanaan bersama warga, menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi kebencanaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana. Meningkatkan kewaspadaan dalam diri masyarakat serta kegiatan lainnya terkait dengan kegawadarduratan dan sosial wawancara dengan bapak Handoko Selaku ketua program Desa Siaga Tnagguh Bencana Desa Purwodadi pada 25/05/08/2022).

4. Pembagian Program Desa Siaga

Program Desa Siaga merupakan program yang membentuk suatu desa sebagai wadah integrasi pembangunan kesehatan masyarakat di tingkat desa dengan membentuk masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan sumberdaya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan serta kebencanaan dan kegawadarduratan secara mandiri. Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang membentuk Desa Siaga untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan serta kebencanaan. Dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi program dibagi menjadi yaitu Program Desa Siaga Kesehatan dan Program Desa

Siaga Tangguh Bencana. Dengan kegiatan setiap programnya kegiatan meliputi sebagai berikut:

a. Desa Siaga kesehatan

Dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan serta terbentuknya Desa Siaga di Desa Purwodadi partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan program tersebut, partisipasi masyarakat dalam Desa Siaga meliputi :

1) Partisipasi masyarakat dalam Posbindu

Posbindu merupakan pos pelayanan terpadu penyakit tidak menular, kegiatan posbindu merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam pemantauan dan tindak lanjut terhadap adanya faktor resiko dini pada penyakit tidak menular secara mandiri dan juga berkesinambungan. Posbindu merupakan salah satu kegiatan dalam upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat dengan pendampingan kader posbindu. Tujuan dari adanya posbindu adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini dari resiko penyakit tidak menular, oleh karena itu sasaran dalam posbindu adalah semua masyarakat usia 15 tahun hingga 40 tahun baik dalam kondisi tubuh yang sehat maupun masyarakat yang berisiko, penyakit yang tidak menular biasa tidak ada gejala yang dirasakan oleh penderita sehingga perlu adanya pemeriksaan secara rutin di setiap bulannya. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini, selaku sekretaris Desa Siaga Desa Purwodadi pada 26/05 /2022).

Posbindu merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang mengarah pada upaya promotif dan preventif dalam melakukan pengendalian penyakit menular dan tidak menular dengan melibatkan warga atau masyarakat. Sebagai mana dalam pusat pelayanan lainnya yang dibentuk dalam suatu masyarakat, pada hakekatnya pengembangan posbindu dilakukan

sebagai wujud dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat serta dapat memiliki kemampuan dini dalam mendeteksi penyakit. Pelaksanaan kegiatan posbindu dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 20 dengan pendampingan kader posbindu dan Kader Desa Siaga.

Berdasarkan pada jenis kegiatan deteksi dini, pemantauan serta tindak lanjut yang terdapat pada posbindu, maka dapat dibagi ke dalam 2 kelompok posbindu yaitu posbindu dasar dan posbindu utama. Posbindu dasar merupakan kegiatan pemeriksaan awal dini adanya faktor resiko yang dilakukan dengan wawancara terarah melalui pengisian formulir untuk mengidentifikasi riwayat penyakit tidak menular dalam keluarga yang telah diderita sebelumnya. Sedangkan posbindu utama merupakan pemeriksaan tambahan yang meliputi pemeriksaan gula darah, kolestrol, konseling serta beberapa pemeriksaan lainnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

Gambar 1.4

Kegiatan Screening Kesehatan



Sumber : Arsip Dokumentasi Posbindu Desa Purwodadi Pada 20/04/2022.

Pada gambar 1.5 merupakan kegiatan screening kesehatan awal yang dilakukan di posbindu untuk mendeteksi awal masalah kesehatan pada warga atau masyarakat. Pada kegiatan screening dilakukan pengecekan tensi darah, kolestrol, asam urat, pemerisaan fungsi paru (peakflowmeter) , konseling kesehatan dan beberapa pemeriksaan awal lainnya, dan apabila terdeteksi adanya penyakit yang berpotensi menular atau tidak maka selanjutnya akan dilakukan rujukan pukesmas yang didampingi oleh petugas posbindu dan Desa Siaga. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Yamini, selaku ketua Pokja P2 Desa Siaga Desa Purwodadi bahwa:

“Untuk kegiatan posbindu memang menjadi salah satu fokus pengembangan kami, karena posbindu merupakan salah satu forum kesehatan yang memang sudah ada di desa ini, melalui posbindu menjadi tempat awal untuk mengetahui kondisi kesehatan dari masyarakat. sehingga faktor resiko penyakit yang ditemukan melalui screening awal dapat segera ditindak lajuti dan segera di rujukke fasilitas pelayananan kesehatan .(Wawancara dengan ibu Yamini pada 28/05/2022).

Gambar 1.5

Kegiatan Senam Sehat di Posbindu



Sumber : Arsip Dokumentasi Pobindu pada 20/03/2022

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa selain kegiatan pemantauan kesehatan dalam posbindu Desa Purwodadi juga terdapat kegiatan aktivitas fisik seperti senam sehat, dengan adanya senam sehat diharapkan dapat mengembangkan komponen fisik serta kemampuan gerak. Kegiatan senam juga dapat mengembangkan daya tahan otot, keseimbangan serta kegiatan yang menutut sistem kerja jantung dan paru. Sehingga dengan melakukan aktivitas fisik akan membuat kesehatan dan perkembangan fisik akan lebih baik dan juga seimbang. Pada kegiatan senam sehat dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai salah satu langkah prevetif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. (Hasil wawancara dengan ibu Yamini, selaku ketua pokja dan pngendalian Desa Siaga di Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Penyataan informan sudah terbukti bahwa dalam program Desa Siaga melalui pengembangan posbindu tidak hanya dilakukan pengechekan resiko kesehatan saja akan tetapi juga terdapat kegiatan fisik seperti senam yang diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam pensegahan kesehatan masyarakat. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat masih dalam bentuk hadir atau terlibat dalam beberapa kegiatan seperti check kesehatan dan juga kativitas fisik. Dengan melalui posbindu optimalisasi peran masyarakat dalam bidang kesehatan mnejadi salah satu tempat promosi kesehatan yang efektif di masyarakat, sehingga tujuan dari program Desa Siaga dapat tercapai.

2) Partisipasi Masyarakat dalam posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk dari upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan serta dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat, peyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat melalui

posyandu diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan pemberian edukasi dan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat serta sebagai percepatan dalam menurunkan angka resiko KEK (kekurangan energi kronis) dan menekan angka kematian pada ibu dan bayi. Di Desa Purwodadi kegiatan posyandu dibagi menjadi 3 program diantaranya adalah:

1. Posyandu Balita

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat. pelayanan yang diberikan dalam posyandu diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk menekan resiko kematian pada bayi dan dapat memberikan kemudahan serta keuntungan bagi masyarakat, pada kegiatan posyandu masyarakat juga akan memperoleh pelayanan yang lengkap di waktu dan tempat yang sama.

Posyandu balita merupakan bagian dari kegiatan pengembangan kualitas pelayanan kesehatan yang terdapat di Desa Siaga Desa Purwodadi, dengan memberikan pelayanan kepada balita dan anak melalui kegiatan penimbangan rutin yang dilaksanakan untuk memantau pertumbuhan serta perkembangan balita dan anak. Dengan adanya posyandu balita diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi rutin, pemberian edukasi tentang gizi serta penyuluhan mengenai kesehatan dan pemberian makanan tambahan kepada balita dan anak. (Hasil wawancara dengan Umi Khasanah, selaku Pokja Pemberdayaan kesehatan pada 25/05/2022).

Gambar 1.6

Penimbangan Balita



*Sumber : Dokumentasi Posyandu Melati 1 Desa Purwodadi
Pada 13/03/2022*

Dari gambar 1.6 diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan posyandu balita dan anak di Desa Purwodadi sudah terlaksana dengan baik, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada setiap tanggal 13 yang berkerjasama dengan pihak pukesmas Rejomulyo. Dalam kegiatan posyandu balita dibagi menjadi empat pos, yaitu posyandu melati satu, posyandu melati dua, posyandu melati tiga dan posyandu ,melati 4, hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan dan antrian yang lama , sehingga nantinya anak dan balita akan lebih merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan yang ada di posyandu. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Desa Purwodadi saat ini dalam bentuk kehadiran di setiap kegiatan yang ada, namun dengan adanya respon baik dari masyarakat maka pemberian penyuluhan maupun edukasi mengenai kesehatan dapat dilakukan secara maksimal dan tepat sasaran. (Hasil wawancara dengan Umi Khasanah, selaku Pokja Pemberdayaan kesehatan pada 25/05/2022).

Gambar 1.7

**Penyuluhan Pola Asuh Anak Dalam Mencegah
Stunting**



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Posyandu Melati 2 tahun 2022

Pada gambar 1.7 dapat dilihat bahwa selain kegiatan penimbangan dan pemantauan berat badan pada anak dan balita, di dalam posyandu juga terdapat kegiatan mengenai gizi kepada pada balita yang bekerjasama dengan pihak Pukesmas Rejomulyo dan juga bidan polindes di Desa Purwodadi. Dalam pelaksanaan penyuluhan tentang gizi dan tumbuh kembang pada anak dilakukan setiap tiga bulan sekali, tidak hanya penyuluhan mengenai gizi dan tumbuh kembang pada anak di dalam program posyandu balita juga terdapat pemberian makanan tambahan bagi anak dan balita yang teridentifikasi gizi buruk atau berat badan dibawah rata-rata. Seperti halnya yang diutarakan ibu Umi khasnah , Pokja Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Desa Siaga Desa Purwodadi bahwa :

“jadi dalam program Desa Siaga disini pengembangan posyandu menjadi salah satu fokus kami juga mbak, karena sebelum terbentuknya Desa Siaga di sini, minat masyarakat untuk datang saja masih minim sekali mbak, kemudian pengetahuan masyarakat mengenai pemberian makanan yang bergizi dan sehat juga belum terlaksana dengan maksimal, maka ketika ada pembentukan Desa Siaga kami bersama kader yang lain mencoba memberikan sosialisasi dan pemahaman dengan penyuluhan rutin mbak, sehingga stunting pada anak berasur asur dapat kami tekan mbak, karena pertumbuhan pada balita itu lebih lambat dari pada bayi seperti turunnya nafsu makan, sehingga pada masa balita resiko stunting lebih besar, maka kebutuhan gizi yang

mencukupi". (Hasil wawancara dengan ibu Umi Khasanah pada 25/05/2022)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa setelah adanya pembentukan program Desa Siaga di Desa Purwodadi terdapat beberapa perkembangan kegiatan yang ada di posyandu, dimana masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran untuk datang dan berpartisipasi atau keikutsertaan dalam beberapa kegiatan yang ada, salah satunya yaitu kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersama tenaga kesehatan pukesmas Rejomulyo. Posyandu balita menjadi tempat dalam pelaksanaan monitoring gizi, perkembangan/pertumbuhan pada balita, dengan datang ke posyandu maka nantinya balita akan dilakukan pengukuran tingkat penambahan berat dan tinggi badan dalam satu bulan sekali. Sehingga dengan kehadiran masyarakat di posyandu menjadi indikator terjangkaunya layanan kesehatan dasar dengan melalui pemantauan perkembangan pada setiap balita.

2. Posyandu lansia

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut dengan tujuan agar para lansia tetap mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik, meningkatkan kesadaran dan kemampuan para lansia agar dapat mencegah dan mengatasi masalah kesehatan serta untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan terhadap lansia. Dalam pelaksanaan posyandu lansia di Desa Purwodadi dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 16, para kader bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan Desa dan pukesmas Rejomulyo untuk melakukan pemeriksaan serta pemantauan terhadap para lansia yang dimulai dari pengukuran tinggi badan, cek tekanan darah, berat badan, kolestrol dan keluhan yang sedang dirasakan, pemberian

penyuluhan mengenai kesehatan pada setiap orang , pemeriksaan dan pengobatan ringan oleh tenaga profesional serta pemberian makanan tambahan (PMT). (Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Khasanah, pada 25/05/2022).

Gambar 1.8

Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu



Sumber : Dokumentasi Posyandu Lansia Pada 16/05/2022.

Pada gambar 1.8 diatas dapat dilihat bahwa, partisipasi masyarakat Desa Purwodadi dalam kegiatan posyandu lansia sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan rutin, selain pengecekan rutin tensi darah kolestrol dan lainnya, dalam posyandu juga terdapat kegiatan senam sehat, pemberian makanan tambahan kepada lansia. Posyandu lansia menjadi salah satu wadah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya lansia, melalui program Desa Siaga di Desa Purwodadi pengembangan posyandu lansia terus dilakukan pembenahan agar masyarakat semakin memiliki antusias dalam kegiatan posyandu. Seperti yang diutarakan oleh ibu Suci Minarsih, Selaku Kepala Desa Purwodadi bahwa:

“kalo untuk posyandu lansia sebelum adanya pengembangan melalui Program Desa Siaga antusias masyarakat nya belum seperti sekarang mbak, dan pada saat itu pemahaman masyarakat tentang kesehatan juga masih rendah mbak, disisi lain memang sosialisasi dari kader posyandu lansia juga kurang, jadi dengan adanya program Desa Siaga disini para kader ikut membantu mensosialisasikan manfaat yang di dapat ketika hadir di posyandu lansia dan setelah kami ada program desa siaga lambat laun mereka memiliki kesadaran sendiri mbak, dan ketika ada gejala atau masalah kesehatan, mereka langsung memberi tau kami pada saat kegiatan posyandu, sehingga resiko dan angka kesakitan pada lansia dapat kami deteksi lebih awal untuk dilakukan rujukan ke pusat kesehatan pusat ”.(wawancara dengan ibu Suci Mirnani selaku Kepala Desa Purwodadi pada 25/05/2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan posyandu melalui program DesaSiaga dapat meningkatkan keterlibatan atau peran masyarakat pada forum kesehatan yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia tidak hanya datang dan ikut dalam kegiatan tetapi juga berupa sumbangan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi yang dapat menunjang dari kegiatan tersebut, salah satunya adalah pemberian bantuan berupa sembako kepada lansia sebatang kara yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kegiatan pemberian bantuan sembako merupakan salah satu inisiatif warga yang kemudian disetujui oleh kepala desa setempat yang penyelengarannya bekerjasama dengan ketua program Desa Siaga Desa Purwodadi serta kader Desa Siaga, dengan adanya kegiatan pemberian sembako kepada lansia sebatang kara diharapkan para lansia dapat hidup lebih layak dan tetap mendapatkan asupan makanan atau gizi yang baik.

Gambar 1.9

Penyaluran Sembako Kepada Lansia Sebatang Kara



Sumber : Dokumentasi Kegiatan Posyandu Lansia pada 17/04/2022

Dari gambar 1.9 diatas dapat dilihat bahwa, dalam kegiatan posyandu lansia tidak hanya berupa pelayanan kesehatan saja akan tetapi juga terdapat pengembangan dalam kegiatannya salah satunya adalah adanya kegiatan penyaluran sembako yang diperuntukan untuk lansia yang hidup sebatang kara. Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada telah disepakati bersama oleh pemerintahan desa, kader Desa Siaga dan posyandu, serta tokoh masyarakat. (Hasil wawancara dengan bapak Budiono, selaku ketua Program Desa Siaga di Desa Purwodadi pada 25/05/2022)

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sawiyem ketua pokja gizi DesaSiaga Desa Purwodadi bahwa :

“ kegiatan-kegiatan dari pengembangan posyandu lansia melalui program Desa Siaga seperti pemberian bantuan sembako kepada lansia sebatang kara ini merupakan salah satu kepedulian kami akan kebutuhan gizi para lansia. Meskipun kegiatan ini baru kami laksanakan beberapabulan ini, namun antusias masyarakat terutama lansia untuk membantu yang lainnya sangat baik mbak, dan untuk pelaksanaan kegiatan sembako ini kami lakukan 3 bulan sekali yang berasal dari iuran lansia saat kegiatan posyandu dan beberapa donatur mbak” (wawancara dengan ibu Yamini selaku ketua pokja Gizi Desa Siaga Desa Purwodadi pada 27/05/2022)

Pernyataan dari ibu yamini diperkuat oleh bapak Sarbi anggota posyandu lansia Desa Purwodadi bahwa :

“ Memang benar mbak kalo disini ada bantuan sembako gratis untuk para sesepuh atau lansia yang tinggal sendirian, jadi pada saat kami ada undangan untuk datang ke posyandu lansia kami secara sukarela mengumpulkan iuran yang selanjutnya akan dibelikan sembako untuk lansia sebatang kara itu mbak, dan saya sangat mendukung kegiatan tersebut”. wawancara dengan bapak sarbi anggota posyandu lansia Desa Purwodadi pada 27/5/2022).

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengembangan posyandu lansia melalui Desa Siaga juga terdapat kegiatan sosial seperti pemberian bantuan sembako kepada lansia sebatang kara. Melalui pemberian sembako setiap 3 bulan sekali ini diharapkan dapat menjaga kesehatan lansia dengan memberikan makanan bergizi yang berasal dari iuran para lansia, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kegiatan posyandu lansia bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya hadir saja, akan tetapi juga terdapat bentuk partisipasi dalam bentuk uang atau materi yang digunakan untuk melakukan kegiatan sosial pembagian sembako gratis pada lansia sebatang kara.

3) Partisipasi masyarakat dalam Polindes

Suatu desa akan menjadi Desa Siaga apabila memenuhi kriteria dalam membentuk Desa menjadi Desa Siaga, salah satu kriteria Desa siaga adalah adanya pos pelayanan kesehatan dengan minimal satu tenaga profesional di bidang kesehatan atau bidan. Polindes atau pondok bersalin merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat dan tempat pertolongan pertama persalinan di suatu desa, dalam pelaksanaannya polindes memiliki perbedaan dengan posyandu yang pelaksanaannya didukung oleh kader dari masyarakat setempat, sedangkan dalam polindes pelaksanaannya didukung oleh petugas yang profesional di bidang kesehatan dan profesi kebidanan.

Selain itu dalam memberikan kualitas pelayanan kesehatan kepada warga, pokja pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Siaga Desa Purwodadi bersama dengan bidan polindes mengadakan kegiatan kunjungan ke rumah ibu pasca melahirkan dengan melakukan pemeriksaan pada bayi dan ibu, selain itu juga memberikan penyuluhan mengenai pola asuh dan gizi, serta pemberian suplemen tambahan. Polindes Desa Siaga Desa Purwodadi tidak hanya sebagai pondok bersalin namun juga sebagai pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat setempat untuk berobat atau pemeriksaan kesehatan. (Wawancara dengan ibu Umi Khasanah, selaku pokja pemberdayaan kesehatan Desa Siaga Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

Gambar 2.0

Kunjungan ibu dan Bayi Pasca Melahirkan



Sumber : Arsip Dokumentasi Kegiatan Polindes pada 15/05/2022

Dari gambar 2.0 merupakan kegiatan kunjungan ibu pasca melahirkan dan juga penyuluhan pola asuh anak. Gambar 2.0 memperlihatkan tenaga kesehatan atau bidan polindes sedang melakukan pengechekkan tensi darah pada ibu pasca melahirkan. Dalam penyelenggaraan kegiatan kunjungan ibu pasca melahirkan sebanyak 4 kali yaitu seminggu sebelum melahirkan , tujuh hari setelah kelahiran, satu bulan pasca melahirkan dan 3 bulan pasca

melahirkan, hal ini dilakukan untuk pemantuan kesehatan ibu dan juga perkembangan pada bayi, apabila dalam kunjungan ditemukan permasalahan seperti BB bayi tidak naik, bayi terdeteksi memiliki penyakit bawaan atau tekanan darah tinggi pada ibu dan temuan penyakit lainnya, maka akan diberikan rujukan dan pendampingan konsultasi ke pelayanan kesehatan pusat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ria, Selaku bidan polindesa Desa Purwodadi bahwa:

“karena memang salah satu tujuan ada desa siaga disini adalah untuk meningkatkan pelayanan dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ya mbak, jadi pada saat dibentuk Desa Siaga disini kami mendapatkan amanah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi warga sehingga kami lakukan jemput bola kerumah warga karena antusias warga untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minim sekali mbak, akhirnya resiko kesehatan pada ibu hamil dan ibu bersalin lumayan tinggi mbak. Untuk kegiatan jemput bola memang baru berjalan satu tahun terakhir mbak tapi dengan seperti ini bisa mendeteksi awal resiko yang ada, sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat menurun”.(Hasil wawancara dengan Ibu Ria, selaku bidan polindes Desa Purwodadi pada 28/05/2022).

Gambar 2.1

Penyuluhan AKI dan AKB



Sumber : Arsip dokumentasi kegiatan Desa Siaga Desa Purwodadi 21/02/2022

Pada gambar 2.1 diatas, menunjukkan bahwa dalam polindes juga terdapat kegiatan penyuluhan tentang AKI (Angka

Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) serta peningkatan kerampilan dan pemahaman ibu hamil dalam menjalankan masa kehamilannya, dalam hal ini bidan polindes Desa Purwodadi melakukan kerja sama dengan pihak pukesmas Rejomulyo melaksanakan kegiatan kelas bagi ibu hamil. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan menjadi salah satu pelayanan yang diberikan pada masyarakat khususnya ibu hamil, supaya dapat menekan resiko pada ibu dan bayi.

Selain kegiatan penyuluhan dalam pengembangan polindes juga terdapat kegiatan kelas ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami mengenai kehamilannya, perubahan fisiologi, cara penanganan dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, nifas, persalinan, KB pasca persalinan, edukasi mengenai mitos kepercayaan/adat setempat yang boleh diikuti ataupun yang harus dihindari dan lainnya. Dalam kegiatan tersebut dilakukan secara tatap muka yang dikordinir oleh bidan desa, sehingga transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan baik karena adanya interaksi antar petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan. (Hasil wawancara dengan Ibu Ria, selaku bidan polindes Desa Purwodadi pada 28/05/2022).

Gambar 2.2
Pembagian Buku KIA



*Sumber : Arsip Dokumentasi Polindes Desa Purwodadi
pada 27/05/2022*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan polindes bentuk partisipasi masyarakat masih dalam bentuk kehadiran dalam beberapa kegiatan yang diadakan seperti penyuluhan, pemeriksaan dan beberapakegiatan lainnya. selain itu juga terdapat kegiatan pembagian buku KIA (Buku Kesehatan Ibu dan Anak), setiap ibu hamil akan diberikan buku KIA gratis, buku kesehatan ibu dan anak berisi mengenai informasi tambahan kesehatan ibu sejak masa hamil, nifas hingga berlanjut pada pencatatan kesehatan bayi baru lahir hingga anak berusia 6 tahun. Dengan melalui buku KIA pencatatan penting mengenai kesehatan dan resiko kesehatan pada ibu, serta sebagai penunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak , buku KIA juga berisi mengai informasi penting mengenai informasi kesehatan yang perlu dilakukan oleh ibu, suami dan keluarganya secara singkat dan padat, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi dan balita, sehigga pada akhirnya buku KIA menyumbang penurunan angka kematian pada ibu, bayi dan balita.

5. Partisipasi Masyarakat dalam STBM(Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) atau Kesehatan lingkungan

Sanitasi total berbasis masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk merubah perilaku hidup yang hygiene dan sanitasi. Penyelenggaraan program STBM bertujuan untuk mewujudkan masyarakat agar mereka memiliki kebiasaan hidup yang hygiene dan sanitasi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat.

Pelaksanaan STBM atau sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Purwodadi bertujuan untuk mencegah dan menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh pengelolaan sanitasi yang masih kurang baik. Dalam mengajak masyarakat agar memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam Kegiatan STBM/Kesling dilakukan dengan cara pemberian pemahaman dan informasi terlebih dahulu mengenai manfaat dari adanya kegiatan tersebut, kemudian mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menganalisa masalah atau gejala-gejala yang sedang terjadi di sekitarnya dan bersama-sama mencari solusi dengan adanya permasalahan yang ada di desa. Seperti halnya yang diutarakan bapak Sutono, Pokja STBM/Kesling Desa Siaga Desa Purwodadi bahwa:

“Jadi gini mbak, pada saat belum menjadi Desa Siaga masyarakat disini masih buang air besar atau kotoran itu di sungai, karena memang pemahaman masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut masih kurang, hingga pada saat itu kami mendapat himbauan dari pihak pukesmas bahwa ada beberapa masyarakat yang mengalami infeksi saluran pencernaan dan diare mbak. Ya itu menjadi pr bagi kami bagaimana untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan sadar akan kesehatan mbak, akhirnya melalui Desa Siaga yang di bagi dalam bebrapa pokja kami mulai berbenah bersama masyarakat untuk membangun jamban sehat mbak dan memberikan penyuluhan serta pemahaman kepada masyarakat.” (hasil wawancara dengan bapak Budiono, ketua Desa Siaga Desa Purwodadi pada 25/05/2022).

Yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan STBM adalah mengajak masyarakat untuk stop buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, persebaran jentik nyamuk dan lainnya. Stop buang air besar merupakan salah satu kondisi ketika individu dalam kelompok masyarakat tidak lagi melakukan perilaku BAB yang berpotensi menjadi penyebaran penyakit terhadap lingkungan. Penyelenggaraan program STBM dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan, kader, atau tokoh masyarakat dengan mengembangkan program STBM.

Pendekatan yang dilakukan untuk memberikan kemampuan dalam merencanakan perubahan perilaku, memantau atau terjadinya perubahan perilaku serta mengevaluasi hasil perubahan perilaku dari masyarakat. Dalam kegiatan STBM masyarakat tidak menerima bantuan dari pemerintah atau pihak lain untuk menyediakan sarana sanitasi dasarnya. Karena sarana sanitasi dasar adalah tanggung jawab masyarakat, namun jika ada individu masyarakat yang belum mampu dalam membangun sanitasi dasar, maka diharapkan adanya kepedulian dan kerjasama dengan anggota masyarakat lain untuk membantu mencari solusi dengan menyediakan beragam opsi mengenai penyediaan sanitasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi masyarakat. (Hasil wawancara bapak Sutono, Pokja PHBS Desa Siaga Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Dalam kegiatan STBM /Kesling di Desa Siaga Desa Purwodadi masyarakat tidak hanya pemberian penyuluhan saja, namun juga diberikan dorongan untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada seperti pembangunan jamban sehat, penanaman toga, pemeriksaan jentik, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan (jumingsih) yang bertujuan untuk

membersihkan lingkungan agar tetap bersih, asri dan terhindar dari berbagai penyakit. Karena lingkungan yang kurang bersih akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan masyarakat, selain itu kegiatan tersebut juga dapat membina silaturahmi dan menjaga komunikasi antarsesama warga dalam rangka menciptakan semangat gotong-royong. (Hasil wawancara bapak Sutono, Pokja PHBS Desa Siaga Desa Purwodadi pada 7/08/2022

Gambar 2.3

Kegiatan Membersihkan Lingkungan (Jumingsih)



Sumber : Arsip Dokumentasi Kegiatan Desa Siaga Desa Purwodadi Pada 10/01/2022

Dari gambar diatas merupakan salah satu kegiatan dalam PHBS/kesling dimana warga memiliki antusias dan kesadaran dalam kegiatan kesehatan lingkungan melalui kerja bakti dengan membersihkan lingkungan. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan PHBS di Desa Siaga Desa purwodadi juga berupa tenaga seperti ikut dalam melakukan pembangunan, kemudian dalam bentuk pemberian sumbangan atau jimpitan untuk membangun sanitasi bagi warga yang belum memiliki sanitasi serta belum mampu dalam membangun sanita, dan masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk ide atau gagasan yaitu dengan bersama-sama mencari solusi yang tetap ketika terjadi kendala dalam penyenggaraan kegiatan PHBS tersebut. Seperti pernyataan yang

diungkapkan oleh bapak Sutono, Pokja PHBS Desa Siaga Desa Purwodadi bahwa:

“Semenjak adanya penyuluhan mengenai PHBS/Kesling disini masyarakat mulai memiliki kesadaran bahwa jika perilaku mereka saat ini ternyata berdampak pada kesehatan mereka, pada awal kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat memang tidak mudah mbak, karena meskipun mereka sudah memiliki jamban namun tetap saja mereka masih BAB di sungai, dan memang ada masyarakat yang belum memiliki jamban sehingga ketika kami melakukan penyuluhan kami juga mengajak masyarakat untuk mencari solusi agar masyarakat disini bisa memiliki jamban pribadi. dan yang menawarkan untuk dilakukan jimpitan, kemudian ada yang bersedia membantu dalam pengerjaannya dan masih banyak lagi mbak.”(Hasil wawancara dengan bapak Sutono, Pokja PHBS Desa Siaga Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Pernyataan dari bapak Sutono diperkuat oleh bapak Muwardi, Tokoh masyarakat Desa Purwodadi bahwa:

“Memang disini ada penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan sanitasi total mbak, memang waktu itu ada penyuluhannya tentang stop buang air besar sembarangan dan pembuatan jamban sehat di setiap rumah, jadi karena ada beberapa warga yang belum punya jamban dan tidak memiliki dana, jadi kami bersama-sama mencari solusi bagaimana agar mereka juga punya jamban yang layak, nah akhirnya mbak, warga menawarkan untuk dilakukan jimpitan dan ada gotong royong dalam membangun jamban itu. Selain itu juga ada gerakan kebersihan yang dilakukan seminggu sekali mbak dan kita juga dikasih tahu untuk senantiasa melakukan pemeriksaan jentik nyamuk mbak.” (Hasil wawancara bapak Sutono diperkuat oleh bapak Muwardi, Tokoh masyarakat Desa Purwodadi pada 27/05/2022).

Dari kedua wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan PHBS/Kesling Desa Siaga Desa Purwodadi, bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya dalam menghadiri kegiatan yang dilakukan tetapi juga partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan dengan mencari solusi bersama-sama kegiatan ada permasalahan di masyarakat tersebut. kemudian selain

dalam bentuk ide/gagasan juga terdapat partisipasi dalam bentuk materi, tenaga dan juga keahlian yang mereka miliki untuk merubah dan memperbaiki perilaku kebiasaan yang tidak sehat menjadi masyarakat yang memiliki perilaku bersih dan sehat.

Dari hasil wawancara dan juga observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam program Desa Siaga kesehatan terfokus pada pengembangan forum kesehatan yang sudah ada seperti posyandu, polindes, posbindu, peningkatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Serta pengembangan (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) STBM. Dengan melalui pengembangan beberapa forum kesehatan yang ada bertujuan untuk menciptakan keterlibatan masyarakat agar manfaat dari adanya forum kesehatan lebih dapat diraskan oleh masyarakat.

b. Desa Siaga Tangguh Bencana

Desa Siaga Tangguh bencana merupakan salah satu inovasi program yang terdapat di Desa siaga Desa Purwodadi, Desa Siaga Bencana merupakan salah satu program untuk membentuk desa yang memiliki kemampuan secara mandiri dalam beradaptasi dan menghadapi anacama becanama, serta kemampuan dalam memulihkan diri dari dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Dimana desa memiliki kemampuan dalam mengenali potensi bencana serta memiliki kemampuan dalam menggorganisasikan sumberdaya masyarakat yang sudah ada dalam mengurangi adanya resiko bencana. Desa Siaga Tangguh Bencana di Desa Purwodadi lebih terfokus pada pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan resiko serta peningkatan kapasitas dalam pemulihan pasca terjadinya Bencana. Dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana terdapat beberapa program seperti :

a) Pengakajian Resiko Bencana atau Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi adanya resiko potensi bencana di suatu wilayah ataupun Desa yang dilakukan dengan melalui kegiatan penyadaran, peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi anacamn bencana tersebut. Tujuan kegiatan mitigasi bencana pada suatu wilayah adalah untuk mengidentifikasi risiko adanya bencana, penanggulangan kebencanaan dan lainnya. penanggulangan bencana dapat diartikan sebagai saalah satu langkah yang digunakan mulai dari pencegahan sebelum danya bencana hingga sampai pada setelah terjadinya bencana.

Pada program Desa Siaga Tanggap Bencana mitigasi bencana dilakukan setiap enam bulan sekali dan dilakukan langsung oleh masyarakat dengan pendampingan BPBD kabupaten Magetan, bersama anggota relawan Desa Siaga Tangguh Bencana beserta kadernya, aparat pemerintahan desa serta semua eleman yang ada di Desa. (Hasil wawancara dengan bapak Handoko pada 29/05/2022).

Seperti pernyataan dari bapak Handoko ,selaku ketua program Desa Siaga Tangguh Bencana bahwa

“Dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana terdapat kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan langsung dengan memberikan materi maupun penyuluhan mbak, dengan pendampingan lansung dari anggota BPDB kabupaten magetan kepada masyarakat mbak. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan dalam upaya membentuk kesiapsiagaan dalam diri masyrakat di Desa Purwodadi ini mbak”. (Hasil wawancara dengan bapak Handoko pada 29/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Wawan, Selaku anggota relawan Desa Siaga Tangguh Bencana bahwa:

“salah satu kegiatan yang laksanakan dalam program ini adalah kegiatan mitigasi wilayah desa purwodadi mbak, ini merupakan langkah awal yang kami lakukan mbak sebagai

penyadaran kepada masyarakat mengenai adanya risiko bencana diwilayahnya mbak. Sehingga dapat membentuk kesiapsiagaan pada masyarakat mbak dan dilakukan setiiap 6 bulan sekali mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Wawan, pada 27/09/2022).

Gambar 2.4

Pelaksanaan Kegiatan Mitigasi Bencana Bersama BPBD Kabupaten Magetan



Sumber : Arsip Dokumentasi Desa Siaga Tangguh Bencana pada 21/6/2021

Dari gambar 2.4 diatas merupakan kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Magetan kepada masyarakat Purwodadi, yang dilaksakan di balai Desa Purwodadi, sedangkan dalam pelaksanaan mitigasi bencana pada kegiatan program Desa Siaga Tangguh Bencana diikuti oleh semua elemen yang ada di masyarakat. pada kegiatan mitigasi bencana partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat antusias dengan memberikan daapak yang positif bagi keberlangsungan program Desa Siaga Tangguh Bencana. Sehingga kegiatan penyadaran, pemahaman, pengenalan risiko bencana yang ada di wilayahnya dapat dimngerti oleh masyarakat. sehingga ketika terjadi bencana masyarakat sudah mengetahui apayang harus mereka lakukan, demikian juga dengan setelah adanya bencana.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mitigasi bencana merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan

untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tersebut, selain itu juga untuk mengidentifikasi risiko adanya bencana, penanggulangan kebencanaan dan lainnya. sehingga dapat menciptakan siapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang dapat datang sewaktu waktu, serta penanganan pemulihan pasca kejadian bencana akan lebih cepat.

b) Perencanaan Penanggulangan Bencana dan Rencana Kontigensi Desa Rencana

Penanggulangan bencana desa/kelurahan merupakan rencana strategis untuk memobilisasi sumber daya berbagai pemangku kepentingan, pemerintah maupun non-pemerintah dalam lingkup desa/kelurahan. RPB (rencana penanggulangan Bencana) disusun bersama masyarakat karena warga masyarakat di kawasan rawan bencana merupakan pihak pertama yang paling terpapar ancaman dan paling mengenal wilayahnya. Di Desa Purwodadi pelaksanaan RPB pada kegiatan Desa Siaga tangguh Bencana dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dengannya ada payung hukum berupa peraturan desa atau perangkat lain setingkat kelurahan. Keuntungan dari adanya payung hukum adalah agar nantinya integrasi isu kebencanaan ke dalam RPJM desa. (Hasil wawancara dengan bapak Ruwiyanto pada 30/05/2022).

Gambar 2.5
Kegiatan Perencanaan Penanggulangan Bencana



*Sumber : Arsip Dokumentasi Program Desa Siaga
Tangguh Bencana di Desa Purwodadi pada
12/3/2021*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Purwodadi hadir dan terlibat dalam kegiatan perencanaan penanggulangan bencana dan rencana kontigensi desa yang merupakan kegiatan dalam program Desa Siaga tangguh Bencana. Dimana kegiatan perencanaan tersebut dilakukan pada saat awal dibentuknya program Desa Siaga tangguh di Desa Purwodadi untuk mengetahui resiko bencana diwilayah tersebut, serta berupaya untuk menciptakan masyrakay yang dapat mengindetifikasi bencana di wilayahnya dan mengetahui langkah apa yang harus mereka lakukan apabila bencana tersebut terjadi.

Sedangkan Rencana kontigensi desa/kelurahan pada kegiatan program Desa Siaga Tangguh Bencana merupakan rencana yang disusun untuk menghadapi situasi krisis yang diperkirakan akan terjadi dan dapat pula tidak terjadi. Rencana ini mengidentifikasi menegnai tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak yang dilibatkan dalam penanganan bencana. Dimana nantinya renkonsiliasi hanya

digunakan untuk satu jenis bencana saja dan disahkan dengan peraturan desa atau keputusan lurah yang didasarkan kepada sistem legislasi yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Deni Pramono bahwa:

“pada program Desa Siaga Tangguh Bencana kegiatan perencanaan penanggulangan bencana kami lakukan dengan melibatkan semua elemen masyarakat mbak, dengan harapan agar nantinya masyarakat juga memahami serta masyarakat juga mengetahui mengenai situasi krisis yang mereka hadapi mbak, karena bagaimanapun masyarakat yang paling mengerti bagaimana wilayahnya mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Deni Pramono pada 27/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Era Trianawati bahwa

:

“perencanaan penanggulangan dan rencana kontigensi dilakukan agar masyarakat juga memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing dalam penanganan bencana mbak, karena bagaimapun itu masyarakat adalah aktor utama yang akan menghadapinya mbak.” (hasil wawancara dengan ibu Era Trianawati pada 28/05/2022)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana perlu adanya kegiatan perencanaan penanggulangan bencana dan kontigensi wilayah yang memiliki potensi bencana, kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen yang ada masyarakat dengan harapan agar masyarakat dapat memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi segala risiko maupun krisis kebencanaan.

c) Kegiatan Bersih Kali atau Sungai

Kegiatan bersih kali merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan sungai dari sampah, ranting pohon, perbaikan saluran aliran sungai dan lainnya, Selain itu kegiatan bersih kali juga menjadi salah satu kegiatan dalam memberikan edukasi

kepada masyarakat mengenai lingkungan sehat. Dengan melalui kerjasama dengan BPBD, pemerintah dan tokoh masyarakat melakukan edukasi masyarakat tentang bagaimana merawat lingkungannya agar tidak menimbulkan bencana kepada masyarakat. karena dengan mendorong cara pandang masyarakat terhadap sungai akan fungsi dan peranya, sugai akan lebih tertata sehingga potensi bencana banjir dapat ditekan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Bambang bahwa :

“ Kegiatan bersih kali memang menjadi kegiatan rutin mbak yang kami laksanakan setiap tiga sampai enam bulan sekali mbak,dengan tujuan agar masyarakat lebih peduli serta kami juga melakukan perbaikan aliran sungan mbak, selain itu juga untuk mengedukasi masyarakat mengenai lingkungan yang sehat dan bersih agar bencana dapat ditekan mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak bambang pada 30/05/2022).

Pernyataaan tersebut diperkuat oleh bapak budiono bahwa:

“dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana kegiatan bersih kali dan perbaikan jembatan menjadi kegiatan rutin yang dilakuakn bersama BPDB, masyarakat dan seluruh elemen yang ada di masyarakat Desa Purwodadi, kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya memberihkan aliran sungai serta menjadi salah satu langkah pencegahan agar tidak benana anjir dapat ditekan mbak.” .” (Hasil wawancara dengan bapak Budino pada 25/05/2022)

Gambar 2.7
Kegiatan Bersih Sungai



Sumber: Arsip Dokumentasi Desa Siaga Tangguh Bencana pada 24/11/2022

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan bersih sungai dilakukan penataan kembali aliran sungai, pembersihan sampah dan lainnya, yang dilakukan oleh masyarakat serta dibantu oleh BPBD dengan tujuan agar dapat mencegah terjadinya banjir. Selain itu juga memberikan edukasi kepada agar senantiasa dapat menjaga kebersihan lingkungannya, karena dengan masyarakat menjaga lingkungan maka alam juga akan menjaga masyarakat sehingga risiko bencana dapat dikurangi.

Sedangkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bersih sungai dilakukan oleh masyarakat secara rutin setiap tiga samapi enam bulan sekali dengan pendampingan BPBD setempat. Selain itu kegiatan bersih sungai juga menjadi tempat berbagi edukasi mengenai kesehatan lingkungan serta potensi adanya risiko bencana apabila aliran sungai tidak terawat dengan baik, sehingga nantiya dapat menimbulkan bahaya bagi masyarakat di Desa Purwodadi.

5. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Program Desa Siaga

Program Desa Siaga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan dan memiliki kemauan untuk mencegah dan mengatasi setiap permasalahan serta ancaman kesehatan, bencana alam, dan kegawatdarurat dengan memanfaatkan potensi setempat secara gotong-royong. Sebelum adanya program Desa Siaga kepedulian masyarakat terhadap kesehatan masih sangat minim, selain itu pemahaman masyarakat mengenai kebencanaan juga masih sangat kurang. Sedangkan setelah adanya program Desa Siaga dapat mnciptakan masyarakat yang memiliki kepedulian, informasi serta pemahaman mengenai kesehatan serta program

Desa Siaga juga dapat menciptakan masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi atau mengatasi kegawadharuran yang ada di suatu Desa. Adanya respon aktif dan partisipatif dari masyarakat Desa Purwodadi dapat mencapai tujuan dari dibentuknya Desa Siaga di Desa Purwodadi. Karena adanya dukungan dari masyarakat terhadap program Desa Siaga sehingga masyarakat dapat merasakan hasil atau manfaat dari adanya program dapat terlihat dengan nyata. Berikut adalah tabel perbandingan sebelum dan sesudah adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi:

Tabel 1.9

Tabel Kondisi sebelum dan Sesudah terbentuknya Desa Siaga

No	Sebelum Terbentuknya Program Desa Siaga	Sesudah Terbentuknya Program Desa Siaga
1.	Kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih kurang	Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
2.	Adanya resiko BBLR pada bayi	Berkurangnya Resiko BBLR pada bayi
3.	Adanya resiko KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil	Berkurangnya resiko KEK pada ibu hamil
4.	Tidak adanya transportasi menuju pelayanan kesehatan	Adanya transportasi berupa ambulans untuk digunakan bersama menuju pelayanan kesehatan
5.	Tidak adanya mitigasi resiko bencana	Adanya mitigasi resiko bencana pada wilayah desa yang dilakukan bersama BPBD
6.	Jika ada masyarakat yang sakit hanya membeli obat di warung	Jika ada masyarakat yang sakit dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat

7.	Kebiasaan masyarakat membuang BAB di sungai	Mulai berkurangnya kebiasaan masyarakat membuang BAB kesungai
8.	Kepedulian masyarakat mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan masih minim	Masyarakat sudah mulai peduli tentang kesehatan dan kebersihan lingkungannya
9.	Belum adanya kegiatan penyuluhan kebencanaan pada masyarakat	Adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan kebencanaan pada warga desa

Dari tabel 1.7 dapat diketahui bahwa sebelum adanya program Desa Siaga kepedulian masyarakat pada kesehatan individu dan keluarga masih sangat rendah, selain itu masyarakat Desa Purwodadi juga masih memiliki kebiasaan BAB di aliran sungai yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu sebelum adanya program Desa Siaga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan juga masih kurang dimana belum adanya pelatihan serta penyuluhan mengenai kebencanaan belum ada. kemudian setelah adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi kepedulian masyarakat mengenai kesehatan serta pengetahuan dan informasi mengenai kebencanaan mulai ada, dimana pada akhirnya masyarakat memiliki kesiapsiagaan serta masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi kegawaddaruratan ataupun bencana di wilayah desanya.

C. Bentuk Partisipasi dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam melaksanakan pembangunan di suatu daerah atau desa, karena dengan adanya keterlibatan masyarakat maka nantinya akan memberikan dampak dari adanya kemanfaatan yang dapat dirasakan dari hasil pembangunan oleh

masyarakat setempat. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam proses pembangunan.

Dimana dalam pengertian tersebut dapat diartikan jika seseorang atau masyarakat nantinya dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya akan menjadi penunjang keberhasilan dari sebuah program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti sebuah program mulai dari kegiatan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat sampai pada tahap evaluasi. Sedangkan partisipasi yang dimaksud disini merupakan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang ada di program Desa Siaga Desa Purwodadi, yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi ancaman kesehatan dan kegawatdaruratan pada masyarakat yang ada di Desa Purwodadi dan peneliti membagi kedalam bentuk partisipasi dalam Desa Siaga kesehatan dan Desa Siaga Tangguh Bencana dalam beberapa kegiatan yang dilakukan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Desa Siaga Kesehatan

Secara sederhana partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan individu, kelompok atau masyarakat dalam suatu kegiatan, dimana pengertian tersebut dapat diartikan bahwa individu, kelompok atau masyarakat dapat menunjang keberhasilan dari suatu program untuk mencapai tujuannya, secara umum partisipasi dapat dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan secara nyata misalnya, uang, harta benda, tenaga dan kerampilan sedangkan dalam bentuk tidak nyata dapat dilihat dari partisipasi buah pikiran, Partisipasi sosial serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan program Desa Siaga Kesehatan meliputi:

a) Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran dalam Desa Siaga Kesehatan merupakan partisipasi ditunjukkan dalam penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan posyandu, kegiatan senam ibu hamil,

Kegiatan Sanitasi berbasis masyarakat dan beberapa kegiatan lainnya yang diberikan langsung oleh Dinas Kesehatan melalui pukesmas Desa Rejomulyo, Bidan desa dan pemerintahan Desa Purwodadi. Dimana dalam kegiatan tersenut masyarakat berpartisipasi dengan memberikan feedback berupa pertanyaan seputar kesehatan serta usulan dan saran mengenai program kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Aggy Vikasunta, bahwa:

“Dalam program Desa Siaga Kesehatan bentuk partisipasi buah pikiran yang ditunjukkan oleh masyarakat masih berupa pertanyaan yang diberikan pada saat penyuluhan serta beberapa saran dan pendapat yang diberikan pada saat kegiatan itu berlangsung mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Aggy Vikasunta pada 30/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh ibu Zulfi Fitri bahwa:

“Bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat dalam Desa Siaga Kesehatan masih dalam bentuk kemauan untuk bertanya dan mengusulkan pendapatnya disaat ada kegiatan penyuluhan mbak”. (Hasil wawancara dengan ibu Zulfi Fitri pada 28/05/2022).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat dalam program Desa Siaga Kesehatan berupa memberikan beberapa pertanyaan seputar kesehatan pada saat sedang terdapat progra penyuluhan yang diberikan oleh pihak pukesmas, kader serta pemerintahan desa. Masyarakat tidak berpartisipasi pada perencanaan pengambilan keputusan program hal ini karena kegiatan program memang sudah ditentukan oleh kepala Desa melalui kegiatan rembuk Desa Siaga.

b). Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan bentuk pasrtisipasi yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan pada suatu program. Dalam program Desa Siaga

Kesehatan bentuk partisipasi tenaga ditunjukkan dalam bentuk kehadiran masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan posyandu, kegiatan PHBS, kegiatan polindes, Pelaksanaan kerja bakti dan lainnya. selain itu bentuk partisipasi tenaga yang ditunjukkan oleh masyarakat yaitu dengan menjalankan serta mengikuti setiap kegiatan untuk mencapai tujuan dari adanya program Desa Siaga Kesehatan, selain itu masyarakat juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lainnya yang belum terlibat dalam kegiatan program Desa Siaga Kesehatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Ria Cahyo bahwa:

“Dilihat beberapa kegiatan yang sudah terlaksana dari bentuk partisipasi Tenaga dalam program Desa Siaga Kesehatan, masyarakat lebih menunjukkan pada kehadiran mereka dalam beberapa kegiatan kami mbak dan masyarakat juga saling memberikan motivasi kepada masyarakat lainnya mbak”. (Hasil wawancara dengan ibu Ria Cahyo pada 27/05/2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Deny Pramono bahwa:

“ partisipasi tenaga dalam program Desa Siaga Kesehatan masih dalam berupa kehadiran dalam beberapa kegiatan saja mbak, ada juga masyarakat yang membantu dalam pembangunan jamban sehat dan perbaikan polindes mbak, namun lebih menonjolnya dalam bentuk kehadiran pada kegiatan program mbak, seperti kegiatan posyandu, polindes, penyuluhan dan beberapa kegiatan lainnya mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Deny Pramono pada 28/05/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam program Desa Siaga Kesehatan bentuk partisipasi tenaga lebih banyak dilakukan masyarakat dalam bentuk kehadiran dalam kegiatan program seperti pada kegiatan posyandu dengan beberapa kegiatan yang ada seperti penyuluhan, pengecekan kesehatan, dan beberapa kegiatan lainnya. selain pada kegiatan tersebut partisipasi masyarakat juga terlihat pada minat kehadiran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya di polindes desa, serta kegiatan perbaikan tempat pelayanan kesehatan lainnya dan kemauan

masyarakat untuk memotivasi masyarakat lainnya yang belum terlibat dalam kegiatan Desa Siaga Kesehatan.

c) Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Harta Benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda dalam program Desa Siaga Kesehatan merupakan salah satu partisipasi dengan menyumbangkan materi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada Desa Siaga Kesehatan partisipasi harta benda dapat dilihat pada kemauan masyarakat untuk meminjamkan mobil pribadi dijadikan ambulans menuju pelayanan kesehatan, kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk sumbangan makanan ketika ada kegiatan, pemberian bantuan material atau bahan-bahan yang digunakan dalam perbaikan dan pembangunan polindes maupun posbindu, serta berpartisipasi dengan uang yang dijadikan dana iuran yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lainnya. seperti hanya yang diungkapkan oleh ibu Sumiati bahwa :

“bentuk partisipasi harta benda dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk menyumbangkan mobil pribadinya, makanan dan minuman ketika adanya kegiatan penyuluhan kesehatan serta beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan secara sukarela mbak, tanpa adanya perintah dari kami selaku kader pelaksana mbak.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati pada 29/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Suci Mirnani bahwa :

“Untuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga Kesehatan memang dapat dilihat dari adanya antusias dan kemauan masyarakat dalam menyumbangkan konsumsi tanpa kita mbak, selain juga ada masyarakat yang dengan sukarela menawarkan mobil pribadinya sebagai ambulans atau alat transportasi untuk mengantarkan masyarakat yang sakit ke pelayanan kesehatan mbak.”(Hasil wawancara dengan ibu Mirnani pada 25/05/2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat juga berupa partisipasi dalam bentuk menyumbangkan harta bendanya dalam beberapa kegiatan yang sedang dilaksanakan secara sukarela. Dalam program Desa Siaga

Kesehatan masyarakat juga berpartisipasi dengan menyumbangkan uang serta beberapa bahan material yang digunakan untuk memperbaiki poslindes yang mengalami kerusakan. Selain itu masyarakat yang memiliki kendaraan mobil pribadi juga diperbolehkan untuk digunakan menuju tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang sakit atau membutuhkan bantuan menuju pelayanan kesehatan.

d) Partisipasi Masyarakat Keterampilan

Partisipasi keterampilan dalam program Desa Siaga Kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan sesuatu yang ada pada diri masyarakat serta untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan. Dalam program Desa Siaga Kesehatan bentuk partisipasi keterampilan yang ditunjukkan oleh masyarakat yaitu keterampilan menjalankan kegiatan pola asuh bagi anak, senam hamil, menerapkan makanan sehat untuk keluarga, berperilaku hidup bersih dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan melalui kegiatan penyuluhan setiap satu bulan sekali pada kegiatan posyandu dan PHBS. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Eti Nurani bahwa:

“bentuk partisipasi keterampilan yang ditunjukkan oleh dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan berbagai materi yang disampaikan oleh kader dan petugas kesehatan mbak, dimana masyarakat dengan cepatnya dapat menangkap segala informasi yang kami berikan mbak, sehingga sedikit demi sedikit penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat tercapai sesuai dengan tujuan program kami mbak.” (Hasil wawancara dengan ibu Eti Nurani pada 28/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Sudarwati bahwa :

“partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dapat dilihat dari adanya kemampuan masyarakat untuk menerapkan materi penyuluhan yang sudah diberikan mbak, selain itu masyarakat juga memiliki kemampuan dalam berbagi pengalamannya mengenai kesehatan kepada masyarakat lainnya mbak. ((Hasil wawancara dengan ibu Sudarwati pada 30/05/2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam bentuk keterampilan pada program Desa Siaga Kesehatan ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam diri masyarakat dalam menerapkan materi-materi yang diberikan oleh dengan kesehatan serta kader seperti keterampilan menjalankan kegiatan pola asuh bagi anak , menerapkan makanan sehat untuk keluarga, berperilaku hidup bersih dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan melalui kegiatan penyuluhan setiap ssau bulan sekali pada kegiatan posyandu dan PHBS. Selain itu masyarakat juga memiliki kemampuan dalam berbagai pengalaman kesehatan serta memotivasi masyarakat dalam bidang kesehatan.

e) **Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial**

Partisipasi sosial merupakan suatu proses pelibatan masyarakat secara sukarela dalam kegiatan yang dilakukan secara rutin. Dalam program Desa Siaga Kesehatan partisipasi masyarakat berupa dukungan agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dari adanya program tersebut, hal ini berupa keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan Desa Siaga. Selain itu masyarakat juga saling mendukung satu sama lain untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada program Desa Siaga Desa Purwodadi, sehingga masyarakat selalu kondusif dalam mengikuti kegiatan program dalam penyuluhan, posyandu, cek kesehatan serta bebrapakegiatan lainnya. seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Reti Murniati bahwa :

“ partisipasi masyarakat desa purwodadi pada kegiatan program Desa Siaga Kesehatan dilakukan dengan saling mendukung satu sama lain serta mendukung keberadaan program ini dengan selalu terlibat pada setiap kegiatan yang ada mbak.” (Hasil wawancara Dengan ibu Reti Murniati pada 29/05/2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Suci Mirnani bahwa:

“bahwa dalam program Desa Siaga Kesehatan masyarakat sangat mendukung terutama dalam kegiatan pengembangan

forum kesehatan yang memang sudah ada disini mbak, masyarakat mau untuk berkerjasama dan membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat lainnya mbak.” (Hasil wawancara dengan ibu Suci Mirnani pada 25/05/2022).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga memberikan dukungan atau partisipasi dalam bentuk partisipasi sosial, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti partisipasi sosial masyarakat Desa Purwodadi pada program Desa Siaga dapat dilihat dari adanya dukungan, keterlibatan dan kehadiran dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan dan kebencanaan, simulasi dan kegiatan lainnya. Selain itu bentuk partisipasi sosial juga ditunjukkan dalam meynapaikan informasi kepada masyrakat lainnya mengenai program kegiatan yang ada di Desa Siaga Kesehatan.

2. Desa Siaga Tanggap Bencana

Program Desa Siaga Tanggap Bencana merupakan salah satu upaya yang dalam mengurangi resiko bencana berbasis masyarakat untuk mewujudkan sebuah Desa atau kelurahan menjadi Desa Siaga. Di Desa Purwodadi pengurangan bencana berbasis masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya untuk meminimalisir ancaman bencana, kerentanan masyarakat, dan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui proses perencanaan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai objek program Desa Siaga. Dalam program Desa Siaga bencana keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang ada sangat penting, seperti halnya dalam kegiatan pengkajian, menganalisis, menagani, memantau, mengevaluasi serta kegiatan pengurangan resiko-resiko bencana yang ada di Desa Purwodadi, dengan melalui pemanfaatna sumberdaya lokal agar program dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Program Desa Siaga bencana merupakan bagian dari program Desa Siaga di Desa Purwodadi untuk mewujudkan Desa Purwidadi menjadi

Desa Siaga dengan tujuan agar masyarakat memiliki kemauan, kesadran serta kesiapsiagaan dalam menghadapi segala bencana yang bisa terjadi kapan saja. Program Desa Siaga bencana merupakan program jangka panjang yang dibuat oleh pemerintahan desa yang bekerjasama dengan BPBD serta stackholder lainya yang mendukung dalam program Desa Siaga. Maka pemerintahan Desa Purwodadi membentuk kader kepengurusan Desa Siaga Bencana yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Desa Purwodadi menjadi masyarakat yang mempunyai kesadran akan bencana dan mengurangi resiko serta korban jiwa dalam bencana yang terjadi serta mengurangi ancaman serta untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara mandiri. (Hasil wawancara dengan bapak Handoko selaku ketua program Desa Siaga Tangguh pada 30/05/2022)

a. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk pikiran

Partisipasi buah pikiran merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan yaitu pada saat proses penyusunan rencana kegiatan yang berdasarkan pada ide-ide ataupun konsep yang sebelumnya telah diusulkan oleh masyarakat, dimana wujud partisipasi ini antara lain yaitu dengan ikut serta menyumbangkan ide/gagasan atau pemikiran dengan melalui kehadiran dalam rapat atau musyawarah.

Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat di Desa Purwodadi dalam program Desa Siaga Bencana yaitu pada saat mengikuti kegiatan musyawarah dalam proses pengembangan program Desa Siaga Bencana, namun pada saat itu keaktifan masyarakat dalam mengikuti musyawarah masih tergolong kurang, hal ini karena hanya beberapa masyarakat saja yang tergabung dalam anggota pokja yang mengikuti musyawarah bahkan dari anggota pokja juga tidak keseluruhan mengikuti rapat tersebut. (Hasil wawancara dengan bapak Tamami pada 29/05/2022)

Dalam partisipasi buah pikiran pada program Desa Siaga Bencana masyarakat tidak banyak terlibat dalam penyusunan rencana

serta konsep, hal ini karena program Desa Siaga Bencana merupakan program dari pemerintah yang bekerja sama dengan BPBD dan stackholder lainnya yang kemudian dikelola oleh pemerintahan Desa. Pada saat pelaksanaan musyawarah anggota pokja memang tidak semua hadir dalam menyampaikan aspirasi atau pendapat, akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang menyumbangkan saran-saran terkait dengan pelaksanaan program Desa siaga bencana pada saat pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat bahwa masyarakat hanya memberikan sumbangan ide atau saran terkait dengan pemilihan tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk tempat pengungsian, dimana tempat pengungsian atau lokasi yang akan digunakan harus layak dan bersih. Karena lokasi pengungsian merupakan hal pertama yang dibutuhkan masyarakat, selain itu masyarakat juga memberikan ide pembersihan dan pemasangan pengukuran air debi sungai, pemasangan dilakukan karena mempunyai manfaat untuk masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Handoko selaku ketua program Desa Siaga Tangguh Bencana bahwa:

“ Jadi mbak, untuk partisipasi dalam bentuk buah pikiran dilakukan anggota pokja Desa Siaga Bencana di Desa Purwodadi yaitu dengan melakukan musyawarah kepada masyarakat mengenai bagaimana pelaksanaan Desa Siaga Bencana nantinya. Namun masyarakat juga memberikan usulan untuk diadakannya iuran dana sosial yang bisa digunakan pada saat adanya kegawadaruratan atau bencana. pada musyawarah tersebut anggota pokja juga mengusulkan untuk dilakukan penembahan peralatan dasar seperti peralatan P3K, obat obatan, tenda pengungsian, tandu pasien dan beberapaperalatan pendukung lainnya”.(Hasil wawancara dengan bapak handoko pada 30/05/2022)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Suwadji Pramulyo Bahwa:

“Kalo untuk bentuk partisipasi buah pikiran pada program Desa Siaga Tanggap Bencana di Desa Purwodadi

partisipasi masyarakat belum begitu terlihat mbak, akan tetapi jika ada kegiatan penyuluhan atau kegiatan pelatihan dasar kebencanaan biasanya mereka akan memberikan saran mengenai apa yang sebaiknya kami lakukan agar kemanfaatan program ini dapat di rasakan oleh masyarakat”.(Hasil wawancara dengan bapak Suwadji Pramulyo pada 29/05/2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Desa Purwodadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat Desa Purwodadi dalam program Desa Siaga Bencana yaitu melalui kegiatan musyawarah ini masyarakat sudah baik namun masih kurang maksimal. Dimana masyarakat hanya sekedar datang dan mengikuti jalannya musyawarah yang hanya beberapa masyarakat saja yang aktif memberikan pendapat ataupun usulan. Hal ini karena banyak masyarakat yang memilih menyerahkan semua urusan pengembangan program kepada pemerintah Desa karena mereka dianggap lebih berwewenang.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Pada setiap program tertentu yang akan dilaksanakan pastinya telah dipertimbangkan mengenai tujuan maupun sasaran program, setelah mempertimbangkan tujuan dan sasaran maka selanjutnya akan ditentukan adalah implementasi atau pelaksanaan program yang telah direncanakan, sehingga partisipasi seluruh tokoh masyarakat yang ada di dalamnya sangat diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan program.

Bentuk partisipasi tenaga masyarakat di Desa Purwodadi dalam program Desa Siaga bencana dapat dilihat saat mengikuti kegiatan-kegiatan selama proses pengembangan program. Namun dalam kegiatan-kegiatan pada program Desa Siaga Bencana hanya anggota pokja yang memiliki keterlibatan aktif yang ada didalamnya. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam pengembangan Desa Siaga Bencana meliputi sosialisasi, simulasi, hingga pelatihan yang diberikan

secara langsung oleh petugas BPBD Kabupaten Magetan. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan oleh masyarakat tidaknya pada saat kegiatan pengembangan program, akan tetapi juga pada saat terjadinya bencana, dalam program Desa Siaga bencana secara umum sudah terstruktur berdasarkan pada tugas setiap anggota pokja, dimana nantinya ketika bencana terjadi tidaknya pokja yang memiliki peran atau keterlibatan aktif akan tetapi hampir semua masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaga sesuai dengan kemampuannya. (Hasil wawancara dengan bapak Heko Prayitno pada 30/05/2022).

Dalam pelaksanaan program Desa Siaga bencana terdapat beberapa anggota relawan yang berasal dari masyarakat setempat yang memiliki tugas dalam mengevakuasi korban, dokumen atau barang-barang penting, hewan ternak, membantu keamanan warga ketikabencana terjadi, adanya tim reaksi cepat, logistik dan penyediaan dapur umum, hingga membantu masyarakat apabila terdapat keluhan kesehatan pada saat terjadinya bencana, selain itu anggota BPBD juga akan berperan serta menyumbangkan tenaganya pada saat terjadi bencana di Desa Purwodadi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sunarko Bahwa:

“Kalau untuk partisipasi tenaga pada Desa Siaga Tangguh Bencana belum begitu terlihat ya mbak, karena fokus kami memang lebih kepada mempersiapkan relawan terlebih dahulu, hal ini karena memang di Desa Purwodadi ini belum terjadi bencana, meskipun begitu mbak resiko adanya bencana tetap adanya, sehingga perlu adanya pemahaman kepada masyarakat mengenai hal tersebut. agar nantinya masyarakat lebih mengetahui apa yang harus mereka lakukan apabila bencana terjadi mbak”. (Hasil wawancara dengan bapak Sunarko pada 29/05/2022)

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Bambang bahwa :

“Untuk program Desa Siaga Tangguh bencana keterlibatan atau partisipasi masyarakat terlihat pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai

kebencanaan mbak, untuk pelaksanaan secara nyata memang belum terlihat hal ini karena di Desa Purwodadi hingga saat ini belum terjadi bencana alam mbak, akan tetapi untuk resiko bencana tetap ada, sehingga ini yang melatarbelakangi adanya program ini mbak". (Hasil wawancara dengan bapak Bambang pada 28/05/2022)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Purwodadi berpartisipasi dengan sangat baik dalam menyumbangkan tenaganya pada kegiatan pengembangan maupun pelaksanaan program Desa Siaga Bencana. Partisipasi masyarakat Desa Purwodadi dalam bentuk tenaga dilakukan pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan atau pelaksanaan program, meskipun tidak seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan pada program Desa Siaga bencana, akan tetapi para relawan serta pokja Desa Siaga berperan aktif dalam kegiatan ini, selain itu partisipasi dalam bentuk tenaga juga dilakukan oleh masyarakat pada saat terdapat beberapa kegiatan pencegahan awal bencana seperti pembersihan sungai, penanaman pohon dan beberapa kegiatan lainnya.

c. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Harta dan Benda

Partisipasi harta benda merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyumbangkan sebagian harta atau benda yang dimiliki masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program. Partisipasi harta benda dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dalam menyumbangkan harta atau benda yang bersifat pribadi yang digunakan untuk membantu pelaksanaan program.

Partisipasi dalam bentuk harta benda ini dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Purwodadi pada saat adanya kegawatdarutan yang ada di Desa. Yang dilakukan dengan menyewakan mobil pribadi milik masyarakat untuk membawa masyarakat yang sedang sakit atau kegawatdarutan lainnya ke

pelayanan kesehatan yang ada. hal ini karena Desa Purwodadi belum mempunyai alat transportasi ambulan untuk membawa pasien atau masyarakat yang sedang dalam keadaan gawat darurat menuju tempat pelayanan kesehatan. Inisiatif warga dalam meminjamkan mobil untuk membantu warga lainnya tersebut adalah salah satu bentuk wujud dari partisipasi harta benda yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Selain itu partisipasi masyarakat yang lainnya dalam bentuk harta benda ialah masyarakat yang mampu memberikan sumbangan dalam bentuk bahan-bahan mentah untuk keperluan konsumsi masyarakat ketika ada kegiatan pembersihan sungai, penanaman pohon dan beberapa kegiatan lainnya yang terdapat dalam program Desa Siaga Bencana. Partisipasi masyarakat yang lain dalam bentuk harta benda yang dilakukan yaitu dengan memberikan atau menyumbangkan beberapa bahan material seperti pasir dan batu untuk memperbaiki akses jalan yang digunakan untuk evakuasi darurat apabila terjadi bencana alam sewaktu-waktu. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Handoko bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda pada program Desa Siaga Tangguh Bencana bisa kita lihat dari kepedulian mereka mbak. Seperti halnya mereka yang memiliki mobil pribadi biasanya meminjamkan mobilnya untuk mengantar warga yang sakit menuju ke pelayanan kesehatan mbak, karena untuk saat ini desa belum memiliki mobil Ambulan Siaga seperti Desa Siaga lainnya mbak, kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk iuran dana sosial, makanan dan lainnya mbak”.(Hasil wawancara dengan bapak Handoko pada 28/05/2022)

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Sutrisno bahwa:

“Untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga ini memang banyak ya mbak, ada yang meminjamkan mobilnya untuk membawa masyarakat yang sakit ke pelayanan kesehatan, kemudian ada yang mau membantu dalam membuat jamban gratis untuk warga yang belum memiliki, ada juga yang memberikan makanan dan

minuman jika terdapat kegiatan mbak, kemudian juga ada yang berpartisipasi dalam bentuk iuran dana sosial yang digunakan dalam menjalankan kegiatan program Desa Siaga ini mbak. (Hasil wawancara dengan bapak Sutrisno pada 28/05/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Purwodadi juga berpartisipasi dalam bentuk harta yang dilakukan melalui iuran dana sosial atau dansos yang digunakan warga pada saat terjadi kegawadarrutan di Dessa Purwodadi serta sebagai dana kegitatan rutinannya. Partisipasi masyarakat Desa Purwodadi dalam bentuk herta benda lebih ke bantuan berupa benda pribadi yang dimiliki warga dipinjamkan ke warga lainnya untuk digunakan dalam membantu jika ada kegawadarutan, selain itu juga warga mampu membantu berupa makanan dan bahan bahan material lainnya yang dibutuhkan pada kegiatan Desa Siaga Bencana, sehingga secara tidak langsung warga menyumbangkan aset yang dimiliki secara sukarela dan dimanfaatkan oleh desa sehingga mmapu mempermudah serta memberikan jalan keluar bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat.

d. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan

Partisipasi keterampilan merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dalaam bentuk sumbangan keterampilan atau keahlian yang sudah dimiliki masyrakat dalam membantu proses pelaksanaan program. Pada partisipasi keterampilan dapat dilihat pada saat proses pelaksanaan program sudah berjalan. Bentuk partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purwodadi adalah keterampilan dalam memperbaiki jalan evakuasi serta membangun beberapa jembatan darurat yang dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan terbatas, meskipun masyarakat membuat dan

memperbaiki jalan evakuasi dengan bahan seadanya nyatanya dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Bentuk partisipasi lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purwodadi adalah keterampilan dalam menghadapi bencana, keterampilan dalam menghadapi bencana tidak murni dimiliki oleh masyarakat melainkan melalui proses pelatihan serta edukasi yang diberikan oleh petugas BPBD Kabupaten Magetan. Pelatihan keterampilan dalam menghadapi bencana dimiliki oleh anggota pokja yang mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pada saat pengembangan program Desa Siaga. Dimana keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut meliputi manajemen dapur umum, pertolongan pertama, dan tenda darurat. Bentuk partisipasi keterampilan masyarakat di Desa Purwodadi dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana sudah cukup baik, hal ini mengingat masyarakat sudah bersedia memberikan dukungan dengan menyumbangkan keterampilannya dalam proses pelaksanaan program Desa Siaga Tangguh Bencana. Seperti halnya yang disampaikan Dimana hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Suwadi Pramulyo selaku wakil ketua program Desa Siaga Tangguh Bencana bahwa:

“Partisipasi keterampilan pada masyarakat memang sudah ada mbak seperti halnya keterampilan membuat tenda, kemudian penanganan pertama jika ada kecelakaan atau bencana, keterampilan memasak untuk kebutuhan dapur mbak, namun keterampilan yang ada masyarakat ini merupakan hasil dari adanya program inibak, karena kami memberikan pelatihan kepada relawan dan juga masyarakat, keterampilan memperbaiki akses jalan dan jembatan mbak. Meskipun dalam hal pelaksanaan kebencanaan belum terlaksana mbak akan tetapi kami dapat melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat ini mbak”. (Hasil wawancara dengan bapak Suwadi Pramulyo pada 28/05/2020)

Dimana hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Wahyu Faturohman bahwa:

“Pada dasarnya masyarakat di Desa purwodadi memang sudah memiliki keterampilan mbak, dimana ketika adanya program Desa Siaga ini keterampilan yang dimiliki oleh

masyarakat kami kembangkan lagi sehingga pelatihan-pelatihan dan penyuluhan yang kami berikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat mbak, untuk saat ini keterampilan yang dimiliki masyarakat seperti membuat tenda, menyiapkan dapur umum, penanganan keelakaan dan beberapa kegiatan lainnya memang sudah baik mbak, akan tetapi untuk pelaksanaannya hanya sebatas simulasi saja mbak, hal ini kan karena di Desa Purwodadi belum ada bencana alam, namun untuk resiko potensi bencana kan memang ada mbak jadi semaksimal mungkin kami mempersiapkan hal itu, agar nantinya masyarakat tau apa yang harus mereka lakukan mbak.”(Hasil wawancara dengan bapak Wahyu Faturohman pada 29/05/2022)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk partisipasi keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat beragam seperti halnya keterampilan dalam membuat tenda, keterampilan dalam menyiapkan dapur umum dan memasak, keterampilan dalam mitigasi bencana serta beberapa keterampilan lainnya yang kemudian dikembangkan lagi dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana. Sehingga dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat hal tersebut sangat diperlukan apabila terjadi bencana atau kegawaddaruratan sewaktu-waktu di Desa Purwodadi.

e. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan partisipasi yang diberikan oleh individu sebagai tanda kegotuyuban, dalam partisipasi sosial ini dapat diartikan bahwa partisipasi yang bersifat kekeluargaan. Bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Purwodadi dapat dilihat pada saat mengikuti gotong royong pembersihan aliran sungai, pembersihan aliran sungai tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Purwodadi bersama BPBD dengan cara gotong royong. Dimana masyarakat Desa Purwodadi mempunyai rasa kegotuyuban yang tinggi mengingat keterlibatan serta keaktifan masyarakat disana dalam kegiatan yang bersifat gotong royong. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bambang bahwa :

“Partisipasi sosial masyarakat pada program Desa Siaga Tangguh Bencana ini cukup baik ya mbak, dimana masyarakat sudah mau mendukung dengan terlibat pada kegiatan penyuluhan dan beberapa kegiatan lainnya yang kami lakukan untuk membentuk masyarakat Desa Purwodadi yang memiliki kesiapsiagaan ketika nanti ada bencana mbak, masyarakat tidak panik dan masyarakat faham dan mengerti apa yang harus mereka lakukan mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Bambang pada 29/05/2022)

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Septian bahwa ;

“Bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam program Desa Siaga tangguh bencana dapat dilihat dari dukungan masyarakat nya mbak, dimana masyarakat sangat menyambut program ini mbak, kehadiran masyarakat pada kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan kegiatan lainnya juga baik mbak.” (Hasil wawancara dengan bapak Septian pada 10/08/2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi sosial masyarakat Desa Purwodadi dalam program Desa Siaga Bencana dapat juga dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti pada saat pembersihan aliran sungai, perbaikan jembatan, perbaikan jalan dan beberapa kegiatan lainnya serta keaktifan dan keterlibatan masyarakat sudah dapat dinilai cukup baik, sifat kegotongroyongan yang dimiliki masyarakat masih sangat kental dirasakan di Desa Purwodadi hal ini berdasarkan pada keaktifan masyarakat di Desa Purwodadi dalam mengikuti kegiatan yang bersifat gotong royong.

D. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga Di Desa Purwodadi

Tingkat partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses identifikasi dan potensi yang ada di masyarakat dan potensi yang ada di masyarakat, pengambilan keputusan mengenai alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses

mengevaluasi perubahan yang akan terjadi. Kultur budaya masyarakat yang selalu mendahulukan kepentingan bersama, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dalam membangun desa. Berbagai bentuk partisipasi dari masyarakat dapat dilihat dalam bentuk swadaya masyarakat berupa partisipasi fisik maupun non fisik.

Dalam proses pelaksanaan partisipasi masyarakat dapat berlangsung secara optimal apabila adanya dukungan dari berbagai hal, seperti keaktifan waktu, tenaga dan adanya pendanaan serta kemampuan wawasan dari masyarakat dalam rangkanyumbangan ide bagi kepentingan pembangunan di Desa. Sebaliknya apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan secara individu atau personal karena adanya kesibukan oleh kegiatan atau aktivitas individu, tenaga dan dana karena kemampuan finansial yang tidak memadai/kategori pendidikan rendah dan pengetahuan dari masyarakat rendah maka kegiatan atau program juga tidak dapat diselenggarakan secara optimalisasi.

Pembangunan di Desa melalui suatu kegiatan program merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, dan perencanaan atau persiapan program Desa merupakan proses tahap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan Desa bersama elemen penting yang ada di Desa dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif agar pemanfaatan program Desa Siaga di Desa Purwodadi dapat mencapai tujuan awal yang telah disepakati bersama, dengan terus melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong-royong.

Dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam proses pengembangan berbagai forum kesehatan maupun forum yang telah ada di Desa Purwodadi. Sehingga dalam hal ini perlu adanya strategi yang baik dan benar untuk menumbuhkan kesadaran, pemikiran dan keinginan dari masyarakat untuk terus aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat

maka pemerintahan Desa menyiapkan strategi yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dengan cara membangun komitmen bersama dengan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat atau mengundang masyarakat untuk mendengarkan aspirasi masyarakat atau pendapat masyarakat yang terkait dengan program Desa Siaga sehingga rasa percaya diri dari masyarakat dapat meningkat. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini pada 26/05/2022).

Membangun kepercayaan diri masyarakat merupakan langkah awal yang efektif dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program, karena dengan adanya rasa percaya yang dimiliki oleh masyarakat dapat memicu keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk terlibat dan berpartisipasi dalam setiap program yang ada di Desa. Keberhasilan program sringkali di pengaruhi oleh tipikal dari pemimpin itu sendiri. Karakter dari pemimpin pastinya juga memiliki peran dan sangat berpengaruh pada masyarakat, keikutsertaan masyarakat dalam program juga selalu dihubungkan dengan keaktifan dari lembaga desa dalam proses pelaksanaan kegiatan program. Artinya bahwa dalam proses pengembangan program Desa Siaga di Desa Purwodadi keterlibatan elemen penting dan aparat desa juga merupakan salah satu penilaian tingkat partisipasi masyarakat di dalam program kegiatan yang dilaksanakan di Desa Purwodadi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Purwodadi bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui mbak, bahwa dalam mengembangkan program Desa Siaga tidak hanya usaha dari pemerintah saja atau masyarakat, akan tetapi ini merupakan kegiatan bersama yang kita lakukan dengan harapan dapat memberikan pengaruh positif kepada masyarakat dan dapat diraskan oleh seluruh lapisan masyarakat.” (Hasil wawancara Dengan ibu Suci Mirna pada 25/05/2022).

Apabila pelaksanaan program atau kegiatan dilaksanakan di wilayah Desa, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan program menjadi kunci utama dari keberhasilan program. Akan tetapi dalam keterlibatan masyarakat dalam program Desa Siaga

tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi tingkat dari keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan program kegiatan. Perlu adanya gotong-royong dan tolong menolong agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Dengan adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam kemudahan akses layanan kesehatan dan juga pemahaman serta kesadaran dari masyarakat mengenai kebencanaan. Selain itu segala kegiatan yang dilakukan dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi baik itu program Desa Siaga Kesehatan maupun Kebencanaan memiliki kemampuan dalam menciptakan perubahan kerah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat secara signifikan di segala segi kehidupannya.

Membahas mengenai seperti apa tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di desa Purwodadi pastinya tidak lepas dari aktifitas yang telah dilakukan dalam pelaksanaan program Desa Siaga, maka dalam hal ini tidak lepas dari tahapan-tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan program Desa Siaga. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Budiono selaku ketua program Desa Siaga di Desa Purwodadi Bahwa:

“Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga dengan fokus pada pengembangan forum yang sudah ada di Desa adalah satu upaya yang kami lakukan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan dan juga mengenali potensi bencana dan bagaimana mencegahnya. Dimana kami melakukannya dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan persiapan program sampai pada tahap evaluasi program”. (Wawancara Dengan bapak Budiono pada 25/05/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi dapat dikatakan tinggi hal ini dapat dilihat dari tingkat dimana inisiatif program datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat mulai dari tahap perencanaan atau

persiapan, pelaksanaan hingga pada tahapan pemeliharaan hasil pembangunan atau program. Kemudian masyarakat tidak hanya ikut dalam merumuskan program, akan tetapi juga ikut dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan.

E. Tahapan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perbaikan kehidupannya, yang meyangkut pada sikap untuk meningkatkan faktor atau nilai penghambat pembangunan. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu kehidupan dan tidak cepat puas diri, sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah dan menecapai dalam program pengembangan yang ada, sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuan yang dimiliki untuk terus melakukan perbaikan diri.

Maka berdasarkan konsep diatas tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam program yang ada di suatu daerah atau desa akan dapat di ciptakan melalui pemberian kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat telah mempunyaikemampuan serta kearifan tradisional yang berkaitan dengan pelestarian sumberdaya dan lingkungan hidupnya, bukan pemberian kesempatan yang dilandasi oleh fikiran atau prasangka buruk agar mereka melakukan perusakan atau membuat masalah.

Dan penyuluhan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan yang diiringi dengan pemberian dukungan ataupun dorongan serta harapan-harapan agar masyarakat mempunyai kemauan untuk berpartisipasi yang dibarengi dengan usaha terus menerus dalam meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini pada 26/05/2022)

Jadi masyarakat tidak hanya diberikan informasi saja tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan program kemudian masyarakat juga penjelasan mengenai besaran manfaat yang didapatkan dari adanya program tersebut, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung dinikmati sendiri. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga dilaksanakan melalui beberapa proses atau tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan salah satu tahapan awal yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar terlibat dalam program maupun kegiatan untuk mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga, dalam tahapan ini nantinya akan disepakati mengenai bagaimana atau dimana kawasan yang akan menjadi prioritas yang akan direncanakan, pada tahapan persiapan cara yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan melalui kegiatan sosialisasi terhadap seluruh penduduk bahwa bagai ini akan mengalami sebuah perencanaan karena akan ada pembangunan, pengembangan atau kegiatan, karena ini adalah sebuah kegiatan yang memerlukan banyak pihak untuk berpartisipasi dalam kegiatan nantinya.

Tahapan persiapan atau perencanaan merupakan proses keseluruhan yang dihasilkan dari berbagai proses yang telah dilakukan sebelumnya mulai dari proses pemikiran hingga penentuan secara matang mengenai hal-hal yang nantinya akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa merupakan salah satu kunci utama dalam proses dan keberhasilan dari sebuah program Desa Siaga, karena dalam proses

pelaksanaan program hingga terwujudnya tujuan program pembangunan dalam Program Desa Siaga membutuhkan perencanaan yang matang dalam mendukung keberhasilan program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Partisipasi masyarakat dalam sebuah forum kegiatan seperti musyawarah atau rapat yang membahas mengenai rencana atau program-program yang berkaitan dengan program Desa Siaga yang akan dilaksanakan di Desa Purwodadi. (Hasil wawancara dengan ibu Missi Dewi Ningrum pada 28/05/2022).

Pada tahap persiapan cara yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Purwodadi agar kerlibatan dalam kegiatan program Desa Siaga kesehatan dan Desa Siaga bencana adalah dengan melalui sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada masyarakat yang merupakan salah satu proses mengkomunikasikan program atau kegiatan dalam Desa Siaga Bencana Dan Desa Siaga Kesehatan di Desa purwodadi. Kegiatan sosialisasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk pengendalian sosial agar nantinya masyarakat dapat berfungsi secara efektif dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi individu menjadi anggota masyarakat yang nantinya dapat terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga melalui program Desa Siaga bencana dan Desa Siaga kesehatan. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini Selaku Sekertaris program Desa Siaga di Desa Purwodadi pada 26/05/2022).

Gambar 2.7

Kegiatan Tahapan Persiapan dalam Program Desa Siaga



Sumber: Arsip Dokumentasi Desa Siaga Pada 12/01/2019

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahap persiapan program Desa Siaga tidak hanya dilakukan oleh para kader, aparat desa dan pemangku kepentingan lainnya, akan tetapi masyarakat juga dilibatkan agar masyarakat mengetahui manfaat serta bagaimana program tersebut akan dilaksanakan nantinya. Pada tahapan persiapan sendiri dilakukan oleh tim Desa Siaga, BPBD serta pihak pukesmas dan aparat pemerintahan desa yang dilakukan dengan rapat atau musyawarah rembuk warga di balai Desa Desa Purwodadi.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Budiono selaku pembina Desa Siaga bahwa:

“Pada tahap awal pembentukan Desa Siaga di desa purwodadi kami mulai dengan membentuk dan menunjuk masyarakat yang memiliki potensi dalam bidangnya berdasarkan kesepakatan bersama mbak, selanjutnya kami lakukan pembinaan kepada kader dan sosialisasi pengenalan kepada masyarakat mengenai program Desa Siaga.” (Hasil wawancara dengan bapak Budiono pada 25/05/2022)

Pernyataan dari bapak Budiono juga diperkuat oleh bapak Hadi Cristianto selaku tim koordinator Desa Siaga Kesehatan Desa Purwodadi bahwa:

“untuk tahapan yang kami lakukan pastinya adalah perencanaan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan untuk mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga, kemudian membentuk dan menunjuk kader atau pengurus yang kami ambil dari masyarakat, kita lakukan pembinaan agar nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dengan baik, lalu kami lakukan sosialisasi pengenalan program kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat dapat terlibat secara aktif serta mengetahui manfaat dari adanya program ini mbak”.(Hasil wawancara dengan bapak Hadi Cristianto pada 26/05/2022).

Dapat diketahui dari pernyataan diatas bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Desa Siaga diawali dengan tahapan persiapan atau perencanaan yang dilakukan dengan pembentukan struktur

organisasi terlebih dahulu agar pengenalan program Desa Siaga kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal melalui kegiatan sosialisasi program oleh kader atau pengurus program kepada masyarakat. Pembentukan organisasi serta pengurus diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai manfaat program, tujuan, serta manfaat yang didapat dari adanya program Desa Siaga untuk masyarakat, sehingga ketika masyarakat sudah mengetahuinya maka masyarakat akan secara langsung berpartisipasi maupun terlibat dalam kegiatan program dalam Desa Siaga.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tahapan pelaksanaan program menjadi bagian dalam meningkatkan serta mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam terwujudnya Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga. Partisipasi ini diwujudkan dalam setiap kegiatan yang ada dalam kedua program Desa Siaga yaitu Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana, dimana seluruh masyarakat harus dilibatkan pada setiap agenda kegiatan Desa Siaga yang dilaksanakan di Desa Purwodadi tanpa terkecuali, baik dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun perbaikan hasil dari beberapa program Desa Siaga hingga fasilitas dan sarana serta prasarana yang ada.

Pada tahapan pelaksanaan program peningkatan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara pemberian motivasi kepada setiap individu masyarakat, motivasi dalam hal ini perlu dilakukan untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki kemauan berpartisipasi dalam pelaksanaan program Desa siaga di Desa Purwodadi. Dimana semua elemen penting yang ada di Desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi atau terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang terdapat dalam program Desa Siaga. Karena tujuan dari adanya program Desa

Siaga di Desa Purwodadi tidak akan dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan maupun partisipasi dari masyarakat setempat. Motivasi merupakan bagian dari keseluruhan proses pemberian dorongan kepada individu maupun masyarakat untuk senantiasa terlibat aktif dalam setiap pembangunan atau program yang ada di Desa demi terwujudnya tujuan dari program kegiatan yang ada. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Budiono selaku ketua program Desa Siaga Kesehatan bahwa:

“Agar masyarakat mau untuk terlibat dalam program Desa Siaga ini mbak yang kami lakukan adalah terus melakukan sosialisasi dan kami juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu terlibat dalam kegiatan program Desa Siaga ini mbak”. (Hasil wawancara dengan bapak Budiono pada 25/05/2022).

Pernyataan diatas di perkuat oleh dari ibu Eti Nur Aini . bahwa:

“Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan sosialisasi dan pemberian motivasi terus-menerus mbak, karna tanpa adanya sosialisasi dan motivasi kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan program Desa siaga akan sangat minim sekali mbak, sehingga dalam tahapan pelaksanaan program cara yang kami lakukan selaku kader yang dibantu oleh aparat Desa, Tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri terus mengajak dan memotivasi masyarakat lainnya yang belum mau hadir dan terlibat dalam program ini mbak, agar kemauan untuk terlibat dalam diri masyarakat dapat muncul mbak.” (Hasil Wawancara dengan ibu Eti Nur Aini pada 28/05/2022).

Seperti halnya pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk menumbuhkan kemauan berpartisipasi di dalam kegiatan program Desa Siaga di Desa Purwodadi, dimana motivasi yang diberikan berupa motivasi secara sosial, fisiologis serta motivasi dengan pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di program Desa Siaga Desa Purwodadi.

3. Tahapan Penikmatan Hasil

Tahap penikmatan hasil merupakan tahapan dalam menentukan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan program. Selain itu dalam tahap penikmatan hasil juga

melihat posisi dari masyarakat sebagai subjek pembangunan, semakin besar manfaat program yang dirasakan maka program yang dilaksanakan telah berhasil mengenai sasaran dari pembangunan. Adapun partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil program Desa Siaga dalam penelitian ini adalah tentang keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan program dilakukan dengan mendatangi pelayanan kesehatan yang ada untuk memeriksakan kesehatannya, kemudian masyarakat juga memanfaatkan adanya posnyandu dan polindes sebagai tempat untuk memantau kesehatan masyarakat baik balita, anak-anak, remaja maupun orang tua.

Selain itu masyarakat juga memanfaatkan mobil ambulance sebagai transportasi yang digunakan untuk mengantarkan masyarakat yang sakit atau korban kecelakaan menuju pelayanan kesehatan dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah ada dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Suci Minarni bahwa :

“Jadi mbak, untuk penikmatan hasil dari adanya Desa Siaga di Desa Purwodadi ini masyarakat akhirnya lebih paham dan tau mengenai kesehatan dan kebencanaan ya mbak, sehingga masyarakat paham apa yang harus mereka lakukan, kemudian dari kegiatan kesehatan masyarakat juga dapat memeriksakan kesehatannya kapan saja yang ditangani langsung oleh tenaga profesional, masyarakat juga bisa menggunakan mobil ambulance tanpa harus mengeluarkan biaya mbak, dana masih banyak lagi manfaat yang masyarakat dapatkan mbak”.(hasil wawancara dengan ibu Suci Minarni pada 25/2022).

Pernyataan diatas diperkuat kembali oleh ibu Samiyem bahwa :

“Untuk program Desa Siaga di Desa Purwodadi pada tahapan pemanfaatan hasil dapat dilihat dari kehadiran masyarakat pada setiap kegiatan, dimana masyarakat selalu terlibat mbak, sehingga ketika masyarakat masih memiliki keterlibatan itu maka ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat mbak, sehingga mereka selalu bersemangat mengikutinya”. (hasil wawancara dengan ibu Samiyem pada 30/05/2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi pada tahap pemanfaatan

hasil program dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan dan kebencanaan, kemudian adanya penikmatan beberapa fasilitas yang ada seperti mobil ambulance, polindes, posyandu serta kemauan masyarakat untuk terus mengikuti berbagai pelatihan dan juga penyuluhan yang dilakukan pada kegiatan program Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana. Dengan adanya keterlibatan dan juga partisipasi dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran penuh mengenai manfaat yang diperolehnya apabila mereka terlibat pada berbagai kegiatan program yang ada pada Desa Siaga di Desa Purwodadi.

4. Tahapan Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan Desa Siaga untuk menjamin agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pengawasan sangat diperlukan dalam pelaksanaan program Desa Siaga hal ini untuk mengetahui apakah program kegiatan dilaksanakan secara baik serta bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program yang sedang dilaksanakan. Pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala Desa dan kader atau selaku pelaksana program, akan tetapi semua elemen yang ada di desa juga memiliki peran dalam proses pengawasan atau pengamatan pelaksanaan program Desa Siaga. seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Septyarini bahwa:

“Untuk menumbuhkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada program Desa Siaga perlu adanya pemantauan dan juga pengawasan pada setiap program yang sedang dilaksanakan mbak, hal ini kami lakukan agar kamu selaku kader mengetahui bagaimana keterlibatan atau kehadiran masyarakat disetiap pelaksanaan kegiatan ini, selain itu kami juga akan mengetahui jika keterlibatan ada penurunan pada keterlibatan masyarakat sehingga segera mungkin kami bisa mencari solusi yang tepat agar keterlibatan atau kehadiran masyarakat pada setiap program dapat

berkelanjutan mbak”. (Hasil wawancara dengan ibu Septyarini pada 26/05/2022).

Pernyataan dari ibu Septyarini juga diperkuat oleh ibu Missi Dewi Nirungrum bahwa:

“Kegiatan pengawasan dan pemantuan program Desa Siaga kami dapat mengetahui mengenai seperti apa keterlibatan atau kehadiran masyarakat pada kegiatan ini mbak, dan dalam tahapan ini juga menjadi bagaian dari cara kami untuk menumbuhkan atau meningkatkan pasrtisipasi masyarakat mbak, karena ketika kami mengentahui tigrkat kehadiran masyarakat mulai menurun maka secepat mungkin kami akan temukan penyebab dan solusi apa yang kami akan lakukan agar partsisipasi masyarakat dapat terus berjalan mbak.” (Hasil wawancara dengan ibu Missi Dewi Ningrum pada 29/05/2022)

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan evaluasi dan pengawasan menjadi suatu hal yang penting yang perlu dilakukan, karena dalam kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pogram kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan rencana dan tujuan sebelumnya atau belum. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh manat ingkat keberhasilan serta keterlibatan atau partisipasi dari masyrakat terhadap pelaksanaan program, dan apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaan program maka akan nantinya akan diperbaiki untuk kesempurnaanya. Pada dasarnya evaluasi merupakan proses pengukukuran atau proses pembandingan hasil yang seharusnya dicapai dalam sebuah kegiatan maupun program.

Gambar 2.8

Kegiatan Tahapan Monotoring Dan Evaluasi Program Desa Siaga Di Desa Purwodadi



Sumber :Arsip Desa Siaga Desa Purwodadi pada 6/03/2022

Pada gambar 2.8 di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program Desa Siaga di Desa Purwodadi selalu dilakukan pembinaan, motoring dan evaluasi kegiatan setiap 6 bulan sekali oleh UPTD Pukesmas Rejomulyo. Dalam pertemuan tidak hanya dilakukan pembinaan terhadap kader Desa Siaga di Desa Purwodadi, akan tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh para kader Desa Siaga. Sejak pertama kali dibentuk pada tahun 2019 hingga saat ini kegiatan yang ada di dalam program Desa Siaga masih sama yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kesadaran dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan melalui beberapa organisasi kelembagaan dan forum kesehatan yang sudah ada seperti posyandu, polindes, karang taruna dan lainnya. (Hasil wawancara dengan Septyarini, sekretaris program Desa Siaga Desa Purwodadi pada 26/5/2022)

Dimana seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purwodadi, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan tidak hanya sebatas pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan saja akan tetapi sampai pada tahap evaluasi program. Pada tahap evaluasi nantinya akan dihasilkan penilaian mengenai pelaksanaan program Desa Siaga Kesehatan Dan Desa Siaga Tangguh Bencana, dengan kegiatan seperti ini maka para fasilitator akan mengetahui mengenai pelaksanaan program selama berjalan dan mencari solusi bersama-sama dalam mengatasi

permasalahan tersebut. (Hasil wawancara dengan ibu Muryani pada 29/05/2022)

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Tahapan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program kerja kegiatan yang ada di dalam program Desa Siaga. Dalam suatu program partisipasi masyarakat sangat menentukan akan perkembangan suatu bidang usaha maupun kegiatan. Begitu juga dengan program kegiatan masyarakat mengenai Desa Siaga. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu program apapun tentu akan mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam suatu program kegiatan masyarakat.

Proses pelaksanaan melalui beberapa tahapan, adapun tahapan tersebut sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff bahwa terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu tahapan dalam persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, tahapan penikmatan hasil dan evaluasi program, dimana dalam setiap tahapan tersebut masyarakat diberikan ruang untuk ikutserta ataupun berpartisipasi di dalamnya.

Tujuan awal dari adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui forum kesehatan yang sudah ada dan terciptanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta membentuk masyarakat yang memiliki kesiapan siaga dalam menghadapi bencana dan kegawatdaruratan. Sehingga dalam hal ini perlu adanya keterlibatan maupun partisipasi dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan agar tercapai tujuan dari pembentukan program Desa Siaga di

Desa Purwodadi. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada sebuah program Desa Siaga tentunya semua lapisan masyarakat harus terlibat agar nantinya program dapat terealisasi dengan baik.

Dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga dilakukan dengan melalui pembentukan dua program Desa Siaga yaitu Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Bencana, dimana dalam Desa Siaga Kesehatan lebih terfokus pada lima kegiatan yaitu, Pengembangan Posyandu, Pengembangan Polindes, Pengembangan Posbindu, Peningkatan PHBS, Pengembangan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Sedangkan dalam program Desa Siaga Tangguh Bencana lebih terfokus pada kegiatan mitigasi bencana, penyuluhan kebencanaan, simulasi serta latihan dalam menghadapi bencana, serta beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi kegawad darurat dan bencana yang ada di wilayahnya.

Sehingga dalam menunjang kegiatan yang ada dalam Desa Siaga Kesehatan keterlibatan masyarakat menjadi penentu dalam keberhasilan program tersebut, dikarenakan partisipasi masyarakat menjadi indikasi dari keberhasilan dari sebuah kegiatan kemasyarakatan. Partisipasi Masyarakat Desa Purwodadi dalam pelaksanaan Program Desa Siaga Kesehatan sebenarnya sudah cukup baik, namun terdapat beberapa masyarakat yang masih kurang merespon dengan baik.

Sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Desa Siaga secara terus menerus, agar masyarakat dapat berpartisipasi secara keseluruhan, dan apabila ada masyarakat tidak ikut dalam kegiatan nantinya dikhawatirkan akan membawa pengaruh buruk terhadap warga atau masyarakat yang lainnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi ialah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan atau Perencanaan

Dalam perencanaannya, pemerintahan Desa Purwodadi melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya khususnya

dalam program Desa Siaga. Dimana salah satu upaya atau strategi yang dilakukan adalah dengan menyusun arah kebijakan yang disusun berdasarkan pada visi dan misi agar program dapat mencapai tujuannya dan sasaran program sebagaimana mestinya, sehingga perlu adanya strategi perencanaan program kegiatan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan di awal.

Partisipasi dalam pelaksanaan perencanaan program Desa Siaga, merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam partisipasi tersebut agar nantinya partisipasi atau keterlibatan masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga pemanfaatan hasil program dapat dinikmati oleh masyarakat. Keberhasilan program yang ada di Desa Purwodadi juga tidak lepas dari adanya keterlibatan atau partisipasi masyarakat, maka diperlukan adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program kegiatan di sebuah Desa.

Perencanaan dan pengambilan keputusan program dalam menanggulangi masalah kesehatan serta menciptakan masyarakat Desa Purwodadi yang memiliki kesiapsiagaan dalam menanggulangi berbagai masalah ataupun bencana yang diatur langsung oleh peraturan Desa Nomor 19 tahun 2019 tentang forum Desa Siaga. Dalam menyusun perencanaan dilaksanakan rembukan mengenai identifikasi permasalahan yang ada di Desa Purwodadi yang diikuti oleh semua pihak mulai dari petugas kesehatan dari pukesmas, kecamatan, BPBD, pemerintahan Desa serta tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap persiapan atau perencanaan tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan persiapan dan perencanaan, akan tetapi hanya tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dimana nantinya tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat akan menyampaikan hasil dari kegiatan musyawarah yang dilakukan pada tahap ini, hal ini dilakukan agar

masyarakat mengetahui akan program yang dijalankan sehingga masyarakat akan terdorong untuk terlibat pada beberapa kegiatan yang ada pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi.

2. Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi menjadi salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam sebuah program yang ada di masyarakat. Sosialisasi dilakukan oleh kader atau pengurus program Desa Siaga agar masyarakat mengetahui bagaimana program, tujuan, langkah proses, dan tahapan dalam pelaksanaan program Desa Siaga. Kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pengurus Desa Siaga adalah memberikan sosialisasi akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi satu dusun ke dusun yang bekerja sama dengan ketua Rt atau Rw, tokoh masyarakat setempat dan pihak pukemas Rejomulyo.

Untuk meningkatkan masyarakat dalam program desa siaga dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga. Dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat dapat mengetahui tujuan serta manfaat yang dapat dinikmati dari adanya program tersebut.

3. Tahapan dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat agar partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan, sehingga nantinya masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari adanya program tersebut. Untuk menggerakkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat diperlukan adanya dorongan untuk berpartisipasi atau terlibat, karena adanya kesadaran akan pentingnya berkerjasama dalam kegiatan program yang sedang dilaksanakan. Yang mana dengan adanya kesadaran

masyarakat dalam menjalankan dan terlibat dalam kegiatan program Desa Siaga di Desa Purwodadi, lambat laun manfaat dari program tersebut juga akan dirasakan oleh masyarakat juga.

Menurut Mardikanto dan Poewoko (25:83), Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan harus memiliki makna sebagai pemetaan sumbangan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, makanan atau beragam bentuk lainnya yang memiliki manfaat yang sama jika diterima oleh masing-masing individu masyarakat yang bersangkutan. Pelaksanaan program Desa Siaga kesehatan dan Desa Siaga Bencana untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran serta kesiapsagaan sumberdaya maupun kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kegawatdaruratan dan bencana secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya program membutuhkan dukungan penuh dari semua elemen yang ada di masyarakat. partisipasi masyarakat dalam tahap ini memang sangat dibutuhkan agar nantinya dapat menghasilkan suatu keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam mengatasi dan mencegah masalah-masalah yang ada di Desa Purwodadi, baik dalam masalah kesehatan, kegawat daruratan maupun bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa wujud partisipasi masyarakat dalam tahapan pelaksanaan program Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Bencana untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemauan, kesadaran dan kemampuan dalam menanggulangi serta mencegah masalah-masalah kesehatan, kegawatdaruratan dan bencana. Karena angka kesakitan serta masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan pelaksanaan program Desa Siaga masyarakat tidak hanya menjadi pelaku pelaksana partisipasi akan tetapi juga nantiya masyarakat akan menjadi penerima manfaat atau hasil dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan program Desa Siaga tersebut.

Akan tetapi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Desa Siaga Bencana belum berjalan secara efektif, hal ini karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi adanya bencana, serta belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh kader kepada masyarakat serta kegiatan program yang lebih terfokus dalam membentuk relawan bencana yang memiliki kemampuan dan skill dalam mengatasi berbagai masalah kebencanaan yang dapat terjadi kapan saja. Maka dari itu perlu adanya pendampingan serta edukasi kepada masyarakat secara lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Siaga agar terwujudnya masyarakat yang memiliki kemauan, kemampuan dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi di Desa Purwodadi.

4. Tahapan Penikmatan Hasil

Pada tahap penikmatan hasil kegiatan program Desa Siaga, masyarakat dapat menikmati beberapa fasilitas yang ada seperti kemudahan menuju fasilitas kesehatan pusat dengan ambulan, pelayanan kesehatan dasar, perbaikan jalan, pengetahuan mengenai kesehatan dan juga kebencanaan. Selain itu masyarakat juga disadarkan akan pentingnya dalam menerapkan hidup bersih dan sehat. Karena mulai dari mereka menjaga lingkungan dan berperilaku hidup bersih dan sehat maka potensi bencana yang terjadi dapat diminimalisir baik bencana alam maupun non alam sehingga hal ini angka kerugian dan juga kesakitan dapat diminimalkan.

Tahapan penikmatan hasil merupakan tahapan yang digunakan sebagai indikator dari keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahapan lainnya, selain itu pada tahap penikmatan hasil, masyarakat merupakan subejak dari program Desa Siaga. Sehingga dengan semakin besar manfaat yang diperoleh oleh masyarakat berarti program Desa Siaga yang dilaksanakan telah mencapai tujuan dari visi dan misi awal.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap program Desa Siaga di Desa Purwodadi bahwasannya masyarakat juga mendapatkan manfaat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan juga simulasi yang dilaksanakan, dimana ini dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan dan kebencanaan.

5. Tahapan Partisipasi dalam Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau pengawasan sangat diperlukan dalam program Desa Siaga. Bukan saja agar tujuan program dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pada program Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran, keamuan dan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah Kesehatan, kegawatdaruratan dan bencana di Desa Purwodadi. Peneliti menemukan bahwa terdapat tahapan dalam partisipasi evaluasi berupa laporan kegiatan program setiap enam bulan sekali. Keterlibatan masyarakat dalam tahapan pemantauan dan evaluasi terhadap program Desa Siaga masyarakat juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan dari adanya Desa Siaga di Purwodadi dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan perencanaan awal program.

Cara yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi ialah sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan Desa Siaga, oleh sebab itu peran pengurus akan menjadi pengaruh dalam kegiatan ini. Motivasi yang diberikan berupa manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan Desa Siaga karena kegiatan yang ada mempunyai manfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Setelah masyarakat termotivasi untuk ikut serta pada beberapa kegiatan yang

ada , sehingga akan banyak pula masyarakat yang terbantu dan memperoleh manfaat dari adanya kegiatan desa siaga tersebut. pemberian motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki kemauan berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang ada didesanya, pemberian motivasi tidakhanya dilakukan oleh pengurus saja akan tetapi juga dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Pemberian motivasi menjadi salah satu strategi atau cara yang dilakukan oleh pengurus program Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Bencana di Desa Purwodadi dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya untuk ikut serta maupun terlibat dalam kegiatan dalam Desa Siaga. Dengan motivasi yang diberikan kepada individu atau masyarakat sesungguhnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga bencana yaitu kegiatan DesaSiaga masyarakat sudah merespon dengan baik. Tentu saja hal tersebut harus dimbangi dengan motivasi- motivasi dari beberapa pihak yang terlibat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Pembentukan sebuah program Desa Siaga di Desa Purwodadi para kader dan pemerintahan Desa setempat selalu melakukan sosialisasisosialisasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan agar semua terlaksana dengan baik. Pada saat ini Desa Siaga sangat bermanfaat bagi masyarakat baik itu kegiatan yang ada Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga bencana.

2. Memperluas pemahaman dan Kesadaran

Dalam membangun sebuah program yang ada di masyarakat memberikan pemahaman mengenai manfaat adanya program atau kegiatan yang ada di masyarakat sangat perlu dilakukan, karena apabila masyarakat memiliki pemahaman mengenai program yang ada pasti masyarakat juga akan memiliki kesadaran untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan maupun program yang ada di

masyarakat. sehingga dalam program Desa Siaga Desa Purwodadi memberikan pemahaman mengenai program atau kegiatan yang sedang terlaksana perlu dilakukan, karena jika masyarakat paham maka mereka juga akan memiliki kesadaran untuk terlibat dalam kegiatan yang ada.

Dalam membentuk setiap program atau kegiatan yang di masyarakat perlu adanya pemberian pemahaman mengenai program atau kegiatan yang ada di masyarakat, karena jika masyarakat mempunyai pemahaman maupun mengerti dengan tujuan atau manfaat dari program yang akan dibentuk atau sedang berjalan, maka kesadaran masyarakat mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya program Desa Siaga Kesehatan ataupun Desa Siaga Bencana, dengan masyarakat paham maka secara langsung kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang ada juga akan semakin baik.

3. Memperkuat Kelembagaan

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya penguatan kelembagaan yang dapat menjadi ruang suara masyarakat atau partisipasi masyarakat, salah satunya dengan melalui lembaga tingkat RT, RW, PKK, Karang taruna, LPM (Lembaga pemberdaya masyarakat), dan ruang kelembagaan lainnya yang sudah ada di desa (Ardilah, 2014: 75). Pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi penguatan lembaga juga dilakukan oleh para kader sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan yang ada di dalam program Desa Siaga. Dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi penguatan kelembagaan dilaksanakan dengan melalui musyawarah maupun rapat bersama yang diadakan setiap 3 bulan sekali oleh pengurus program Desa Siaga, Dengan melalui penguatan kelembagaan yang sudah ada diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan manfaat dari adanya program Desa Siaga di Desanya melalui

ketua RT/RW, Karang taruna serta para penggerak PKK yang nantinya akan diteruskan kepada masyarakat lainnya.

Peran kelembagaan dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga sangat penting yaitu sebagai media penyampaian informasi bagi masyarakat di Desa Purwodadi. Kader Desa Siaga Kesehatan Desa purwodadi bekerjasama dengan lembaga yang sudah ada di Desa Purwodadi untuk menyalurkan informasi mengenai kegiatan program Desa Siaga Kesehatan serta menyampaikan informasi seputar kesehatan kepada masyarakat. kinerja para kelembagaan yang ada merupakan salah satu dukungan dari lembaga Desa dalam mewujudkan Desa Purwodadi menjadi Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Bencana.

4. Menciptakan mekanisme partisipasi

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan membangun suatu mekanisme partisipasi masyarakat yang dapat memungkinkan warga untuk terlibat secara aktif, bebas dan bermakna pada setiap rencana dan program pembangunan (Ardilah, 2014: 76). Dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi mekanisme yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam program Desa Siaga salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada di desa dan mencari solusi melalui musyawarah. Melalui pemberian ruang bagi masyarakat dalam program Desa Siaga maka secara langsung masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam program pengambilan keputusan. Selain itu para pengurus program Desa Siaga juga melibatkan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang ada didalam pokja DesaSiaga di Desa Purwodadi mulai dari perencanaan, pembuatan kebijakan, keuangan, penyedia material hingga pada tahap evaluasi program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga perlu adanya mekanisme yang harus diciptakan agar peran aktif masyarakat pada beberapa kegiatan yang ada di Desa Siaga dapat terealisasi dengan maksimal sesuai dengan tujuan awal pembentukan program atau kegiatan di masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi dapat dikatakan sudah cukup baik hal ini dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengembangan posyandu, posbindu dan lainnya.

B. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya dengan hadir di dalam program saja, akan tetapi juga terdapat beberapa bentuk partisipasi lainnya seperti tenaga, ide atau gagasan, harta benda atau materi dan lainnya. Sehingga untuk melihat partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada suatu program salah satunya adalah dengan melihat keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat terhadap beberapa kegiatan yang ada di suatu program, adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam Desa Siaga di Desa Purwodadi yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi dalam bentuk pikiran pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi masyarakat memiliki peran penting dalam perencanaan program atau kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan, karena dalam perencanaan program, sangat diharapkan untuk masyarakat dapat memberikan sumbangan ide atau gagasan mereka pada program yang akan dilaksanakan. Agar nantinya masyarakat juga memiliki keterlibatannya dalam perencanaan program dan bukan hanya pemerintah saja. Dengan melalui partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat dalam proses perencanaan program yang berkaitan dengan

potensi sumberdaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat melalui kegiatan musyawarah, berupa peningkatan pada aspirasi masyarakat seperti keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Purwodadi untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan perencanaan masih belum sepenuhnya terlibat. Hal ini karena masih adanya beberapa masyarakat di Desa Purwodadi yang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya mereka berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan pada tahap awal perencanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Karena tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat dalam memberikan ide atau gagasan maka kerjasama masyarakat dengan pemerintahan Desa Purwodadi juga tidak akan terlihat

Sehingga perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat sekitar akan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses atau tahapan awal perencanaan program Desa Siaga, hal ini agar kerjasama masyarakat dengan pemerintahan Desa Purwodadi lebih nampak. Dalam hal ini pemerintah Desa Purwodadi juga sudah berupaya dengan mengsosialisasikan mengenai program Desa Siaga serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan baik dalam program Desa Siaga kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana yang diadakan melalui musyawarah.

Sehingga dalam pelaksanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi pada tahap awal perencanaan program keterlibatan masyarakat sangat penting, hal ini karena dalam proses perencanaan tersebut sangat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat setempat. Maka dari itu keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan ide dan juga gagasan dengan diadakannya perencanaan program terlebih dahulu. Akan tetapi dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada program Desa Siaga ditunjukkan dengan adanya kemauan dari masyarakat dalam bertanya pada beberapa kegiatan seperti penyuluhan mengenai kesehatan dan

kebencanaan, kemauan untuk memberikan saran dan pendapat terkait dengan pelaksanaan program pada saat kegiatan evaluasi dan monitoring program yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Harta Benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda atau materi merupakan sumbangan untuk program Desa Siaga di Desa Purwodadi yang secara sukarela di berikan oleh setiap individu. Karena partisipasi dalam bentuk harta benda juga sangat berdampak pada pelaksanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Berdasarkan pada hasil wawancara dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di Desa Purwodadi untuk sumbangan dalam bentuk harta benda atau materi, ditunjukkan oleh masyarakat berupa peminjaman kendaraan pribadi yang digunakan oleh masyarakat menuju ke pelayanan kesehatan, iuran dana sosial, memberikan hidangan konsumsi ketika pelaksanaan kegiatan bersih-bersih sungai dan kegiatan lainnya, kemudian sumbangan dalam bentuk material yang digunakan untuk memperbaiki akses jalan evakuasi, pemberian bantuan material atau bahan yang digunakan untuk memperbaiki polindes dan posbindu dan lainnya. Sehingga dalam hal ini pemerintah Desa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dari masyarakat untuk bisa bersama-sama berpartisipasi.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi merupakan salah satu partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk fisik maupun tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan dari program Desa Siaga di Desa Purwodadi. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwasannya dalam sebuah masyarakat tidak semua masyarakat dapat berlibat maupun berpartisipasi secara penuh pada kegiatan yang ada, hal ini karena

adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, perbedaan antara anggota masyarakat satu dengan lainnya.

Partisipasi tenaga yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan program Desa Siaga. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dari peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ditunjukkan oleh masyarakat dari kehadiran masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti posyandu, kegiatan PHBS, polindes, pelaksanaan kerja bakti, pembangunan jambanisasi seperti Wc, perbaikan dan pembangunan fasilitas dasar kesehatan di desa, penyuluhan kebencanaan, pelatihan posko, dapur umum, dan beberapa kegiatan lainnya.

Selain itu pemerintah desa beserta para kader Desa Siaga secara terus menerus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bagaimana peran masyarakat dalam berpartisipasi secara tenaga menjadi salah satu peran penting keberhasilan program. Selain itu mereka juga memberikan saran dan motivasi kepada masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada pada Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana. Meskipun dalam hal ini masih terdapat beberapa masyarakat di Desa Purwodadi yang belum terlibat secara penuh dalam program kegiatan Desa Siaga .

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Keterampilan

Dalam pengembangan Desa Siaga di Desa Purwodadi, keterlibatan dan kontribusi masyarakat melalui keterampilan merupakan sesuatu yang perlu untuk terus dilakukan agar potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat tersalurkan dengan baik dan terus meningkat. Keahlian dalam bertukar pengalaman mengenai kesehatan dan pola asuh keluarga merupakan salah satu potensial yang perlu di dukung dalam pengembangan Desa Siaga Kesehatan karena dapat mengajak masyarakat lainnya untuk senantiasa menerapkan hidup bersih dan sehat serta dapat

memberikan edukasi kepada individu lainnya yang memiliki permasalahan yang sama di bidang kesehatan.

Kemudian keahlian masyarakat Desa Purwodadi juga terlihat pada masyarakat khususnya perempuan yang memiliki keahlian dalam memasak, dimana ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang perlu dikembangkan, karena ketika terjadi bencana alam maupun non alam di Desa Purwodadi perlu adanya manajemen posko, sehingga dalam hal ini dilakukan pelatihan dapur umum agar nantinya tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ketrampilan pada program Desa Siaga dikembangkan melalui kegiatan pekatihan, penyuluhan dan simulasi yang dilaksanakan oleh kader Desa Siaga Tangguh Bencana bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Magetan. Pemberian penyuluhan mengenai kebencanaan dan simulasinya dilakukan setiap tiga bulsan sekali yang dilaksanakan di balai pertemuan Desa Purwodadi. Selain itu bentuk partisipasi keterampilan yang ditunjukkan oleh masyarakat pada kegaiatan Desa Siaga di Desa Purwodadi juga berupa keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pennaganan korban serta beberapa keterampilan lainnya yang hingga saat ini masih terus dilakukan pengembangan.

5. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial

Partisipasi sosial merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda keguyuban dan kerukunan masyarakat, partisipasi sosial juga merupakan partisipasi dari beberapa tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. dimana hal tersebut akan berjalan karena adanya kerjasama dari masyarakat yang saling memberikan dukungan dalam proses menjalankan program.

Partisipasi sosial merupakan salah satu tindakan yang diberikan oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi

secara bersama-sama maupun gotong royong, dimana hal tersebut membutuhkan dukungan, dorongan dan keterlibatan dari masyarakat dalam menjalankan berbagai program kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Bentuk partisipasi masyarakat di Desa Purwodadi pada program Desa Siaga dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang ada seperti pembersihan kali atau sungai, kemudian perbaikan jalan atau jalur yang digunakan dalam proses evakuasi masyarakat apabila terjadi bencana, serta sikap kepedulian masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi untuk digunakan sebagai transportasi menuju pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sifat keguyuban yang dimiliki oleh masyarakat Desa Purwodadi membuat masyarakat memiliki kemauan dan keaktifan pada setiap kegiatan yang dilakukan disana.

Selain itu partisipasi sosial masyarakat di Desa Purwodadi dalam mewujudkan Desa Siaga diberikan dalam bentuk dukungan, keterlibatan dan kehadiran dari masyarakat dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Kebencanaan yang masing-masing dilaksanakan setiap satu hingga tiga bulan sekali, dengan pendampingan tenaga ahli. Kemudian bentuk partisipasi sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat juga berupa pembentukan kelompok ibu dan balita yang memudahkan pemahaman para ibu dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada, kemudian juga saling membantu dan memberikan motivasi kepada orang tua lainnya yang memiliki keluarga atau anak dengan kondisi kesehatan yang sama dengan saling mengingatkannya.

C. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga di Desa Puwodadi

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam mencapai keberhasilan program di setiap desa adalah dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan program yang ditunjang dengan adanya perencanaan program. Perencanaan awal pada program menjadi salah satu strategi yang disusun oleh pemerintahan desa maupun kelompok masyarakat dalam

merencanakan dan mengelola program di desa, dengan tujuan agar nantinya visi dan misi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam melaksanakan suatu program di Desa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya visi dan misi yang telah disepakati pada program adalah tingkat partisipasi masyarakat, dimana masyarakat memiliki peranan secara langsung dalam pelaksanaan program. Maka dari itu tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat penyusunan rencana dan pelaksanaan program, maka segala visi dan misi dari program yang dijalankan tidak akan tercapai sesuai dengan rencana awal.

Pentingnya partisipasi masyarakat terhadap tahap awal penyusunan program yang ada di Desa, perlu dilakukan penyusunan kebijakan terhadap program yang akan dilaksanakan, hal ini dilakukan agar kegiatan pembangunan lebih efektif dan efisien, tepat sasaran, lokasi, serta membangun kepercayaan dan mengakselerasikan keterpaduan aspirasi masyarakat dalam perumusan dan penentuan program dari kegiatan yang dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma, budaya, etika dan moral serta sesuai visi dan misi dari program yang dilaksanakan.

Tingkat partisipasi masyarakat pada penelitian ini mengaju pada Arnstein, bahwa terdapat delapan tingkat partisipasi yang dapat dikelompok menjadi 3 kelompok partisipasi yaitu non partisipasi, Tokenisme dan Citizen power.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Purwodadi terhadap bentuk dari partisipasi di Desa Purwodadi pada program Desa Siaga dari 5 bentuk partisipasi masyarakat lebih dominan pada bentuk partisipasi, pemikiran tenaga, harta benda, dan sosial . Hal ini karena sebagian masyarakat merupakan masyarakat yang memiliki usia produktif yang lebih aktif terlibat dalam kelima bentuk partisipasi tersebut, meskipun tidak keseluruhannya namun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat.

Berdasarkan dari analisis tingkat partisipasi dapat diketahui bahwa mengarah pada citizen power atau partisipasi yang sesungguhnya , karena dalam hal ini masyarakat memiliki berperan pada setiap proses yang dilakukan

sehingga dapat mencapai dari visi misi program Desa Siaga di Desa Purwodadi, namun hal tersebut perlu adanya komitmen dari pemerintah dan masyarakat untuk selalu mencapai dan mempertahankan setiap keberhasilan dari program yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi juga dapat dilihat dari pelaksanaan program atau kegiatan yang ada pada Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Tangguh Bencana yaitu kehadiran masyarakat pada setiap kegiatan penyuluhan, pelatihan, musyawarah, mendengarkan pendapat maupun kegiatan lainnya. Dan tingkat partisipasi masyarakat juga terdapat sosialisasi setiap program kegiatan Desa Siaga sehingga masyarakat juga dapat mengetahui mengenai program yang sedang dilaksanakan sehingga keterlibatan atau partisipasi masyarakat pada program Desa Siaga dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahapan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Desa Siaga di Desa Purwodadi yang dilakukan adalah dengan melalui empat tahapan yaitu Tahap persiapan dan perencanaan, tahap

sosialisasi program, tahap pelaksanaan program dan tahap Evaluasi program. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi juga dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan, pemberian motivasi, memperluas pemahaman, menciptakan mekanisme partisipasi, serta, Dengan melalui penguatan kelembagaan yang sudah ada diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan manfaat dari adanya program Desa Siaga di Desanya melalui ketua RT/RW, Karang taruna serta para penggerak PKK yang nantinya akan diteruskan kepada masyarakat lainnya.

2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan terdapat lima bentuk partisipasi yaitu

1. Bentuk partisipasi Pikiran
2. Bentuk Partisipasi Tenaga
3. Bentuk Partisipasi Harta dan Benda
4. Bentuk Partisipasi Sosial
5. Bentuk Partisipasi Keterampilan

3. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga diukur dengan menggunakan tangga Arnstein berada pada tingkat Control atau power yaitu dimana masyarakat berpartisipasi di dalam program dan terlibat dalam keseluruhan proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, sosialisasi hingga tahap evaluasi program. Dimana pada tingkat partnership sudah terbentuk kerjasama multi pihak dalam merumuskan atau melaksanakan, seperti bekerja sama dengan BPBD, Dinas Kesehatan, badan dana beberapa lainnya dalam melaksanakan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. kemudian pada tingkat Delegation yaitu

masyarakat memiliki peran dalam membuat keputusan program yang akan dilaksanakan.

B. Saran

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar maksimal, tentu saja dibutuhkan peran serta dari pemerintah dan juga kader, sehingga dalam hal ini diharapkan pemerintah dan kader Desa Siaga yang berada di Desa Purwodadi agar lebih peduli lagi terhadap keberlangsungan program yang sudah dilaksanakan hingga saat ini dengan terus merubah pola pikir masyarakat dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar senantiasa terbuka dan kegiatan yang berlangsung dapat berjalan terus-menerus dengan baik dan optimal. Namun, agar lebih berjalan lebih maksimal, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Melihat dari jenis partisipasi buah pikiran, masih terdapat banyak masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan program Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Kebencanaan pada kegiatan pengembangan program didalam musyawarah. Hal ini juga karena musyawarah hanya dilakukan atau diadakan pada tahap pengembangan program di awal saja, sehingga akan lebih baik jika diadakan musyawarah rutin agar setiap kegiatan program dapat terus berkelanjutan.
- 2) Pemerintah Desa Purwodadi memberikan anggaran untuk Ambulan Desa Siaga yang nantinya digunakan untuk mengantarkan masyarakat yang sedang sakit ataupun sedang mengalami kegawaddaruratan ke pelayanan kesehatan. Serta memberikan bantuan berupa alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Desa Siaga Tangguh Bencana seperti tandu, tenda dan alat pemantau debit air sungai.
- 3) Untuk seluruh masyarakat Desa Purwodadi diharapkan lebih aktif lagi dalam semua kegiatan yang ada di dalam program Desa Siaga Kesehatan maupun Desa Siaga Kebencanaan. Mengingat hanya masyarakat dalam pokja yang terlibat, dan akan lebih baik jika program Desa Siaga Kesehatan dan Desa Siaga Tangguh Bencanadiberikan anggaran khusus

agar kegiatan-kegiatan program tetap berjalan tidak hanya saat pengembangan saja.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga penelitian yang telah disusun ini agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa Skripsi yang telah disusun ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua *Amiin ya rabbal'alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, M. D. (2007). *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Hikmah. <https://books.google.co.id/books?id=RvyTAAwAAQBAJ>
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Aparatur, P. (n.d.). *Modul 1: Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga*.
- Ardilah, T. (2014). *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Brawijaya University.
- Arif Budiyo. (2011). *Implantable Hemodynamic Monitors*. 29(2), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.cc1.2011.03.002>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Teknik Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arzaq, M. Y. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGAM DESA DAN KELURAHAN SIAGA AKTIF DI DESA SUCI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Mahasiswa*.

- BPBD. (2021). *Renstra BPBD Magetan 2018-2023* (pp. 21–35).
- Bungin, B. (2006). *Metode penelitian kualitatif*.
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan sosial di dunia ketiga: Suatu pengantar*. Gadjah Mada University Press.
- Depkes, R. I. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga, Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, R. I. (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1975). *Kamus inggris indonesia*.
- El Adawiyah, S., & Ramadhan, A. I. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Model Geulis (Gerakan Lingkungan Sehat) Perwujudan Desa Siaga Di Daerah Dramaga Bogor. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 93–106.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ghoni, A., & Preliminary, A. (2016). *Community Empowerment Based*. 2(1), 146–176.
- Hadi, A. (2020). KONSEP DAN PRAKTEK KESEHATAN BERBASIS AJARAN ISLAM. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(2), 53–70.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasbiyallah, H., & Sulhan, M. (2013). *Hadis Tarbawi dan hadits-hadits di sekolah dan madrasah*.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.
- Ishak, F. (n.d.). Rostin, & Ambo Wonua Nusantara.(2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 67–79.
- Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 11–33.
- Izhak, F. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Ilmu Ekonomi*.

Universitas Haluleo.

- Jatim, D. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kemendes, R. I., & Kemendagri, R. I. (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif: Dalam Rangka Akselerasi Program Pengembangan Desa Siaga*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, S. I., Martanti, L. E., & Bahiyatun, B. (2018). Kajian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Siaga Dalam Rangka Upaya Penurunan Aki Di Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 10–16.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*.
- Misnaniarti, M., Ainy, A., & Fajar, N. A. (2011). Kajian pengembangan desa siaga di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (JMPK)*, 14(02), 78–83.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- MONITA, D., Ermanovida, E., & Mirani, D. (2021). *EVALUASI PELAKSANAAN PADA PROGRAM DESA SIAGA DI KECAMATAN KOTA KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR*. Sriwijaya University.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Novianty, A. (2021). Hubungan Partisipasi Kader dalam Pelaksanaan Desa Siaga terhadap Pelayanan KIA Di Desa Karanganyar Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 587–597.
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Kesehatan Desa Bagian 1: Konsep Dasar*. Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, A. T. (2010). *Tingkat partisipasi masyarakat desa miskin dalam kegiatan simpan pinjam khusus untuk perempuan di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*.
- Rahantoknam, L. D. (2013). Analisis Desa Siaga Di Desa Evu Kabupaten Maluku Tenggara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 74–79.
- RENDI, S. (2013). *IMPLEMENTASI PROGRAM DESA SIAGA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI KOTA SURABAYA*. UPN" Veteran" Jatim.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa university press.

- Rukminto, I. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SHURNI, I. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS DESA SIAGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TITIWANGI KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siagian, S. P. (1976). *Administrasi pembangunan*.
- Slamet, M. (2003). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perdesaan. *Di Dalam: Sudradjat, A, & Yustina, I (Eds). Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*, 7–13.
- Sugiono, M. P. K., & Kuantitatif, P. (2007). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D [Quantitative qualitative research methods and R&D]*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi Partisipasi Dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*.
- Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Winarno Surakhmad*.
- van Dusseldorp, D. (1981). Participation in planned development influenced by governments of developing countries at local level in rural areas. *Essays in Rural Sociology in Honour of RAJ van Lier.*, 25–88.
- Wicaksono, D. T. (2018). *Kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana (Studi Kasus tentang Masyarakat Tangguh Bencana di Kelurahan Sangkrah, Sewu dan Semanggi, Kota Surakarta)*.
- Yuliana, P. N. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG SIAGA BENCANA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KSB MAHAMERU, DESA GUBUGKLAKAH, KECAMATAN PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG)*. Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Draf Wawancara

Wawancara Dengan Ketua Desa Siaga

1. Apa yang anda ketahui tentang Desa Siaga?
2. Kapan terbentuknya program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
3. Apa yang menjadi latar belakang adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
4. Apa tujuan dari terbentuknya program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
5. Apakah ada kader Desa Siaga di Desa Purwodadi? Dan apa saja peran masing-masing kader?
6. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam membentuk Desa Siaga di Desa Purwodadi?
7. Apa saja kegiatan yang terdapat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
8. Bagaimana tahapan dalam membentuk program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
9. Apakah terdapat forum masyarakat Desa Di Desa Puwodadi?
10. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat pada program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
11. Apa saja kegiatan yang sudah berjalan dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
12. Apakah ada kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
13. Apa saja upaya yang dilakukan agar masyarakat mau terlibat dalam Program Desa Siaga di Desa Purwodadi?

14. Berapa kali pelaksanaan kegiatan yang terdapat dalam program Desa siaga di Desa Purwodadi?
15. Apakah terdapat forum masyarakat Desa Di Desa Puwodadi?
16. Apa saja kegiatan yang terdapat dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi?

Wawancara Dengan Kader Desa Siaga di Desa Purwodadi

1. Apa yang anda ketahui mengenai Program Desa Siaga?
2. Apa tujuan adanya program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
3. Sejak kapan anda menjadi kader Desa Siaga?
4. Apa tugas dan tanggung jawab anda terhdap pelaksanaan Desa Siaga?
5. Apakah masyarakat mengetahui informasi mengenai program Desa Siaga ini?
6. Siapa saja sasaran dalam program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
7. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan pelaksanaan program Desa Siaga?
8. Kgiatan apa saja yang dilakukan dalam program Desa Siaga?
9. Apakah kegiatan tersebut masih berjalan sampai saat ini?
10. Bagaimana cara dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga ini?
11. Apakah ada kesuslitan dalam menggerakkan masyrakat untuk terlibat dalam kegiatan program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
12. Bagaimana bentuk partisipasi atau dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam kegiatan program Desa Siaga ?
13. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan pelaksnaan program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
14. Apa perbedaan sebelum dan sesudah terlaksananya program Desa Siaga ?

Wawancara Dengan Masyarakat Desa Purwodadi?

1. Apa yang Saudara/saudari ketahui tentang program Desa Siaga?
2. Apa saja kegiatan yang ada ketahui dalam program Desa Siaga?
3. Apakah saudara/saudari terlibat dalam kegiatan tersebut?

4. Apakah ada bentuk partisipasi atau keterlibatan selain hadir dalam kegiatan Desa Siaga?
5. Menurut Bapak/ibu, bagaimanakan pelaksanaan program desa siaga yang ada di desa ini ?
6. Seberapa aktifkah bapak dalam mengikuti program desa siaga tersebut ?
7. Apakah Bapak/ibu merasakan dampak positif dari program desa siaga tersebut?
8. Apakah Bapak/ibu tahu tentang adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan desa ini ?
9. Apakah Bapak/ibu mempunyai saran terhadap program desa siaga yang telah dilakukan ?
10. Seberapa sering bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan Desa Siaga?

Wawancara Dengan Kepala Desa Purwodadi

1. Apa latar belakang dibentuknya program Desa Siaga di Desa Purwodadi?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga?
3. Bagaimana kondisi Geografis Desa Purwodadi?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Desa Siaga?

Lampiran 2

**DOKUMENTASI KEGIATAN DESA SIAGA DI
DESA PURWODADI**



Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan PHBS di Desa Purwodadi



Wawancara dengan ibu Suci Minarsih

Kegiatan pemantauan ibu hamil

Pembina Program Desa Siaga Kesehatan

Berisiko KEK (Kekurangan Energi Kronis)



Pelatihan dan praktik lapangan tanggap Bencana dan kegawadarruratan



Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Peningkatan relawan dalam kesiapsiagaan bencana



Foto Wawancara Bersama Ibu Ria Cahyo Selaku bidan desa di Desa Purwodadi



Kegiatan Kunjungan Ibu pasca Melahirkan dan bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)



Foto Wawancara Bersama Bapak
Ketua Program Desa Siaga Bencana



Foto Wawancara Bersama Bapak Handoko
Budiono Ketua Program Desa Siaga



Foto Wawancara Bersama Bapak
Kusnadi Tokoh Masyarakat Di
Desa Purwodadi



Kegiatan Pemantauan Kesehatan
Masyarakat dari Pokja Kesehatan
Desa Siaga



Foto Wawancara Bersama Ibu Saniyah Masyarakat Desa Purwodadi



Foto Wawancara Bersama Bapak Sutono Pokja STBM/Kesling



Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Ambulan Oleh Masyarakat di



Foto Wawancara Bersama Bapak Hadi Cristianto Bendahara Desa Siaga

Desa Purwodadi



Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan
Wilayah Rawan Bencana di
Desa Purwodadi Bersama BPBD



Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Mitigasi
Bencana



Foto Wawancara Bersama Masyarakat Foto Bersama Ibu Misi Dewi Ningrum
Di Desa Purwodadi



Selaku Kader Pokja PHBS Desa Siaga



Foto Wawancara Bersama Ibu
Eti Nuraini Sekertaris
Desa Siaga Kesehatan



Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Dini
Bencana Di Sekolah Bersama Relawan
Desa Siaga Bencana

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Rizqi Sifaul Qolbiyah
 Nim : 1801046042
 Tempat/TGL : Magetan, 9 Januari 2001
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat
 Alamat : Dusun Sumberjo RT 004 RW003, Desa Ginuk,
 Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Email : rizqisifaulqolbiyah@gmail.com
 Nomor Hp : 085727550249
 Pendidikan Formal : RA PSM Sumberjo : Lulus 2006
 MI PSM Sumberjo : Lulus 2012
 MTS Negeri Ngawi : Lulus 2015
 MA Negeri 3 Magetan : Lulus 2018
 Pendidikan Non Formal : Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
 Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
 Uji Sertifikat di LPTP Karanganyar